KESEHARIAN NABI ﷺ

Meneladani Rutinitas Rasulullah ﷺ dalam Hidupnya

Abdul Wahhab bin Nashir ath-Thurairi

Penerjemah: Dian Abdilah, M.Pd.



Penerbit:
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
STIBA Ar-Raayah

KESEHARIAN NABI ﷺ

Meneladani Rutinitas Rasulullah dalam Hidupnya

Abdul Wahhab bin Nashir ath-Thurairi

Penerjemah: Dian Abdilah, M.Pd.



Penerbit:

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
STIBA Ar-Raayah

Judul:
Keseharian nabi : meneladani rutinitas Rasulullah dalam hidupnya

Penulis: Abdul Wahhab bin Nashir ath-Thurairi

Diterjemahkan dari
Al-Yaum an-Nabawi Barnamij al-Yaumi al-Kamil fi Hayati An-Nabi
karya Abdul Wahhab bin Nashir ath-Thurairi

ISBN:
978-623-97729-7-0

Penerjemah : Dian Abdilah, M.Pd.
Penyunting : Mada Wijaya Kusumah, M.Pd.
Penyelia : Dr. Fahmy Lukman, M.Hum.

Desain sampul: Dakwah_Kaffah Studio
Sumber gambar: Adobe Stock

Publikasi: Oktober, 2021

Penerbit:
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STIBA Ar-Raayah
Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 6 Kec. Cikembar Sukabumi
Surel: prodi.arraayah@gmail.com

Judul asli :

اليوم النبوي

برنامج اليوم الكامل في حياة النبي صلى الله عليه وسلم

Al-Yaum an-Nabawi Barnamij al-Yaumi al-Kamil fi Hayati An-Nabi ﷺ

Abdul Wahhab bin Nashir ath-Thurairi

عبدالوهاب بن ناصر الطريري

Twitter : @altriri
FB : /Altriri
E-Mail : Altriri@Gmail.com
Youtube : www.youtube.com/user/altririTV
Web : www.altriri.net

Persembahan

Tulisan ini kupersembahkan untuk
dia yang telah mendahuluiku,
yang hidup seharum minyak wangi
juga sekilat terang cahaya,

dia yang telah hilang dari duniaku
tetapi tinggal direlung hatiku
dan selalu terngiang di ingatanku,

dia yang telah menginspirasi penulisan buku ini
dan mendorongku untuk memulai kata demi kata,

dialah saudaraku
Abdul Aziz bin Muhammad al-Majid *Rahimahullah*
juga kepada putranya Usamah;
putrinya Amal, Sarah, dan Affaf.

di sisa usia putra-putrinya ini ada umurnya.
pada setiap nafas putra putrinya ini ada kehidupan mereka.

Wahai Rabbku!
Sungguh pendek pertemuan kami di dunia,
maka berikan kami sebaik baik penggantinya
di penghujung kehidupan kami yang kekal abadi.
Yaitu tinggal di surga-Mu,
dengan keindahan ukhuwah yang tiada tara.

Ucapan Terima Kasih

Di awal buku ini, saya haturkan terimakasih sebanyak banyaknya kepada yang terhormat Syekh Abdullah bin Syekh al-Mahfudz bin Bayyah. Yang terhormat Syekh Dr. Abdul Wahhab bin Ibrahim Abu Sulaiman, Dr. al-Barra al-Umairi, Dr. Abdullah bin Muhammad al-Ghadzami, Dr. Sa'ad bin Athiyyah al-Ghamidi, Dr. Abdullah bin Nashir ash-Shubaih, Dr. Ahmad bin Muhammad as-Saqr, Dr. Sami bin Abdul Aziz al-Majid, Dr. Abdullah bin Hamd as-Sakakir, Dr. Khalid bin Fahd al-Bilal, Profesor Jamil Muhammad Ali Farisi, Profesor Shalih bin Hamud al-Fauzhan, Profesor Yasir bin Badr al-Huzhaimi, dan Syekh Mahmud Sya'ban Abdul Maqshud.

Sungguh pada permulaannya, buku ini telah ditelaah oleh mereka. Mendapat arahan, bimbingan dan semangat mereka sehingga saya merasakan manfaatnya. Maka saya perbaiki lagi, saya tambahkan kekurangannya, kemudian saya sempurnakan. Sungguh pada setiap goresan buku ini, ada sumbangsih mereka.

Sekali lagi, ribuaan terimakasih kuhaturkan, doa tertulus bagi mereka kupanjatkan.

Muqaddimah

Hati dan kerinduannya selalu tercurah kepada sebuah kota yang penuh dengan pohon kurmanya, kota dengan jiwa bersih para pendudukannya.

Tempat ini sungguh tempatnya, Kota ini sungguh kota nya, sedang penduduk kota serasa saudaranya.

Dan benar, masuknya beliau ke kota itu, membuat semuanya berubah. Maka penduduknya pun mencintainya, begitupun makhluk hidup disekitarnya, sampai gunung Uhud mencintainya sebagai mana beliau mencintainya.

Jalan di gang kecil itu menjadi saksi setiap langkah kakinya. Begitupun masjid dan rumah kecil disebelahnya. Para sahabat senantiasa berkumpul dan bercengkrama dengannya. Beliau mencintai mereka dan merekapun sangat mencintainya. Kebersamaan selalu dengan mereka. Sedang kesendirian selalu membersamai Allah ﷻ.

Di dalam sirah keseharian ini, kita akan menyelami setiap detik dari keseharian Rasulullah ﷺ. Seakan kita hidup bersamanya dalam kesederhanaan yang penuh kemulian, penuh perjuangan,

seimbang dengan roda kehidupan, dan sempurna dalam melaksanakan setiap kewajiban.

Anda akan melihat energi kehidupan yang mengalir dari setiap waktu dalam keseharian Rasulullah ﷺ. Setiap detik dalam hidupnya tidaklah terlewati begitu saja tanpa adanya produktivitas.

Rasulullah ﷺ seolah olah membuat perjanjian menguntungkan dari setiap detik kehidupannya baik di rumah, di masjid, di jalan-jalan tepi kota, di rumah-rumah para sahabatnya, di atas tikar tempat duduknya, didepan hidangannya, maupun di atas kasur tempat istirahatnya.

Mata orang-orang disekitarnya mengamati sang Nabi ini dengan seksama , seakan gelapnya malam tidak menghalangi hati yang terpikat ini. Mata orang-orang itu ingin tahu bagaimana beliau lewatkan malamnya. Seakan besarnya paus dilautan tidak mampu untuk menghalangi kehidupan pribadinya. Sungguh hati dan mata orang-orang disekitarnya terus mengintai Rasulullah ﷺ sampai ketika terbaring di atas kasurnya, ketika tidur pulasnya bahkan ketika bangun dari tidurnya.

Tidak seperti kebanyakan orang, mulai kegiatannya di pagi hari dan berhenti di sore hari. Mereka lewatkan rutinitas keseharian

begitu saja. Dalam rutinitas keseharian hidup Rasululllah ﷺ Anda akan merasakan bahwa setiap saat itu merupakan titik tolak pertama yang selalu penuh dengan semangant. Beliau ﷺ adalah orang yang selalu memanfaatkan setiap peluang, selalu memanfaatkan detik waktu berjalan.

Beliau sangat memahami dengan fitrah kenabian dan kerasulannya, bahwa setiap menit akan diperhitungkan maka harus ada hasilnya, setiap jam akan dipertanggungjawabkan maka harus ada produktivitasnya, setiap hari akan ada hisabnya maka harus jelas capaiannya. Waktunya selalu di isi dengan pekerjaan yang mulia.

Dalam lembaran-lembaran ini kita akan hidup bersama Rasulullah ﷺ dari pagi hingga sore harinya. Kita akan berjalan bersamanya dipasar-pasar kota kemudian makan sesuai porsinya. Kita akan sama-sama mendengarkan suaranya yang lembut ketika mengajar dan suaranya yang hening ketika shalat. Kita akan sama-sama duduk diatas tikar sederhananya yang dulu Rasulullah ﷺ duduk diatasnya. Kita akan makan dari sedikit makanan yang dipilihnya.

Anda merasa seolah olah masuk ke rumahnya dengan mendengar penuturan para sahabatnya. Anda bisa melihat ketenangan tidurnya, ketegapan duduknya, dan bahkan anda akan

melihat bayi dipangkuannya atau anak kecil diatas punggungnya yang beliau istimewakan dengan penuh kehangatan dan penuh doa keberkahan.

Jadi, bagaimana dulu orang yang mulia ini, nabi yang agung ini, bermuamalah dengan kehidupannya disamping pesan kenabian yang diembannya.

Bagaimana dulu mengisi perputaran roda kehidupan?

Bagaimana dulu beraktivitas didalamnya?

Ini keseharian seorang Nabi, seorang Rasul, seorang manusia, seorang pemimpin, sekaligus seorang ayah, seorang suami, seorang teman setia. Inilah "Keseharian Nabi ﷺ" dan buku ini sekarang ada di tangan Anda.

Makkah,

Jum'at, 20 Jumadil Akhir 1431 H.

Abdul Wahhab bin Nashir ath-Thurairi



Daftar Isi

KESEHARIAN NABI ﷺ

Meneladani Rutinitas Rasulullah ﷺ dalam Hidupnya



Secercah Cahaya Fajar

Secercah cahaya fajar membelah gelapnya malam. Diikuti suara Bilal Bin Rabah –Radhiyallahu anhu- yang menggemparkan kesunyian kota madinah. Suara itu menyadarkan Rasulullah ﷺ yang sedang tertidur untuk mengistirahatkan badannya yang mulia beberapa menit setelah dzikir yang panjang seusai shalat malam.

Ketika mulai Adzan Bilal itu berkumandang, Rasulullah ﷺ bangun. Hal pertama yang dilakukannya bersiwak[1] kemudian berdoa:

الحمد لله أحيانا بعد ما أماتنا وإليه النشور[٢]

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah membangunkanku dari tidur. Hanya kepadaNyalah kami akan kembali.

---

[1] Lihat: Musnad Ahmad, No. 3541, 23242, 23336, 24269. Shahih Bukhori, No. 246. Shohih Muslim No. 255, 746. Sunan Abi Daud, No 55, 56, 58, 1353. Sunan Ibnu Majah, No. 1191. Muhammad Nashir al-Marwazi, *Qiyam al-Lail,* Hal. 110, Ringkasan milik al-Maqrizi. Sunan Nasai, No. 2, 1315, 1601, 1621, 1623, 1626, 1721. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 1078. Shohih Ibnu Hibban. No. 1072, 1075, 2441. Ibnu as- Sinni, *Amal al-Yaum wa al-lailah,* No. 762, Syu'ab al-Iman, No. 1936. Sunan Baihaqi, No. 1/38, 39, Fath al-Bari, No. 2/375. Salman al-Audah, Fiqh Ibadah, Bag. 1, Hal. 229-230.

[2] Lihat: Musnad Ahmad, No. 18603, 21366, 23286. Shohih Bukhori, No. 6312, 7395. Shohih Muslim, No. 2711. Sunan Abi Daud, No. 5049. Jami' at-Tirmidzi, No. 3417. Sunan Ibnu Majah, No. 3880. Shohih Ibnu Hibban, No. 5532,5539.

Setelah itu, Rasulullah ﷺ menjawab suara muadzin sesuai yang dilafazdkannya. Jika muadzin mengumandangkan:

"Allahu Akbar, Allahu Akbar"

Maka Rasulullah ﷺ menjawab: "Allahu Akbar, Allahu Akbar".

Ketika muadzin mengumandangkan: أشهد أن لا إله إلا الله

Maka Rasulullah ﷺ menjawab: أشهد أن لا إله إلا الله

Ketika muadzin mengumandangkan: أشهد أن محمدا رسول الله

Maka Rasulullah ﷺ menjawab: وأنا أشهد أن محمدا رسول الله

Ketika muadzin mengumandangkan: حي على الصلاة

Maka Rasulullah ﷺ menjawab: لا حول ولا قوة إلا بالله

Ketika muadzin mengumandangkan: حي الفلاح

Maka Rasulullah ﷺ menjawab: لا حول ولا قوة إلا بالله

Ketika muadzin mengumandangkan: الله أكبر الله أكير

Maka Rasulullah ﷺ menjawab: الله أكبر الله أكير

Ketika muadzin mengumandangkan: لا إله إلا الله

Maka Rasulullah ﷺ menjawab: لا إله إلا الله[3]

---

[3] Lihat: Abu Nuaim al-Fadl Bin Dukain, as-Shalah, No. 196, 198. Musnad ad-Darimi, No. 1202, 1238, 1239. Musand Ahmad, No. 16828, 24933. Shohih Bukhori, No. 914. Sunan Abi Daud, No. 526. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 414. Shohih Ibnu Hibban, No. 1683, 1684. Tahbrani, *al-Mu'jam al-Kabir,* No. 19/318, 382, 720, 874. Thabrani, *ad-Du'a,* No. 437, 440, 442, 451. Al-Mustadrok, No. 1/204. Sunan Baihaqi, No. 1/409.

Setelah itu Rasulullah ﷺ memanjatkan doa:

اللهم رب هذه الدعوة التامة، آت محمدا الوسيلة والفضيلة، وابحث مقاما محمودا الذي وعدته.[4]

Ya, Allah ﷻ Rabb pemilik ajakan yang sempurna ini, berikanlah kepada Muhammad ﷺ kedudukan dan keutamaan yang tinggi. Berikanlah tempat yang terpuji sebagaimana yang engkau janjikan.

Kemudian beliau ﷺ bangkit. Jika mengharuskan mandi *wajib* maka beliau akan mandi *wajib*. Jika hanya cukup dengan ber*wdhu* maka beliau akan ber*wudhu* saja. Tapi terkadang beliau langsung bangkit untuk shalat tanpa *wudhu* terlebih dahulu. Jika demikian maka beliau akan memberikan penjelasan: "kedua mataku tidur tetapi hatiku tidaklah tidur."[5]

---

[4] Lihat: Musnad Ahmad, No. 14619, 14817. Shohih Bukhori, No. 614, 4719. Holqu Af'al al- Ibad, Hal. 50. Sunan Abi Daud, No. 529. Jami' at-Tirmidzi, No. 211. Sunan Ibnu Majah, No. 722. Ibnu Abi A'Shim, as-Sunnah, No. 826. Sunan Nasai, No. 680. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 420. Syarh Ma'ani al-Astar. No. 1/146. Shohih Ibnu Haibban, No. 1689. At-Thabrani, ad-Du'a, No. 430. 431, 432. Al-Baihaqi, *ad-Da'awat al-Kabir*, No. 49. Sunan al-Baihaqi, No. 1/410. Ibnu Abi Hati, al-I'lal, No. 2011. Ibnu Rajab, *Fathul Bari*, No. 5/265-271. Irwa al-Ghalil, No. 1/259-261.

[5] Lihat: Musnad Ahmad, No. 1911, 24073. Shohih al-Bukhori, No. 1147, 2013, 3569. Shohih Muslim, No. 763. Sunan Abi Daud, No. 1341. Jami' at-Tirmidzi, No. 439. Sunan Nasai, No. 1697. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 48, 49, 1166. Shohih Ibnu Hibban, No. 2430, 6368.

Setelah itu, Rasulullah ﷺ shalat qobliyah subuh dua rakaat. Dan sungguh tidaklah beliau bergegas lebih cepat terhadap amalan sunnah daripada shalat dua rakaat qobliyah subuh. Beliau melakukannya dengan sangat singkat hingga pernah ada yang berkata: "Apakah baginda membaca al-fatihah?"[6] karena sangat singkatnya shalat beliau.

Ketika shalat qobliyah subuh itu, Rasulullah ﷺ senantiasa membaca (قل يأيها الكافرون) dirakaat pertama setelah membaca alfatihah, dan dirakaat yang kedua membaca: (قل هو الله أحد)

Terkadang juga membaca :(...قولوا آمنا بالله وما إنزل إلينا) QS. Al-Baqarah :136 di rakaat yang pertama dan dirakaat yang kedua membaca:

(...قل يأهل الكتاب تعالوا إلى كلمة سواء بيننا وبينكم) QS. Al-Imran :63, pernah juga membaca:[7](فلما أحس عيسى منهم الكفر قال من أنصاري إلى الله... آل عمران: ٢٥-٣٥)

---

[6] Lihat: Mushonnif Abdu ar-Rozzaq, No. 4792. Musnad Ahmad, No. 24125. 24824, 25315. Shohih al-Bukhori, No. 618, 619, 1171. Shohih Muslim, No. 723-725, 736. Sunan Abi Daud, No. 1255. Jami at-Tirmidzi, No. 459. Sunan ibnu Majah, No. 1358. Sunan an-Nasai, no. 685, 946, 1756. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 1108, 1113. Shohih Ibnu Hibban, No. 2457, 2466. Sunan al-Baihaqi, No. 3/43-44.

[7] Lihat: Musnad Ahmad, No. 2037, 2045, 2386, 4909, 25510. Shohih Muslim, No. 726, 727. Sunan Abi Daud, No. 1256, 1260. Sunan ibnu Majah, No. 1148. Sunan an-Nasai, No. 944, 945. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 1115. Syarh Ma'ani al-Atsar, No. 1/298. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir*, No. 13123. Al-Mustadroq, No. 1/ 307. Sunan al-Baihaqi, No. 3/42. Dhiya, No. 1/119, 2547. Al-Bani, Ashlu Shifat as-Sholat an-Nabi, No. 2/448-456.

Sekali lagi, tidaklah Rasulullah ﷺ menyegerakan amalan sunnah daripada shalat dua rakaat qobliyah subuh. Beliau ﷺ pernah bersabda: "sungguh dua rakaat qobliyah subuh sangat aku cintai daripada dunia dan seisinya."[8]

Jika istrinya sudah bangun seusai shalatnya maka Rasulullah ﷺ sempatkan untuk bercanda ria. Bayangkan, apa yang dirasakan seorang istri yang sangat mencintai suaminya tatkala mendapati suami bercanda ria penuh cinta diawal harinya! Adapun jika Rasulullah ﷺ mendapati istrinya masih tertidur maka beliau berbaring disisi kananya sampai datang waktu qomat.[9]

ketika Bilal –Radhiyallahu anhu- melihat orang-orang sudah berkumpul di masjid maka beliaupun datang menghadap Rasulullah ﷺ dan memanggilnya: "Waktunya shalat wahai Rasulullah ﷺ!".[10]

---

[8] Musnad Abdu ar-Rozzaq. No. 4778. Musnad Ahmad. No. 24167, 24241. 24271. Shohih Muslim, No. 724, 725. Sunan Abi Daud, No. 1245. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 1107. Shohih Ibnu Hibban, No. 2457, 2458, 2463. Sunan al-Baihaqi, No. 2/470.

[9] Lihat: Musnad al-Humaidi, No. 175. Shohih al-Bukhori, No. 626, 994, 1123, 1160, 1161, 1168. Shohih Muslim, No. 736, 743. Sunan Abi Daud, No. 1263. Jami' at-Tirmidzi. No. 418. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 1122. Musnad Abi Awanah, No. 2156, 2157. Sunan al-Baihaqi, No. 2/188, 3/45. Fathu al-Bari, No. 3/44.

[10] Musnad Ahmad, No. 2572. Sunan an-Nasai, No. 686. An-Nasa'i, as-Sunan al-Kubro, No. 399, 1338, 1650. Musnad Abi Awanah, No. 2285. Abu as-Syaikh, *Akhlak an-Nabi,* No. 460. Sunan al-Baihaqi. No. 3/7.

Rasulullah ﷺ pun keluar menuju jamaah shalat. Ketika keluar dari rumahnya itu, Rasulullah ﷺ mengangkat pandangannya kelangit kemudian berdoa:

باسم الله، توكلت على الله،
اللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَىَّ[١١]

"Dengan nama Allah. Aku bertawakal kepada Allah, tiada daya dan upaya melainkan atas izin Allah. "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu, janganlah sampai aku tersesat atau disesatkan, janganlah sampai aku berbuat salah atau berbuat yang menyebabkan orang lain berbuat salah, janganlah sampai aku menganiaya orang lain atau dianiaya orang lain, dan janganlah sampai aku melakukan perbuatan bodoh atau dibodohi orang lain.

Ketika masuk masjid, Rasulullah ﷺ berdoa:

باسم الله، والصلاة والسلام على رسول الله، اللهم اغفر لي ذنوبي، وافتح لي أبواب رحمتك، أعوذ بالله العظيم، وبوجهه الكريم، وبسلطانه القديم، من الشيطان الرجيم.[١٢]

---

[11] Lihat: Musnad at-Thayalisiy, No. 1712, 1730. Musnad Ahmad, No. 26616, 26704, 26729. Musnad Abd Bin Humaid, No. 1536. Sunan Abi Daud, No. 5094. Jami' at-Tirmidzi, No. 3428. Sunan ibnu Majah, No. 3884. Sunan an-Nasai', No. 5486, 5539. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir,* No. 23/320, 726, 24/9, 11. Al-Mu'jam al-Ausath, No. 2383. At-Thabrani, *ad-Dua,* No. 411-414, 416-420. Al-Qithi'i, *Juz al-Alif Dinar,* No. 178. Al-Mustadroh, No. 1/519. Al-Baihaqi, *ad-Da'awat,* No. 62, 453. Sunan al-Baihaqi, No. 5/251. Hafidz Ibnu Hajar, *Nataij al-Afkar,* No. 1/154-165.

[12] Lihat: Mushonnif Abdu ar-Rozzaq, 1664. Musonnaf Ibnu Abi Syaibah, No. 3412, 29764. Musnad Ahmad, No. 26416, 26417, 26419. Sunan Abi Daud, 466.

Dengan menyebuat nama Allah ﷻ, serta sholawat semoga selalu tercurah kepada Rasulullah, Ya Allah, ampuni dosa-dosaku. Bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu. Aku berlindung kepada Allah ﷻ yang maha agung, berlindung dengan wajah-Nya yang mulia, dan kemahakuasaannya yang abadi, dari gangguan syaitan yang terkutuk.

Jika Bilal –Radhiyallahu anhu- melihat Rasulullah ﷺ masuk masjid maka Bilal langsung qomat[13] begitupun para sahabat langsung berdiri dan merapikan shaf-shafnya.[14]

Jami at-Tirmidzi, No. 314. Sunan Ibnu Majah, No. 771. Musnad Abi Ya'la, No. 6754, 6822. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir,* No. 22/2423, 1043. At-Thabrani, *ad-Dua,* No. 432, 424. Al-Baihaqi, *ad-Da'awat,* No. 68. Syarh Sunnah, No. 481.

[13] Musnad Ahmad, No. 20804, 20849, 20858. Shohih Muslim, No. 606. Sunan Abi Daud, No. 537. Jami at-Tirmidzi, No. 202. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 1525. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir,* No. 1912. Al-Mustadrak, 1/201-202, 213, 286. Sunan al-Baihaqi, No. 1/385. 2/19.

[14] Rasulullah ﷺ bersabda: *"Jika sudah terdengar iqomat shalat, janganlah kalian berdiri sampai melihatku telah keluar dari rumah."* Lihat: Musnad at-Thalasiy, No. 622. Musnad Ahmad, No. 7238, 22533, 22581, 22587. Shohih al-Bukhori, No. 637, 638, 909. Shohih Muslim, No. 604, 605. Sunan Abi Daud, No. 539, 540. Jami at-Tirmidzi, No. 592. Sunan an-Nasai, No. 687, 790. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 1526, 1644. Shohih Ibnu Hibban, No. 1755, 2236.

Kadang-kadang, Rasulullah ﷺ keluar dari rumahnya sedang tetasan air dari kepalanya masih terlihat karena selesai mandi wajib. Atau terkadang, Rasulullah ﷺ keluar dari rumahnya sedang qomat sudah dikumandangkan dan para sahabat telah merapikan shaf-shafnya. Kemudian Rasulullah ﷺ langsung berdiri ditempat imam tetapi beliau teringat mempunyai hadast besar dan belum mandi wajib. Maka Rasulullah ﷺ memberikan isyarat kepada para sahabat dengan tangannya dan berkata: "Tetaplah berada disana." Kemudian Rasulullah ﷺ balik lagi kerumahnya terus mandi wajib, lalu kembali masuk kemasjid sedang dari atas kepalanya masih meneteskan air.[15]

Rasulullah ﷺ tidak pernah menyembunyikan hal-hal seperti ini dan tidak pernah merasa malu karena beliau ﷺ manusia biasa. Orang lain akan melihat kehidupan-Nya sebagaimana kehidupan manusia pada umumnya.

وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ مَلَكًا لَّجَعَلْنَٰهُ رجلا (al-an'am: 9)

[15] Lihat: Musnad al-Humaidi, No. 499. Musnad Ahmad, No. 7238, 7804, 78, 8466. Shohih al-Bukhori, No. 275, 639, 640. Shohih Muslim, No. 605. Sunan Abi Daud, No. 235. Sunan Ibnu Majah, No. 541. Sunan an-Nasai, No. 792, 809. An-Nasa'i, *as-Sunan al-Kubro*, No. 2943. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 1628. Syarh Muskil al-Astar, No. 623. Syarh Ma'ani al-Astar, No. 2/104. Shohih Ibnu Hibban, No. 2236. Mustakhroj Abi Nuaim, No. 1343-1345. Sunan al-Baihaqi, No. 2/398.

Dan kalau Kami jadikan rasul itu malaikat, tentulah Kami jadikan dia seorang laki-laki.

Jika sudah berada ditempat imam, Rasulullah ﷺ ingatkan para sahabatnya untuk merapikan shaf: *"Luruskan shaf-shaf kalian dan rapatkanlah, karena lurusnya shaf itu bagian dari kesempurnaan shalat."*[16]

Kemudian Rasulullah ﷺ takbiratul ihram dengan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua bahunya dan menyimpan tangan kanannya diatas tangan kirinya,[17] kemudian diam sejenak kira-kira selama membaca:

---

[16] Lihat: Musnad at-Thayalisiy, No. 2094, 2222. Musnad Ahmad, No. 12011, 12813, 12884, 13664, 14096. Musnad ad-Darimi, No. 1263. Shohih al-Bukhori, No. 719, 723. Shohih Muslim, No. 433. Sunan Abi Daud, No. 668. Sunan Ibnu Majah, No. 933, 994. Sunan an-Nasa'i, No. 814, 845. Musnad Abi Ya'la, No. 2997, 3055. Shohih Ibnu Hibban, No. 2165, 2168, 2173, 2174. Sunan al-Baihaqi, No. 2/21, 3/99, 100.

[17] Lihat: Musnad at-Thayalisiy, No. 1117, 2776. Musnad Ahmad, No. 717, 4674, 1885. Shohih al-Bukhori, No. 735-738. 740. Al-Bukhori, *Rof'u al-Yadain.* Shohih Muslim, No. 390, 391. Sunan Abi Daud, No. 722, 738, 742. Jami' at-Tirmidzi, No. 3423. Sunan Ibnu Majah, No. 860, 864. Sunan an-Nasa'i, No. 876-882. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 470, 479, 584, 589. Shohih Ibnu Hibban, No. 1770, 1860, 1869. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir.* No. 11485, 22/50-51, 118. Sunan ad-Dharuquthni, No. 1/284. Sunan al-Baihaqi, No. 2/24-26, 29,30. Fiqf al-Ibadah, No. 2/152-153, 156-158.

اللهم باعد بيني وبين خطايا كما باعدت بين المشرق والمغرب، اللهم نقني من خطايا كما ينقى الثوب الأبيض من الدنس، اللهم اغسلني من خطايا بالثلج والبرد.[18]

"*Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan kesalahanku sebagaimana Engkau telah menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, sucikanlah kesalahanku sebagaimana pakaian yang putih disucikan dari kotoran. Ya Allah, cucilah kesalahanku dengan air, salju, dan butiran es"*

Kemudian membaca al-fatihah dengan suara yang jelas terdengar namun penuh kelembutan. Beliau membacanya ayat demi ayat اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ lalu berhenti, الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِۙ lalu berhenti, مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِۗ lalu berhenti.

Rasulullah ﷺ sangat memperhatikan bacaan tajwidnya. Beliau *madd*-kan pada kalimat الرَّحْمٰنِ begitu juga pada kalimat الرَّحِيْمِ.[19]

---

[18] Lihat: Musnad Ahmad, 7164, 10408. Musnad ad-Dharimi, No. 1244, Shohih al-Bukhori, No. 744. Shohih Muslim, No. 598. Sunan Abu Daud, No. 781. Sunan Ibnu Majah, No. 805. Sunan an-Nasa'i, No. 60, 895. Musnad Abi Ya'la, No. 6081, 6097. Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 465. Shohih Ibnu Hibban, No. 1775, 1776, 1778. Ath-Thabrani, *ad-Du'a,* No. 521, Sunan ad-Daruquthni, No. 1/337. Sunan al-Baihaqi, No. 2/195.

[19] Lihat: Abu Ubaid, Fadhail al-Qur'an hal. 156-157. Musnad Ahmad, No. 26583. Sunan Abi Daud, No. 4001. Jami' At-Tirmidzi, No. 2927. Shahih Ibnu Khuzaimah, No. 493. Syarh Musykil al-Astar, No. 5406. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir.* No. 23/278, 603. Sunan Ad-Daraqutni, No. 1/ 3012. Al-Mustadrak, No. 2/232. Sunan Al-Bayhaqi, No. 2/ 44. Syu'ab al-Iman, No. (2115), dan akan terdapat penjelasan lagi dalam bacaannya ﷺ ketika shalat malam dalam Buku *"Nasyiati al-Lail".*

Kemudian beliau ﷺ lanjutkan dengan membaca surat al-Isra. Beliau ﷺ panjangkan bacaannya pada rakaat pertama dan menyingkatnya pada rakaat yang kedua. Beliau ﷺ membaca dalam shalatnya antara 60 sampai 100 ayat. *"dan laksanakan lah salat Subuh. Sungguh, salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)."*[20] (al-Isra:78)

Jika kebetulan pagi itu hari jumat, maka pada rakaat pertama Rasulullah ﷺ membaca surat as-Sajdah dan rakaat kedua membaca surat al-Insan.[21] Di beberapa waktu sehabis ruku beliau melakukan qunut kalau kebetulan ada musibah besar menimpa kaum muslimin. Rasulullah ﷺ berdoa meminta diturunkannya jalan keluar dan meminta pertolongan.[22]

---

[20] Lihat: Musnad at-Thayalisiy, No. 962. Musnad Ahmad, No. 19418, 19793, 19811, 22654. Shohih al-Bukhori, No. 541, 599, 759, 779. Shohih Muslim, No. 461, 647. Sunan Abi Daud, No. 398, 799. Sunan Ibnu Makaj, No. 818. Sunan an-Nasa'i, No. 530. Musnad Abi Ya'la, No. 7429. Musnad ar-Ruyani, No. 778. . Shohih Ibnu Khuzaimah, No. 528, 530. Sunan Al-Bayhaqi, No. 1/436, 450, 2/389.

[21] Musnad Ahmad, No. 2799, 2906, 10102. Musnad Ad-Darimi, No. 1542. Shohih al-Bukhori, No. 791, 1068. Shohih Muslim, No. 879, 880. Sunan Abi Daud, No. 1074. Jami At-Tirmidzi, No. 520. Sunan Ibnu Majah, No. 821. Sunan an-Nasa'i, No. 956. Shahih Ibnu Hibban, No. 1821. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir.* No. 10085. 12333. Sunan Al-Bayhaqi, No. 3/201.

[22] Musnad Ahmad, No. 7465, 9149, 18661. Musnad Ad-Darimi, No. 1595. Shohih al-Bukhori, No. 4560, 6394. Shohih Muslim, No. 677, 678. Jami at-Tirmidzi, 401. Shahih Ibnu Khuzaimah, No. 1098. Musnad Abi Awanah,

Abdullah Bin Rawahah -Radhiyallahu anhu- pernah melantunkan sebait syair yang menggambarkan kejadian ini:

Jika cahaya Fajar
mulai terlihat terang
Rasulullah ﷺ melantunkan ayat suci
al-Qur'an di sekitar kami[23]

Ketika Rasulullah ﷺ selesai dari shalatnya dengan membaca salam maka Rasulullah ﷺ langsung berdzikir ditempatnya dengan masih menghadap qiblat membaca:

أستغفر الله، أستغفر الله، أستغفر الله،

اللهم أنت السلام ومنك السلام، تبارك يا ذا الجلال والإكرام.[٢٤]

No. 2177-2179. Shahih Ibnu Hibban, No. 1980. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir.* No. 11986, 12311. Al-Mustarak, No. 1/299. Sunan al-Baihaqi, No. 2/197, Adh-Dhiya, al_ahadist al-Mukhtarah, No. 10/184, 186.

[23] Lihat: Musnad Ahmad, No. 15737. Shohih al-Bukhori, No. 1155, 6151. Al-Ahad wa al-Mastani, No. 1981. Sunan al-Baihaqi, No. 10/239.

[24] Lihat: Musnad at-Thayalisiy, No. 371, 1662. Musnad Ahmad, No. 22365, 22408, 25507. Musnad ad-Darimi, No. 1347, 1348. Shahih Muslim, No. 591, 592. Sunan Abi Daud, No. 1512, 1513. Jami at-Tirmidzi, No. 298-300, Sunan Ibnu Majah, No. 924, 928. Sunan an-Nasai, No. 1337, 1338. Shahih Ibnu Khuzaimah, No. 736, 737. Shahih Ibnu Hibban, No. 2000-2003. At-Thabrani, *ad-Du'a,* No. 644-650. Musnad asy-Syamiyyin, No. 1088. Sunan al-Baihaqi, No. 2/183. Al-Baihaqi, *ad-Da'awat al-Kabir.* No. 112.

Kemudian Rasulullah ﷺ berputar kearah kanan terkadang kearah kiri menghadap para sahabatnya sampai mereka mendengar Rasulullah ﷺ berdoa:

ربي قني عذابك يوم تبعث عبادك[25]

Wahai Rabbku, jagalah aku dari adzab-Mu dihari dibangkitkannya seluruh manusia.

Kemudian Rasulullah ﷺ melanjutkan dzikirnya:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْر. لا حول ولا قوة إلا بالله، لا إله إلا الله، ولا نعبد إلا إياه، له النعمة، وله الفضل. واله الثناء والحسن، لا إله إلا الله، مخلصين له الدين، ولو كره الاكفرون، اللهم لا مانع لما أعطيت، ولا معطي لما معنت، ولا ينفع ذا الجد[26] منك الجد.[27]

---

[25] Lihat: Musnad Ahmad, No. 3631, 4084, 4383. Musnad ad-Darimi, No. 1350-1352. Shahih al-Bukhori, No. 852. Shahih Muslim, No. 707-709. Sunan Abi Daud, No. 1042. Jami at-Tirmidzi, No. 301. , Sunan Ibnu Majah, No. 929-931. Sunan an-Nasai, No. 1359-1361. Musnad ar-Ruyani, No. 285, 413. Shahih Ibnu Khuzaimah, No. 1563, 1565, 1714. Musnad Abi Awanah, No. 2090. Shahih Ibnu Hibban, No. 1996-1999. Sunan al-Bayhaqi, No. 2/294. Syarh as-Sunnah, No. 704.

[26] Tidak berguna pemilik nasib yang bagus seperti pemilik kekayaan ataupun anak.

[27] Lihat: Musnad Ahmad, No. 16105, 16889, 18158. Musnad ad-Darimi, No. 1349. Shahih al-Bukhari, No. 844, Shahih Muslim, No. 593, 594. Sunan Abu Daud, No. 1505-1507. Sunan an-Nasai, No. 1339-1343. Musnad Abi Ya'la, No. 6811. Shahih Ibnu Khuzaimah, No. 740-742. Shahih Ibnu Hibban, No. 2005-2010. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir.* No. 20/391-

"Tiada Rabb (yang berhak disembah) kecuali Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan dan pujian. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan upaya kecuali (dengan pertolongan) Allah. Tiada Rabb (yang hak disembah) kecuali Allah. Kami tidak menyembah kecuali kepadaNya. Bagi-Nya nikmat, anugerah dan pujian yang terbaik. Tiada Rabb (yang hak disembah) kecuali Allah, dengan memurnikan ibadah kepadaNya, sekalipun orang-orang kafir membencinya" Ya Allah, tidak ada yang mencegah apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya (selain iman dan amal shalihnya yang menyelamatkan dari siksaan). Hanya dari-Mu kekayaan dan kemuliaan"

lalu bertasbih, bertahmid, dan bertakbir.[28]

392, 925-928. At-Thabrani, *ad-Du'a,* No. 679-681, 682-704. Sunan al-Baihaqi, No. 2/184-185. Al-Baihaqi, *ad-Da'awat al-Kabir.* No. 113, 116.

[28] Lihat: Musnad Ahmad, No. 21600, 21659. Shahih al-Bukhari, No. 843, 6329. Shahih Muslim, No. 595-597, Sunan Abi Daud, No. 1502. Jami at-Tirmidzi, No. 3413. Sunan an-Nasa'i. 1348-1350. Shahih Ibnu Khuzaimah, No. 752. Shahih Ibnu Hibban, No. 2017. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir.* No. 4898, At-Thabrani, *ad-Du'a,* No. 731. Al-Mustadrak, No. 1/253. Sunan al-Baihaqi, No. 2/186-187. Al-Baihaqi, *ad-Da'awat al-Kabir.* No. 331, 332.

Ada beberapa cara tentang dzikir ini:

1. Mengucapkan *Subhanallah, walhamdulillah, wala ilaha illallah, wallahu akbar,* sebanyak 25 kali. Jika dijumlah semuanya jadi 100 kali.
2. Mengucapkan *Subhanallah, walhamdulillah, wallahu akbar* sebanyak 33 kali. Dan digenapkan jadi seratus dengan membaca *la ilaha illallah*

Kemudian Rasulullah ﷺ berdzikir dengan dzikir yang biasa dilakukan dipagi hari. Diantaranya:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِيْ هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْ هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوْءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ[٢٩]

"Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku

---

wahdahu la syarikalahu, lahu al-mulku, wa lahu al-hamdu, wa hua ala kulli syai'in qadir.

3. Atau digenapkan seratus dengan mengucapkan *Allahu Akbar.*
4. Mengucapkan *Subhanallah, walhamdulillah, wallahu akbar,* sebanyak 99 kali dan tidak digenapkan.
5. Menggenapkan 33 kali dengan cara mengucapkan *Subhanallah, alhamdulillah,* dan *allahu akbar,* masing-masing 11 kali.
6. Mengucapkan ketiga lafadz tersebut masing-asing sepuluh kali. Lihat: Syaikh Salman al-Audah, Fiqh al-Ibadah, 2/230-231.

[29] Lihat: Musnad Ahmad, No. 4192. Shahih Muslim, No. 2823. Sunan Abi Daud, No. 5071. Jami at-Tirmidzi, No. 3390. Sunan Abi Ya'la, No. 5014. Shahih Ibnu Hibban, No. 563. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir,* No. 1170. At-Thabrani, *ad-Du'a,* No. 295. Ibnu Sinni, *Amal al-Yaum wa al-Lailah,* No. 36, 37. Al-Baihaqi, *ad-Da'awat al-Kabir.* No. 24.

berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di alam kubur."

Jika diwaktu petang beliau ganti lafadz waktu pagi (أصبحنا/أصبح) dengan lafadz waktu petang (أمسينا/أمسى)

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَأَهْلِيْ وَمَالِيْ اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِى وَآمِنْ رَوْعَاتِى. اَللَّهُمَّ احْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِيْ، وَعَنْ يَمِيْنِيْ وَعَنْ شِمَالِيْ، وَمِنْ فَوْقِيْ، وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِيْ[٣٠]

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari muka, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ular atau tenggelam dalam bumi dan lain-lain yang membuat aku jatuh)."

Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkan dzikir ini baik ketika pagi maupun sore.[31]

---

[30] Maksudnya dibenamkan.

[31] Lihat: Musnad Ahmad, No. 4785. Musnad Abd Bin Humaid, No. 837. Al-Adab al-Mufrod, No. 1200. Sunan Abi Daud, No. 5074. Sunan Ibnu Majah, No. 3871. Shahih Ibnu Hibban, No. 961. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir,* 13296. At-Thabrani, *ad-Du'a,* 305. Ibnu Sinni, *Amal al-Yaum wa al-*

اللهم عافني في بدني، اللهم عافني في سمعي، اللهم عافني في بصري، لا إله إلا أنت، اللهم أعوذ بك من الكفر والفقر، اللهم إني أعوذ بك من عذاب القبر، لا إله إلا أنت.

Mengulangnya sebanyak 3 kali di waktu pagi dan sore.[32]

Ketika itu, banyak dari orang-orang Madinah yang datang dengan membawa wadah berisi air. Mereka meminta keberkahan dari Rasulullah ﷺ dengan cara meletakkan tangan Rasulullah ﷺ kedalam wadah-wadah tersebut. Dan Rasulullah ﷺ tidak pernah menolak hal tersebut. Walapun mereka datang dimusim dingin Rasulullah ﷺ tetap memasukkan tangannya kewadah-wadah itu.[33]

Betapa membahagiakannya perististiwa seperti ini dipagi hari. Dimana Rasulullah ﷺ yang penuh cahaya kenabian mengeluarkan banyak keberkahan dari tangannya yang bersih nan suci sampai orang-orang disekitarnya sangat menyenanginya.

Lailah, 40. Al-Baihaqi, *ad-Da'awat al-Kabir.* No. 32. Al-Baihaqi, *al-Asma wa ash-Shifat,* No. 276.

[32] Lihat: Musnad at-Thayalisiy, No. 909. Mushonnaf Ibn Abi Syaibah, No. 29184. Musnad Ahmad, No. 20430. Al-Adab al-Mufrad, No. 701. Sunan Abu Daud, No. 5090. An-Nasa'i, *Sunan al-Kubra*, No. 9850, 10407. At-Thabrani, *ad-Du'a,* No. 345. Ibnu Sinni, *Amal al-Yaum wa al-Lailah,* No. 69. Al-Baihaqi, *ad-Da'awat al-Kabir.* No. 33.

[33] Lihat: Musnad Ahmad, No. 12401. Musnad abd Ibn Humaid, No. 1274. Shahih Muslim, No. 2324. Syuab al-Iman, No. 1361. Al-Baihaqi, *Dalail an-Nubuwwah,* 1/331. Syarh Sunnah, No. 3677. Ibnu Hajar, *Ithaf al-Maharah,* 653.

Berbinar-binar mata mereka melihat nya.[34] Bahkan Andapun dapat menyaksikan sendiri ketika nabi Anda memasukkan tangannya ke wadah-wadah mereka sebetulnya nabi Anda juga memasukkan benih-benih cinta kedalam lubuk hati mereka.

Betapa bahagianya mereka memulai harinya dengan melihat langsung wajah Rasulullah ﷺ yang penuh cahaya.

-...-

[34] Maksudnya mencintainya.

Nabi di Pagi Hari

Para sahabat berkumpul dekat Rasulullah ﷺ yang berada di mihrab masjid. Rasulullah ﷺ pun menghadapkan wajahnya kepada mereka. Saat itu, cahaya pagi memperjelas pandangan para sahabat terhadap wajah Rasulullah ﷺ yang putih bersih bagaikan terang matahari. Siapapun yang melihat wajahnya akan menangkap adanya aura kejujuran yang mendalam pada diri Rasulullah ﷺ. sebagaimana Abdul as-Salam -Radhiallahu anhu- berkata: "ketika terlihat jelas wajah Rasulullah ﷺ, maka aku tahu bahwa dirinya bukanlah seorang pembohong.[35]

Dengan para sahabat, Rasulullah ﷺ mulai nasihat nya. Sebagaimana dalam sebuah hadist al-Irbadh Bin Sariyah –Radhiyallahu anhu- berkata: "Rasulullah ﷺ pernah memberikan nasihat yang sangat berkesan pada suatu pagi sehabis shalat subuh. tersebabnya air mata terurai dan hati bergetar. Sampai-sampai seorang sahabat berkata: "Sungguh ku rasa ini nasihat terakhir.

[35] Lihat: Mushonnaf Ibn Abi Syaibah, No. 25389, 25740, 35847. Musnad Ahmad, No. 23784. Musnad ad-Darimi, No. 1501, 2674. Jami at-Tirmidzi, No. 2485. Sunan Ibnu Majah, No. 1334, 3251. At-Thabrani, Makarim al-Akhlaq, 153, al-Mustadrak, 3/13, 4/159. Sunan al-Baihaqi, 2/502. Adh-Dhiya, Al-Ahadist al-Mukhtarah, 9/431-433, 399-404.

Wahai baginda Rasulullah ﷺ pesan apa yang ingin kau sampaikan kepada kami?"

Rasulullah ﷺ menjawab: "Aku berpesan kepada kalian semua termasuk para hamba sahaya untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah ﷻ,penuh ketaatan kepadanya. sungguh siapa saja dari kalian yang berumur panjang akan melihat banyaknya perselisihan. Hati-hatilah dengan perkara-perkara baru dalam agama karena disitu ada kesesatan. siapa saja dari kalian yang masuk kemasa itu maka berpegang teguhlah kepada sunnahku dan sunnah *khulafa ar-Rhosyidin* yang mendapat petunjuk setelahku. gigitlah sunnah tersebuat dengan gigi geraham kalian.[36]

Rasulullah ﷺ tidak terus menerus memberikan nasihat kepada para sahabatnya, akan tetapi beliau ﷺ terkadang memberikan kelonggaran kepada mereka agar tidak merasa bosan.[37]

---

[36] Lihat: Musnad Ahmad, No. 17142, 17144, 17145, Musnad ad-Darimi, No. 95. Sunan Abi Daud, No. 4607, Ibnu Abi Ashim, as-Sunnah, 33, 254 al-Marwazi, as-Sunnah, 69-72. Shahih Ibnu Hibban, 5. At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabir,* 18/245-249, 257, 617-624, 642. Al-Mu'jam al-Ausath, 66. Musnad Syamiyyin, 437, 697, 1379. AlMustadrak, 1/95-97. Sunan al-Baihaqi, 10/114. Syu'ab al-Iman, 7109, 7110, 7515, 7506. At-Targib wa at-Tarhib li Qiwam as-Sunnah, 342, 485.

[37] Lihat: "Musnad al-Tayalis" (253),"Musnad Ahmad" (4041, 3587, 3581)."Sahih al-Bukhari" (6411, 68), "Sahih Muslim" (2821), "Jami' al-Tirmidzi" (2855),). Dan "Musnad Abi Ya'la" (5032), "Sahih Ibn Hibban" (4524), dan "Makarim al-Akhal" oleh al-Kharati

Dikesempatan lain, jika Rasulullah ﷺ berkumpul dengan para sahabatnya, beliau bertanya: "apakah ada yang sedang sakit yang bisa saya jenguk?". Jika dijawab tidak, beliau ﷺ bertanya lagi: "apakah ada orang yang meninggal dunia sehingga saya bisa mengantarkan jenazah kepemakamnya?[38]

Sering beliau ﷺ bertanya tentang beberapa orang yang selalu dilihatnya tetapi tidak ada saat itu. Rasulullah ﷺ pernah menanyakan seorang perempuan berkulit hitam yang sering terlihat menyapu masjid. Para sahabat menjawab: "dia telah meninggal dunia". Rasulullah ﷺ bertanya lagi: "mengapa kalian tidak mengabariku?" seakan-akan para sahabat merendahkan martabat wanita tersebut, mereka menjawab: "Dia telah meninggal dunia tadi malam dan langsung dimakamkan. Kami tidak enak kalau sampai harus membangunkanMu wahai Rasulullah ﷺ". Kemudian Rasulullah ﷺ berkata: "tunjukkan dimana makamnya?" lalu

(274, 273), "Al Faqih dan Al-Mutafaqah" oleh Al-Khatib (933), dan "Penjelasan Sunnah" (145).

[38] Lihat: "Sejarah Damaskus" (39/114)Meskipun dalam hadist ini ada kelemahan dalam isnadnya sebagaimana sebagaimana penulis ketahui dari perbedaan riwayat Ibnu Asakir. Akan tetapi, secara umum kehidupan Rasulullah ﷺ menunjukkan akan hal ini.

Rasulullah ﷺ pergi menuju makamnya kemudian melakukan shalat ghaib dan berdoa untuk perempuan tersebut.[39]

Ketika Rasulullah ﷺ tidak melihat Stabit Bin Qais Bin Syammas –Radhiyallhu anhu- beliau ﷺ bertanya: "bagaimana keadaan Qais, dia sering tidak terlihat, apakah dia sedang punya masalah?" Sa'ad Bin Mu'adz menjawab: "Dia tetanggaku dan sepengetahuanku dia tidak punya masalah apa-apa." Tak berapa lama, Sa'ad mendatangi rumahnya. Ketika sudah masuk rumah Stabit Bin Qois, beliau langsung menguncinya lalu menangis. Sa'ad kaget: "ada apa?" beliau menjawab: "buruk sekali. Allah ﷻ berfirman:

"*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadari.*" (al-Hujurat:2)

Saya orang yang memiliki suara keras. Karenanya saya takut Allah ﷻ menghapus semua amal ibadahku. Lalu akupun masuk

---

[39] Lihat "Musnad al-Tayalis" (2568), dan "Musnad Ahmad" (9037, 8634) dan "Shahih."Al-Bukhari" (1337, 458), "Sahih Muslim" (956), "Sunan Abi Dawud" (3203) dan "Musnad Abi Ya'la" (6429), "Sahih Ibn Hibban" (3086), "Istbat Adzab al-qabr" oleh Al-Bayhaqi (162) dan "Sunan" (hal. 200-195 / "Yaumu al-Wisyah"). Al-Bayhaqi" (4/32, 47), dan "Kisah Nabi" oleh penulis.

neraka. Setelah Rasulullah ﷺ mengetahui kesalahfahaman ini, beliau ﷺ mengabarinya: "Stabit Bin Qais tidak termasuk yang disebutkan dalam ayat itu, bahkan sungguh dia orang yang hidup dengan penuh kebaikan dan akan mati dalam keadaan baik pula. Stabit Bin Qais akan masuk surga."[40]

Begitulah Anda menyaksikan Rasulullah ﷺ selalu menanyakan para sahabatnya yang tidak terlihat. Tidak ada seorangpun yang dilupakan dan tidak diperhatikan. Setiap yang datang mendapatkan perhatian dan sambutan yang hangat. Dan yang tidak terlihat, langsung ditanyakan tentangnya. Ini salah satu sebab kuatnya persatuan para sahabat dan sebab mereka ingin selalu bergabung bersama jama'ahnya.

Pernah dalam salah satu majlisnya, Rasulullah ﷺ bertanya tentang mimpi yang mungkin dilihat oleh para sahabatnya. Rasulullah ﷺ berkata: " siapa diantara kalian yang pernah bermimpi? Silahkan ceritakan, aku akan menafsirkannya." Para

[40] Lihat: "Musnad Ahmad" (14060, 12480, 12399) dan "Sahih al-Bukhari" (3613, 4846, "Sahih Muslim" (119), "Yang Satu dan Delapan" (1921, 3399, dan "Jihad" oleh Ibn Abi Asim) (225) Dan "Musnad Abi Ya'la" (3427, 3381, 3331 dan "Musnad Al-Ruwayni" (1002), "Sahih Ibn Habban" (7169-7167), "Al-Mu'jam al-Kabir" oleh Al-Tarabani (1320, 1316-1309), dan "Al-Yaman" Al-Ban. Mandah (501.500), "Al-Mustadrak" (3/235), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (357/356/6).

sahabatpun satu persatu menceritakan mimpi-mimpinya. Dan Nabipun menafsirkan mimpi-mimpi itu.

Contohnya, dalam hadist Abdullah Bin Salam –Radhiyallahu anhu- dia berkata: aku pernah bermimpi dizaman Rasulullah ﷺ masih hidup. Aku bermimpi melihat taman –dia sebutkan betapa luas dan hijaunya- ditengahnya ada tiang dari besi. Tepi bawahnya di bumi sedangkan tepi atasnya dilangit. Dan ditepi atasnya itu terdapat tali. Katanya: "naiklah!" aku menjawab: "aku tidak bisa." Kemudian datang seorang pembantu lalu dia angkat bajuku dari belakang dan akupun mampu manaikinya sampai ketepi atas. Lalu akau ambil tali itu. Katanya: "pegang eratlah ini!". Kemudian akupun terbangun dan seakan-akan tali itu masih aku pegang.

Tak berapa lama aku ceritakan mimpi itu dihadapan Rasulullah ﷺ, Beliau ﷺ langsung menafsirkan: Taman itu adalah Islam, tiangnya adalah tiang Islam (Shalat), sedangkan talinya adalah tali paling kuat (al-qur'an). Sungguh Anda akan terus berada dalam keIslaman sampai mati.[41]

---

[41] Lihat: "Musnad Ahmad" (23787), "Sahih al-Bukhari" (7014, 3813), dan "Sahih al-Bukhari" Muslim" (2484), "Al-Mustadrak" (4/394), "Penjelasan Sunnah" (3289), "Sejarah Damaskus" (29/222.)

Dan benar, Abdullah Bin Salam –Radhiyallahu anhu- (dulunya seorang Yahudi kemudian masuk Islam)Hidup sekitar 35 tahun semenjak Rasulullah ﷺ wafat. Dia melewati masa dimana ada dari para pengikut Islam kembali kepada kekufurannya dan masa peperangan melawan mereka. Tetapi Abdullah Bin Salam –Radhiyallahu anhu- konsisten dalam keislamannya, memegang teguh tali Islam sampai wafat sebagaimana yang pernah dikabarkan Rasulullah ﷺ kepadanya ketiak menceritakan tentang mimpi dirinya sendiri.

Sepertinya tafsir mimpi Rasulullah ﷺ tetang mimpinya Abdullah Bin Salam –Radhiyallhu anhu- juga merupakan isyarat bahwasannya akan ada dari sebagian para pengikut Islam yang murtad. Tetapi Abdullah Bin Salam –Radhiyallhu anhu- tidak termasuk dari mereka. Begitulah cerita beliau –Rdhiyallahu anhu-.

Dari cerita diatas juga menunjukkan adanya tanda-tanda kenabian pada diri Rasulullah ﷺ dimana beliau ﷺ dapat menafsirkan mimpi dan terjadi sesuai kenyataan.

Dikesempatan lain, Rasulullah ﷺ pernah juga berkata kepada para sahabatnya: “siapa diantara kalian yang pernah bermimpi? Silahkan ceritakan, aku akan menafsirkannya.” Lalu

seseorang berkata: wahai Rasulullah ﷺ, tadi malam aku bermimpi melihat awan meneteskan minyak dan madu. Lalu aku melihat orang-orang mengambilnya dengan kedua telapak tangan mereka. Ada yang dapat banyak, ada yang sedikit. Lalu aku melihat ada tali membentang dari langit ke bumi. Kemudian aku melihat engkau mengambilnya dan kaupun naik ke atas langit. Lalu ada orang setelah engkau yang mengambil tali itu juga dan diapun naik keatas langit. Seperti itu juga orang setelahnya. Namun orang yang setelahnya tatkala mengambil tali itu, tali itupun terpotong namun disambungkan kembali dan akhirnya naik juga keatas langit.

Abu Bakar Radhiyallahu anhu- berkata: "Wahai Rasulullah ﷺ, aku bersumpah, biarkan aku yang menafsirkannya." Setelah dipersilahkan oleh Rasulullah ﷺ Abu Bakar –Radhiyallahu anhu- melanjutkan: "awan itu adalah Islam. Sedangkan minyak dan madu yang menetes-netes adalah hikmah dan sari pati al-qur'an. Adapun orang-orang yang menengadahkan kedua tangannya adalah mereka yang mengambil hikmah dan sari pati al'qur'an tersebut. Karenanya ada yang dapat banyak, ada yang sedikit. Adapun tali yang membentang dari langit ke bumi adalah kebenaran yang Rasulullah ﷺ berada didalamnya. Engkau pegang erat itu maka Allah ﷻ pun meninggikan derajatMu. Begitu juga orang setelah Mu,

dia pegang erat kebenaran itu dan Allah ﷻ tinggikan derajatnya. Begitu juga orang setelahnya, sampai orang yang ketiga mengambilnya namun hampir terlepas lalu ditolong dan akhirnya ditinggikan juga derajatnya.

Kemudian Abu Bakar bertanya meyakinkan: "apakah aku benar atau salah, wahai Rasulullah ﷺ?"

Rasulullah ﷺ menjawab: "sebagian benar sebagiannya salah."

Abu bakar bertanya kembali: dimana letak kesalahannya?" Rasulullah ﷺ menjawab: "janganlah memakai sumpah."[42]

Disini kita menemukan, bahwa mimpi-mimpi para sahabat itu menggambarkan himmah terbesar dan cita-cita tertinggi mereka. Semuanya tentang Islam dan Nabi mereka. Mereka hidup penuh kegigihan dan perjuangan di alam sadarnya sampai terbawa kealam mimpinya. Ya Allah... Jiwa sebening apakah mereka yang hidup

---

[42] Lihat: Lihat: "Musnad Ahmad" (2113), "Keutamaan Para Sahabat" Ahmad (590), dan "Sahih."Al-Bukhari" (7046), "Sahih Muslim" (2269), "Sunan Abi Dawud" (4632, 3268), dan "Jami'Al-Tirmidzi" (2294, 2293), "Sunan Ibn Majah" (3918), dan "As-Sunnah" oleh Ibn Abi Asim (1143)Dan "Al-Mustadrak" (3/71), "Sunan al-Bayhaqi" (188, 2/187), 39, 38/10, dan "Sha'ab al-Ayman" (1826.)

disekitar Rasulullah ﷺ. Cita-citanya menjulang tinggi dialam nyata sampai tidur dan mimpipun terbawa.

Terkadang, Rasulullah ﷺ menceritakan mimpi yang dilihatnya. Beliau menceritakan mimpi tersebut kepada para sahabat kemudian beliau menafsirkannya. Sebagaimana yang terdapat di hadist Samrah –Radhiyallahu anhu- yang pernah bertutur: "suatu hari Rasulullah ﷺ bertanya kepada kami. "Apakah ada salah seorang diantara kalian yang bermimpi?. Setelah kami menjawab "tidak" Rasulullah ﷺ melanjutkan: "baiklah. Tadi malam aku bermimpi melihat dua orang datang menemuiku. Kemudian mereka berdua membawaku ketanah suci..." lalu Rasulullah ﷺ menceritakan mimpinya yang cukup panjang. Didalamnya beliau ﷺ sebutkan keadaan orang-orang yang kena adzab dan bagaimana mereka diadzab, serta beberapa kejadian dihari akhirat.[43]

Di majlis ini, para sahabat bercerita dihadapan Rasulullah ﷺ dan beliau ﷺ pun memperhatikan da mendengarkannya. Kadang para sahabat bercerita tentang kehidupan mereka diwaktu masih jahiliyyah dan perilaku bodoh mereka saat itu yang sekarang mereka

---

[43] Lihat: "Musnad Ahmad" (1655), "Sahih al-Bukhari" (1386), dan "Sahih Muslim"(2275), "Jami' al-Tirmidzi" (2294), "Sahih Ibn Hibban" (4659), dan "Sunan al-Bayhaqi" (5/275), "Bukti siksaan kedekatan" oleh Al-Bayhaqi (97), dan "Penjelasan Sunnah" (2053.)

menyadari setelah Allah ﷻ memberikan hidayah Islam kepada mereka. Jika mereka menyebutkan kebodohan-kebodohan itu mereka tertawa karena betapa bodohnya mereka saat masih jahiliyyah itu. Rasulullah ﷺ pun ikut tersenyum (tawanya Rasulullah ﷺ adalah senyuman). Rasulullah ﷺ tetap berada di majlis itu sampai matahari bersinar terang.[44]

Jika matahari sudah bersinar terang, Rasulullah ﷺ berdiri untuk menuju ke rumahnya. Tatkala keluar dari pintu masjid, beliau ﷺ berdo'a:

باسم الله، والصلاة والسلام، اللهم اغفر لي ذنوبي، وافتح لي أبواب فضلك.[45]

Dengan nama Allah ﷻ serta shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah ﷺ. Ya Allah... ampunilah dosa-dosaku dan bukakan untukku pintu-pintu karunia Mu.

Hal pertama ketika masuk rumah adalah bersiwak. Beliau ﷺ membersihkan mulutnya lalu memberikan salam kepada para

---

[44] Lihat: "Musnad Ibn al-Jaad" (2068, 2661), dan "Musnad Ahmad" (20844) dan "Sahih" Muslim" (2322, 670), "Sunan An-Nasa'i" (1358), "Musnad Abi Awana" (1317), dan "Sahih." Ibn Hibban" (6259), "Al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani (2017, 1999, 1933) dan "Sunan Al-Bayhaqi" (7/52), (10/240), (dan "Bukti Kenabian" oleh al-Bayhaqi (1/323).

[45] Lihat yang sudah dijelaskan tentang masuknya Rasulullah ﷺ kedalam masjid di *Anwar al-Fajr.*

istrinya dengan ucapan: *Assalamualaikum*, bagaimana keadaan kalian?

Lalu datang masuk kesetiap kamar para istrinya. Mengucapkan salam kedapa mereka dan mendoakan mereka tanpa berlama-lama didalam setiap kamar tersebut.[46]

Kadang kala ketika Rasulullah ﷺ masuk kekamar salah satu istrinya, beliau ﷺ dapati istrinya tersebut sedang ditempat shalatnya maka Raslullah ﷺ langsung keluar lagi tanpa mengganggunya. Sebagaimana pernah masuk ke kamar Juwairiyyah –Radhiyallahu anha- dan mendapatinya sedang berada ditempat shalat berdzikir. Maka Rasulullah ﷺ pun keluar tanpa menggangu dzikirnya.[47]

---

[46] Lihat: "Musnad Ahmad" (13025, 13575, 24144, 24795), dan "Shahih." Al-Bukhari" (4794), "Sahih Muslim" (1428, 253), "Sunan Abi Dawud" (51), dan "Sunan An-Nasa'i" (8), "Musnad Abi Ya'la" (3332), "Sahih Ibn Khuzaymah" (134), "Musnad Abi Ya'la" (3332),Awana" (4180, 477), "Sahih Ibn Hibban" (1074,) dan "Sunan al-Bayhaqi" (1/34), 7/56, 300.

[47] Lihat: "Musnad Ahmad" (26758, 3308, 2334) dan "al-Adab al-Mufrad" (647,)Dan "Sahih Muslim" (2726), "Sunan Abi Dawud" (1503), "Jami' al-Tirmidzi" (3555), dan "Sunan Ibn Majah" (3808), "al-Arsy" oleh Muhammad bin Othman bin Abi Shaybah (4), dan "Sunan An-Nasa'i" (1352) Dan "al-Ahad wa al-Mastani" (3108), "Sahih Ibn Khuzaymah" (753), "Al-Tawhid" oleh Ibn Khuzaimah (5), 233, (dan "Sahih Ibn Hibban" (832, 828), "doa" oleh al-Tarabani (1741), dan "Sunan al-Bayhaqi").

(6/297), "Umat Iman" (596), dan "ad-Da'awat al-kabiir" oleh Al-Bayhaqi (127), dan apa yang akan dibahas tentang

"Istirahat Qailulah."

Terkadang Rasulullah ﷺ bertanya tentang makanan: "apakah kalian punya makanan?" jika kebetulan ada makanan langsung disuguhkan kepadanya. Biasanya makanan ringan semisal kurma, kue-kue, keju[48] atau minuman semisal susu, perasan air kurma,[49] dan sejenisnya. Dihari lain ketika ditanya seperti itu, para istrinya menjawab: "wahai Rasulullah ﷺ, kami tidak punya makanan." Maka Rasulullah ﷺ berkata: "berarti hari ini saya puasa sunnah".[50]

---

[48] Keju yang dimaskud adalah keju yang di arab yaitu makanan yang terbuat dari susu yang dikeringkan kemudian dicampr dengan kurma dan mentega. Dan ini biasanya makan ketika berada dalam perjalanan karena mudah membuatnya.

[49] Maksudnya air yang direndam dalam kurma, kismis, madu, dan semisalnya serta tanpa dimasak. Tapi tidak sampai memabukkan.

[50] Lihat: "Musnad Ahmad" (27301, 25731, 24220) dan "Sahih al-Bukhari" (1494,) Dan "Sahih Muslim" (1076, 1154), "Sunan Abi Dawud" (2455), dan "Jami' al-Tirmidzi" (733).734 (Dan "Sunan Ibn Majah" (1701), "Sunan An-Nasa'i" (2322-2330), dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (2143, 2141) dan "Sahih Ibn Hibban" (3630, dan "Sunan al-Bayhaqi" (274, 203/4), dan kembali akan dijelaskan dalam bab "istirahat qailulah".

Majlis Rasulullah ﷺ

Jika Rasulullah ﷺ selesai mengunjungi para istrinya, beliau ﷺ kembali ke masjid. kemudian shalat tahiyyatal masjid didekat tiang yang disebut dengan tiang al-Muhajirin tepat ditengah-tengah Roudhoh (antara mimbar dan rumah Rasulullah ﷺ). Rasulullah ﷺ suka sekali shalat disana.[51]

Kemudian Rasulullah ﷺ duduk sebelah timur masjid di Roudhah yang mulia itu dengan menyandarkan punggunhnya kedinding ruang sebelah milik Aisyah –Radhiyallhu anha-. Kemudian para sahabat berkumpul disekitarnya.

Perkumpulan seperti ini sekan-akan terjadwal dimana siapa saja yang ingin melihat Rasulullah ﷺ diwaktu tersebut tinggal datang ke masjid Nabawi. Terkadang jumlah para sahabat yang berkumpul sedikit terkadang banyak sesuai dengan waktu dan kesibukan masing-masing. Jika yang datang sedikit maka mereka

[51] Lihat: "Tabaqat Ibn Saad" (4/307), "Musnad Ahmad" (16542, 16516), dan "Sahih Al-Bukhari" (502), "Sahih Muslim" (509), "Sunan Ibn Majah" (1430), "Sahih Ibn Majah" (1430). Habban" (2152, 1763), "Kamus Besar" Al-Tarabani (6299), dan Sunan Al-Bayhaqi (271, 2) (5/247), "Ad-Durah ast-Staminah Fi akhbar al-Madinah " Ibn Al-Najjar (hal. 105-107), dan "Ithaf az-Za'ir Ithrafi al-Mukim Li as-Sa'ir Fi Ziyarah An-Nabi ﷺ"Abi Al-Yaman Ibn Asaker (hal. 102 -103), "Fath al-Bari" Ibn Rajab (4/49-50).

duduk mengitari Rasulullah ﷺ. jika yang datang banyak, mereka berbaris dua baris disebelah kanan dan kirinya Rasulullah ﷺ. Dan yang ingin bertanya bisa mendekat kepada Rasulullah ﷺ.[52]

Ketika Rasulullah ﷺ duduk diantara para sahabatnya, beliau akan mulai berbicara dengan sangat fasih dibanding dengan siapapun. Sangat lembut tutur katanya, sangat jelas isi pembicaraannya. Bicaranya tidak cepat juga tidak lambat terkaku-kaku. Tetapi bicaranya sangat jelas. Siapa saja mempu menghitung jumlah kosa katanya. Aisyah –Radhiyallu anha- pernah bertutur: Rasulullah ﷺ tidak pernah berbicara cepat seperti kalian, beliau ﷺ berbicara dengan jelas, siapa saja yang duduk mendengarnya mampu menghafalnya.[53]

Umumnya, beliau ﷺ mulai berbicara dengan pembicaraan biasa seperti bertanya. Beliau mulai dengan pertanyaan yang membuat para sahabat penasaran semisal: "maukah kalian aku beri

---

[52] Lihat: "Sunan Abi Dawood" (4698), dan apa yang akan dijelaskan di bab berikutnya tentang duduknya Rasulullah ﷺ diantara para sahabatnya.

[53] Lihat: "Musnad Ahmad" (25240, 24865), "Sahih al-Bukhari" (3568), dan "Sahih Muslim" (2493), "Sunan Abi Dawud" (4839, 3655, 3654), dan "Jami' al-Tirmidzi" (3639),Dan "Al-Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'i (10245), "Musnad Abi Ya'la" (4393) dan "Sahih Ibn Hibban" (7153, 100) dan "Sunan Al-Bayhaqi" (207), dan "al-Jami' li Akhlaq ar-Rawi Wa Adab as-Sami" Al-Khatib Al-Baghdadi (1002).

tahu tentang dosa paling besar? Para sahabat menjawab: "mau, wahai Rasulullah ﷺ. Beliau ﷺ melanjutkan: "Menyekutukan Allah ﷻ, menyakiti kedua orang tua, dan memberi persaksian palsu."[54]

Dilain waktu, Rasulullah ﷺ bertanya secara langsung agar mereka menyadari ada pemahaman yang lebih luas dari apa yang mereka fahami. Seperti dalam hadist: "Tahukah kalian siapa orang yang rugi?" para sahabat menjawab: orang yang rugi diantara kami adalah mereka yang tidak mempunya uang dan tidak mempunyai harta. Rasulullah ﷺ melanjutkan: "Orang yang rugi dari ummatku adalah dia yang datang dihari qiamat dengan pahala shalat, puasa, dan zakat. Tetapi dia telah menghina seseorang, menuduh zina orang lain, memakan harta bukan haknya, menumpahkan darah yang tidak seharusnya ditumpahkan, dan memukul seseorang yang seharusnya tidak perlu dipukul. Maka semua pahala kebaikanya itu akan diambil dan diberikan kepada orang yang di dzoliminya, jika pahala kebaikannya sudah habis sebelum besarnya kedzoliman itu terbayarkan, maka dosa-dosa orang yang di dzoliminya akan

[54] Lihat: "Musnad Ahmad" (20394, 12336) dan "Sahih al-Bukhari" (2654, 5976, ("Al-Adab al-Mufrad" (30, 15), "Sahih Muslim" (87), dan "Jami al-Tirmidzi" (1901, 3019, 2301) dan "Musnad Al-Ruwayni" (86), "Musnad Abi Awana" (146), "Al-Yaman"Al-Ibn Mandah (470-475), "Sunan Al-Bayhaqi" (10/121, 156), dan "Sha'ab Al-Iman" (280,7482, 7866).

dipindahkan kepadanya kemudian dilemparkan kedalam api neraka."[55]

Terkadang Rasululah ﷺ mengajak para sabahat untuk berfikir lebih dalam dengan melempar pertanyaan yang membutuhkan jawaban. sebagaimana pernah bertanya: (Sambil memegang batang muda pohon kurma) *"Beritahu aku pohon apakah yang bisa diumpamakan dengan seorang muslim, dimana daun pohonnya tidak pernah jatuh, dan buahnya matang kapan saja?"* para sahabat mengira bahwa itu pohon yang berada di lembah-lembah. Tetapi Rasulullah ﷺ tidak membenarkan pohon-pohon yang disebutkan. Pada saat itu, Abdullah Bin Umar bin Khattab – Radiyallhu anhu- sempat berfikir bahwa itu pohon kurma hanya saja beliau malu untuk mengatakannya karena disampingnya ada Abu Bakar dan Umar -Radhiyallu anhum-. Ternyata benar Rasulullah ﷺ menyebutkan itu adalah pohon kurma.[56]

---

[55] Lihat: "Musnad Ahmad" (8414, 8029) dan "Sahih Muslim" (2581), dan "Jami' Al-Tirmidzi" (2418), "Musnad Abi Ya'la" (6491), dan "Sahih Ibn Hibban" (7359, 4411) Dan "Etika Buruk" oleh al-Karati (40), "Sunan al-Bayhaqi" (6/93), dan "Sha'ab al-Iman" (338).

[56] Lihat: "Musnad Ahmad" (6468, 4599) dan "Musnad al-Darami" (282) dan "Sahih Al-Bukhari" (5444, 2209, 61), "Sahih Muslim" (2811), dan "Jami' al-Tirmidzi" (2867), Dan "Sahih Ibn Hibban" (246-244), "Al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani (13521), "Makarim Al-Akhal"Al-Tarabani (93), "Amsal Hadits" oleh Al-Ramramzi (33), "Amsal" oleh Abi Al-Sheikh (355), dan "Syu'ab al-Iman" (5889.)

Dilain waktu, Rasulullah ﷺ mengulang perkataannya sebanyak tiga kali supaya para sahabat benar benar memahaminya atau untuk mengingatkan urgensinya. Sebagaimana sabdanya tentang dosa-dosa besar: "Itulah sumpah palsu, itulah persaksian palsu". Rasulullah ﷺ terus mengulanginya sampai para sahabat merasa kasihan kepada Rasulullah ﷺ karena terus melantangkan suaranya dan berkata: Sepertinya lebih baik beliau ﷺ tidak memaksakan diri untuk terus melantangkan suaranya.[57]

Terkadang, Rasulullah ﷺ memulai dengan pertanyaan yang mengejutkan agar dapat menjelaskan sesuatu yang tak terduga dari sebelumnya. Sebagaimana pernah bertanya: "siapakah diantara kalian yang pagi ini berpuasa?" Soal tersebut mengejutkan para sahabat karena kalaulah para sahabat tahu bahwa Rasulullah ﷺ akan bertanya seperti itu pada pagi hari tersebut tentu para sahabat akan berpuasa. Maka semua sahabatpun diam. Hanya Abu Bakar – Radhiyallu anhu- yang menjawab: saya, wahai Rasulullah ﷺ. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya lagi: "Siapa diantara kalian yang telah menjenguk orang sakit?" para sahabat masih terdiam kecuali Abu bakar yang menjawab: saya, wahai Rasulullah ﷺ. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya lagi: siapakah diantara kalian yang sudah

[57] Baru disebutkan sebelumnya.

mengikuti jenazah dimakankan?. Lagi-lagi para sahabat terdiam kecuai Abu Bakar yang menjawab: saya, wahai Rasulullah ﷺ. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah empat hal ini dilakukan oleh seseorang dalam satu hari kecuali orang tersebut akan masuk surga".[58]

Dilain kesempatan, Rasulullah ﷺ menggunakan metode penjelasan yang lebih terperinci ketika beliau berbicara. sebagaimana ketika menjelaskan tetang diangkatnya sifat amanah. Rasulullah ﷺ berkata: "Seseorang tidur sekali, lalu sifat amanah dicabut dari hatinya hingga bekasnya tinggal seperti bintik-bintik. Kemudian ia tidur sekali lagi lalu sifat amanah dicabut dari hatinya hingga bekasnya menjadi seperti bekas lepuhan,[59] laksana bara api yang engkau gelindingkan ke kakimu hingga ia melepuh, sampai-sampai engkau melihatnya mengembung[60] namun tak ada apa-apa

---

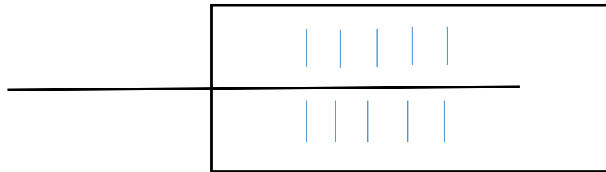
[58] "Keutamaan Para Sahabat" oleh Al-Ahmad (660 - 107), Ziyadat Al-Qati'i), dan "al-Adab al-Mufrad" (515), "Sahih Muslim" (1028), "Musnad Al-Bazzar" (9754), dan "Al-Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'I (8107), "Sahih Ibn Khuzaimah" (2131), "Al Mu'jam Al Kabir" oleh Al-Tarabani (11300), "Al Mu'jam Al-Awsat" (3640), "Shuab –al-Iman" (8764), dan "al-Asma al-Mubhamah" (hal. 405 - 406 ("Ghawamidh al-Asma al-Mubhamah") Karya Ibn Bashkawal (2/563 - 565.)

[59] Maksudnya bekas lepuhan di telapak tangan karena banyaknya bekerja. Biasa para pekerja keras yang memakai cangkul, kapak, dan semisalnya.

[60] Maksudnya sejenis benjolan pada kulit yang berisi air.

di dalamnya. Kemudian beliau mengambil kerikil dan menggelindingkan pada kakinya."[61]

Pernah suatu hari beliau ﷺ menggunakan gambar untuk memperjelas apa yang disampaikan. Sebagaimana beliau ﷺ menggambar persegi panjang diatas tanah, kemudian menambahkan garis panjang dari tengah persegi tersebut sampai keluar. Diantara garis panjang dan perseginya beliau ﷺ membuat garis-garis pendek.



Kemudian Rasulullah ﷺ berkata: "tahukah kalian apa ini?" para sahabat menjawab: Allah ﷻ dan Rasul-Nya lebih tahu. Rasulullah ﷺ melanjutkan: "yang tengah ini manusia. Sedangkan garis garis kesamping ini adalah ujian-ujian baginya. Jika tidak terjebak dengan garis yang ini, maka kena garis yang ini. Jika tidak kena garis yang itu, maka kena garis yang setelahnya. persegi empat ini adalah ajal yang mengelilinginya, garis panjang yang keluar ini

---

[61] Lihat: "Musnad Ahmad" (23255), "Sahih al-Bukhari" (7086, 6497), dan "Sahih Muslim"(143) Dan "Jami' Al-Tirmidzi" (2179), "Sunan Ibn Majah" (4053, dan "Musnad Abu Awana" (141) Dan "Al-Ayman" oleh Ibn Mandah (336-338), dan "Sha'ab Al-Ayman" (4.890).

adalah angan-angannya yang terpotong dengan ajal. Ajal senantiasa mengawasi segalanya.[62]

Majlis Rasulullah ﷺ ini merupakan majlis ilmu dan petuah. Namun, petuah dan ilmu yang disampaikan tidak dengan metode satu arah tetapi dengan metode komunikasi dua arah yang melibatkan para murid didalam proses pembelajaran. Komunikasi ini bertumpu pada tujuan untuk mengembangkan akal dan daya fikir para murid.

Salah satu sebab konsistennya majlis Rasulullah ﷺ adalah banyaknya istigfar yang dilakukan oleh beliau ﷺ. Para sahabat memperhatikan ketidakbosanannya Rasulullah ﷺ untuk beristigfar dan bertaubat. Sebagian para sahabat pernah ada yang menghitung istigfarnya Rasulullah ﷺ dalam satu majlis sebanyak seratus kali. Rasulullah ﷺ dalam majlisnya sering mengucapkan:

---

[62] Lihat: "Musnad Ahmad" (3652), "Al-Zuhd" oleh Ahmad (1960), dan "Musnad al-Darami" (2771),) "Sahih al-Bukhari" (6417), "Jami al-Tirmidzi" (2454), "Sunan Ibn Majah" (4231) dan "Qishar Al-Amal" oleh Ibn Abi al-Dunya (13), "Musnad Abi Ya'la" (5243), "Musnad al-Shaysh" (799), dan "Al-Amstal" Oleh Al-Ramhurazi (73), "Hilyat al-Awliya'" (2/117), "Sha'ab al-Ayman" (10256), "Penjelasan Sunnah" (173) dan "Fath al-Bari" (237-11).

ربي اغفر لي وبت علي، إنك أنت التواب الغفور[٦٣]

Wahai Rabbku, ampuni akau dan terimalah taubatku, sesungguhnya engkau maha penerima taubat dan maha pengampun.

Pernah dalam satu majlis Rasulullah ﷺ kedatangan para bayi anak dari penduduk kota Madinah. Setelah berdoa untuk mereka Rasulullah ﷺ memasukan sebiji kurma kedalam mulut mereka yang telah dilembutkan oleh mulutnya yang mulia (mentahniqnya). Kemudian para bayi tersebut diberi nama oleh beliau ﷺ dan meminta kepada Allah ﷻ keberkahan bagi mereka.[64]

Salah satunya ketika Abu Usaid Bin Malik Bin Rabi'ah as-Sa'idiy –Radhiyalaahu- anhu- datang dengan membawa bayinya baru lahir. Rasulullah ﷺpun mendudukkannya diatas paha sedang Abu Usaid disampingnya. Kemudian tangan Rasulullah ﷺ

[63] Lihat: "Musnad Ahmad" (4726, 5354, 9807, 17848, 18291 - 18294)Dan "Musnad Abd bin Mahid" (786), "Al-Adab Al-Mufrad" (618), "Musnad Al-Darimi" (2723), "Sahih Muslim" (2702), "Sunan Abi Dawud" (1516, 1515), "Jami' al-Tirmidzi" (3434), "Sunan Ibn Majah" (3815, 3814), "Musnad al-Bazzar" (5906, "Musnad al-Ruwayni" (460), dan "Sahih Ibn Hibban" (927, 926) dan "Doa" oleh Al-Tarabani (1835-1810), dan "Al-Mustadrak" (510/1), (2/457), "Sunan al-Bayhaqi" (7/52), "Sha'ab al-Ayman" (632), dan "ad-Da'awat al-Kabir" al-Bayhaqi (144) Dan "al-Qadha wa alQadar" oleh Al-Bayhaqi (320), "Syarh Sunnah" (1289)

[64] Lihat: "Musnad Ahmad" (26938, 19570, 12795) dan "Sahih Al-Bukhari" (3909,6198, 5467, 5470, "Al-Adab Al-Mufrad" (840), dan "Sahih Muslim" (2144-2146)Dan "Yang Satu dan Dua Bulan" (575), "Sunan Al-Bayhaqi" (6/204), (9/305), "Sha'ab Al-Iman" (8263, 8264, 8621.)

disibukkan dengan sesuatu dan Abu Usaidpun meminta seseorang untuk memindahkan bayi kepada Ibunya. Ketika Rasulullah ﷺ menyadari[65] bayi dipangkuannya telah dipindahkan, beliau bertanya: "mana bayi tadi?" Abu Usaid menjawab: dipindahkan ke ibunya, wahai Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ bertanya lagi: "siapa nama bayinya?". Abu Usaid Menjawab: Fulan, Wahai Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ melanjutkan: "jangan, tetapi namailah dia dengan al-Mundzir." Setelah itu bayi tersebut diberi nama al-Mundzir.[66]

Pernah juga di majlisnya ada yang membawa buah kurma mentah. Dan ketika itu, kurma adalah buah kesukaan orang-orang Madinah sekaligus makanan pokok dan penunjang gizi mereka. Orang-orang Madinah sangat bergembira ketika melihat pohon kurma mulai berbuah. Mereka membawanya untuk disuguhkan kepada Rasulullah ﷺ. Ketika Rasulullah ﷺ hendak memakannya beliau ﷺ berdo'a: Ya Allah, berikan keberkahan kepada kami dengan buha-buahan ini. Berikan keberkahan untuk kotanya Madinah. Berikan keberkahan disetiap takaran makanan kami dengan

---

[65] Menyadari karena perhatian dan fokusnya ke yang lain.

[66] Lihat: "Musnad Ibn al-Jaad" (2936), "Sahih al-Bukhari" (6191), "Al-Adab al-Mufrad" (816), "Sahih Muslim" (2149), "Musnad Al-Ruwayni" (1037), "Al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani (5793), "Ilmu Para Sahabat" oleh Abi Naim (6102), dan "Penjelasan Sunnah" (3376).

keberkahan yang berlipat ganda. Ya Allah... Sesungguhnya Ibrahim –Alaihi Salam- hambaMu, KekasihMu, dan NabiMu. Sedang aku hambuMu dan NabiMu. Ibrahim –Alaihi Salam- telah berdo'a untuk keberkahan Mekah, sedangkan aku berdo'a untuk keberkahan Kota Madinah sebagaimana Ibrahim –Alaihi Salam- berdo'a untuk keberkahan Mekah." Kemudian Rasulullah ﷺ memanggil seorang anak yang paling kecil yang ikut hadir di majlisnya lalu memberikan kurma itu.[67]

Didalam majlis ini juga ada guyonan serta canda tawa yang indah. Wibawa dan martabat majlis seorang Nabi tidak dijadikan sebab oleh Rasulullah ﷺ untuk membatasi para sahabatnya dari tabiat manusia biasa yang suka becanda. Lihatlah bagaimana Rasulullah ﷺ bercerita dihadapan para sahabatnya ketika ada seorang laki-laki yang berasal dari pedalaman padang pasir. Rasulullah ﷺ memulai ceritanya: "seorang laki-laki yang sudah

[67] Lihat: "Al-Muwatta" (1568), "Musnad Al-Darimi" (2072), dan "al-Adab al-Mufrad" (362,) Dan "Sahih Muslim" (1373) dan "Jami' al-Tirmidzi" (3454), dan "Sunan Ibn Majah" (3329) Dan "Al-Ayla" oleh Ibn Abi Al-Dunya (198), "Al-Sunan Al-Kubra" oleh Al-Nasa'i (10134), dan "Fadhail al-Madinah" oleh Abi Saeed Al-Mufaddal bin Ibrahim Al-Jundi (4, 3) dan "Musnad Abi Awana" (3740), "Syarh Musykil al-Astar" (1251), "Sahih Ibn Hibban" (3747), "Doa" oleh Al-Tarabani (2003), "Amal al-Yaum wa Lailah" Al-Bunni Al-Sunni (278), "Disarikan oleh Abu Na'im" (3180, 3181), dan "ad-Da'awat al-Kabir" oleh Al-Bayhaqi (512), dan "Syarh Sunnah" (2012.)

berada di surga meminta izin Rabb-nya untuk bercocok tanam di surga. sebelum mengizinkan, Allah ﷻ bertanya: bukankah semua keinginanMu bisa dikabulkan tanpa perlu bercocok tanam? Laki-laki itu menjawab: Ya, tapi aku suka bercocok tanam. Setelah diizinkan, laki-laki itupun mulai bercocok tanam. Secepat kilat tanamannya tumbuh besar,[68] luasnya seluas pegunungan dan siap dipanen. Lalu Allah ﷻ berkata: "Ambillah, wahai anak adam! Sungguh dia akan membuatMu kenyang."

Setelah Rasulullah ﷺ selesai ceritanya, laki-laki dari pedalaman padang pasir tersebut berkata: "Wahai Rasulullah ﷺ pasti dia orang quraisy atau orang anshar penduduk Madinah, karena mereka semua suka bercocok tanam. sedangkan kami dipedalaman padang pasir bukanlah orang yang suka bercocok tanam." orang-orang yang ada dimajlis itupun tertawa begitu juga Rasulullah ﷺ.[69]

Terlihat majlis ini juga merupakan majlis tampat penyambutan para utusan yang datang dari luar kota. Biasanya,

---

[68] Dalam sekejap mata sudah tumbuh membesar dan dipanen.

[69] Lihat: "Musnad Ahmad" (10642) dan "Sahih al-Bukhari" (7519, 2348), dan "Musnad Al-Bazzar" (8759), "Al-Mu'jam Al-Awsat" oleh Al-Tarabani (7272), "Al-Azma" oleh Abi Al-Sheikh (591,) Dan "Sifah al-Jannah" oleh Abi Naim (399), "al-Ba'ast wa an-Nusyur" oleh Al-Bayhaqi (382), dan "al-Hujjah Fi Bayan al-Muhajjah" Oleh Qiwan as-Sunnah (187).

para musafir itu menginap di luar kota Madinah kenudian masuk di waktu pagi. Lalu menemui Nabi ﷺ di majlis ini.

Salah satunya utusan dari kabilah Mudhor. Mereka sampai kepada Nabi ﷺ menjelang siang dan Nabi ﷺ melihat mereka yang begitu kesusahan dan kekurangan sampai wajah Rasulullah ﷺ memerah karena merasa iba dengan keadaan mereka.[70] Setelah shalat dhuhur Rasulullah ﷺ naik mimbar lalu mengajak kaum muslimin untuk bersedekah. Tak berapa lama terkumpullah makanan dan pakaian yang cukup banyak.[71]

Ada juga utusan Abdul Qais yang datang kepada Rasulullah ﷺ dari kota Ahsha. Nabi ﷺ menyambut mereka: "Selamat datang wahai para utusan. Semoga kedatangan kelian kesini tidak merasa terhinakan dan tidak mengecewakan".[72]

---

[70] Wajahnya berubah seakan-akan merasakan sakit sebagaimana yang dirasakan para sahabatnya.

[71] Lihat: "Musnad al-Tayalis" (705) dan "Musannaf Ibn Abi Shaybah" (9803), dan "Musnad Ahmad" (19174), "Sahih Muslim" (1017), "al-Amwal" oleh Ibn Zanjaweh (1959), dan "Jami' al-Tirmidzi" (2675), "Sunan Ibn Majah" (203), "Sunan An-Nasa'i" (2554), "Al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani (2372), "Al Mu'jam Al-Awsat" (4386), "Sunan Al-Bayhaqi" (4/175), "Sha'ab Al-Iman" (3048.)

[72] "Musnad al-Tayalis" (2870), "Musnad Ahmad" (2020), dan "Sahih al-Bukhari" (7266, 6176, 4368, 4368) dan "Sahih Muslim" (17), dan "Tarihk al-Madinah" Oleh Ibn Syabh (591/2), "Al-Ahad dan Mathani" (1616), "Sunan An-Nasa'i" (5692), dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (1879, 307),

Kira-kira, di majlis ini juga datangnya Jibril –Alaihi salam dengan rupa seorang laki-laki yang memakai baju putih bersih, rambut hitam legam, tidak terlihat bekas perjalanan jauh. Tak ada seorang pun dari para sahabat yang mengenalinya. Lalu Malaikat Jibril ini bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang Islam, iman, ihsan, dan tanda-tanda hari qiamat.[73]

Di majlis ini juga, datang kepada Rasulullah ﷺ Dhimam Bin Sta'labah –Radhiyallahu anhu-. Setelah mengikatkan untanya didalam masjid nabawi beliau berkata: "Mana anak Abdul Muthalib itu?" Rasulullah ﷺ menjawab: "saya." Lalu beliau berkata lagi: " saya mau bertanya kepada engkau dengan pertanyaan yang serius." Rasulullah ﷺ menjawab: "silahkan tanyakan apa yang ingin kau tanyakan." Setelah Dhimam Bin Sya'labah –Radhiyallahu anhu- bertanya tentang rukun Islam dan merasa cukup beliau kembali pulang. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda tentangnya: "orang yang faqih. Kalau dia jujur pasti akan masuk surga.[74]

"Sahih Ibn Hibban" (17295, 7295), dan "Al-Iman" Ibn Mandah (22,21)dan Sunan al-Bayhaqi (4/199), (6/294).

[73] Lihat: "Musnad Ahmad" (184, 9501) dan "Sahih al-Bukhari" (4777, 50), dan "Sahih Muslim" (8-10).

[74] Lihat: "Musnad Ahmad" (18928), "Sahih al-Bukhari" (4180, 2711), dan "Tafsir Al-Thabari" (296/296), "Sahih Ibn Hibban" (4872) dan "Akhlak an-Nabi

Majlis ini juga merupakan majlis tempat bermusyarahnya kaum muslimin jika ada permasalahan yang perlu dimusyawarahkan. Di dalam majlis itulah keputusan untuk perang di gunung Uhud diputuskan, begitu juga dengan perang Khandaq. Dan masalah-masalah baru lainnya yang dihadapi kaum muslimin pada saat itu. Tidak ada orang yang banyak bermusyawarah dengan para sahabatnya selain Rasulullah ﷺ. Bagaimana tidak, ayat berikut telah turun kepadanya:

Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam suatu masalah. Al Imran 159.

Kehadiran para sahabat di majlis ini kadang bergantian. Sebagaimana hadist Umar –Radhiyallahu anhu- yang pernah bertutur: Dulu saya dan tetangga saya yang berada di bagian atas kota Madinah bergantian hadir di majlis Rasulullah ﷺ. Sehari Tetanggaku hadir, hari berikutnya aku yang hadir. Jika aku hadir maka aku akan mengabarkan tetanggaku tentang wahyu yang turun pada hari itu. Begitupun juga jika dia yang hadir. [75]

ﷺ(763), "Al-Faqih dan Al-Mutafaqah" (391/2), dan "Fath Al-Bari" (334/34),(13/340).

[75] Lihat: "Musnad Ahmad" (222), "Sahih al-Bukhari" (89), dan "Sahih Muslim"(1479,) dan "Jami al-Tirmidzi" (3318), dan "Sahih Ibn Hibban" (4187).

Dalam majlis itu, kehadiran Rasulullah ﷺ sama seperti para sahabat yang lain, tidak ada kekhususan yang membedakan dengan yang lainnya. Orang yang baru tidak akan mengenal Rasulullah ﷺ ketika duduk diantara para sahabatnya. Sampai mereka bertanya: "Mana anaknya Abdul Muthalib?" Mereka tidak menemukan kekhususan yang membedakan Rasulullah ﷺ dengan yang lainnya selain aura muka yang putih bercahaya. Para sahabat sering menjawab: "Beliau ﷺ yang putih dan sedang bersandar itu." Ketika para sahabat menyadari hal tersebut, mereka memberikan saran kepada Rasulullah ﷺ agar dibuatkan tempat duduk khusus terbuat dari tanah liat untuk Rasulullah ﷺ supaya orang baru mengenal mana Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺpun mengizinkan hal tersebut ditahun-tahun terakhir kehidupannya tepatnya ditahun banyaknya para utusan yang datang yaitu tahun sembilan hijriyah.[76]

Rasulullah ﷺ senantiasa memperhatikan kecerian dan senyumannya kepada setiap para sahabat didalam majlisnya sehingga mereka merasa adanya perhatian dari Rasulullah ﷺ.

---

[76] Lihat: "Khalqu Af'al al-Ibad" oleh Al-Bukhari (25), dan "Sunan Abi Dawood" (4698), dan "Musnad"Al-Bazzar" (4025), "Sunan An-Nasa'i" (4991), "Ta'dzim Qodra as-Shalat" (378), "Fath Al-Bari" dan yang tadi sudah disebutkan ketika kedatangan Dhimam Bin Sta'labah –Radhiyallahu anhu-.

Sampai pada titik setiap dari para sahabat merasa dialah yang paling diperhatikan Rasulullah ﷺ.[77]

Jika Rasulullah ﷺ diberi hadiah berupa makanan sedang beliau ﷺ lagi bersama para sahabatnya maka beliau ﷺ persilahkan semua para sahabatnya untuk ikut makan. Sebagaimana penuturan Samuran Bin Jundub –Radhiyallhu anhu- berikut ini: Ketika kami bersama Rasulullah ﷺ ada seseorang yang datang membawa wadah besar berisi makanan yang istimewa. Rasulullah ﷺ pun makan makanan tersebut dan kami ikut makan bersamanya. Bahkan Tidak hanya kami yang ikut makan, sekelompok para sahabat lainpun datang dan ikut mengambil makanan yang diikuti oleh sekelompok yang lainnya sampai datang waktu dhuhur. Karena merasa dengan makanan yang tidak habis-habis, seorang sahabat bertanya: "Apakah makanan ini diperbanyak?" Rasulullah ﷺ menjawab:

---

[77] Lihat: "Tabaqat Ibn Saad" (1/365), "Pengetahuan dan Sejarah" (3/286), dan "Al Shamil Muhammadiyah" oleh Al-Tirmidzi (319), dan "Shifah an-Nabi ﷺ" oleh Muhammad bin Harun bin Shuaib, dan "Al-Thiqat" oleh Ibn Habban (2/149), dan "Al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani (155/22), (414),) Dan "Hadits Panjang" oleh Al-Tarabani (29), dan "Akhlak Nabi ﷺ oleh Abi Al-Sheikh. (17), "Syariah" oleh Al-Ajari (1022), "Dala'il an-Nubuwwah" oleh Abi Naim (565), "Ma'rifah ash-Shahabah"Alib Naim (5/2751) (6553), "Umat Beriman" (1362), dan "Dala'il an-Nubuwwah" oleh Al-Bayhaqi(1/290), "Sejarah Damaskus" (350, 346, 341/341) dan "al-Bidayah wa an-Nihayah" (450/8). Dan kejadian-kejadian dalam kehidupan Rasulullah ﷺ secara umum menguatkan hal ini.

"Secara kasat mata didunia tidak tetapi secara tidak kasat mata dari langit ia."[78]

Pernah Rasulullah ﷺ diberi hadiah seekor kambing sedangkan persediaan makanan pada saat itu sedikit sekali. Rasulullah ﷺ berkata kepada para istrinya: "masaklah seekor kambing ini! Kemudian campurkan dengan roti itu, buatlah bubur dan adukanlah." Kala itu, Rasulullah ﷺ mempunyai sebuah wadah besar yang sering disebut 'al-Gharra' dan perlu diangkat oleh empat orang laki-laki. Ketika waktu pagi tiba dan orang-orang telah melaksanakan shalat dhuha, daging kambing yang dijadikan bubur dalam wadah besar itu disuguhkan dan para sahabatpun mulai menyidukinya. Ketika jumlah para sahabat banyak dan terus berdatangan, Rasulullah ﷺ duduk bersila. Lalu seorang sahabat dari pedalaman bertanya: duduk untuk apakah ini? Rasulullah ﷺ menjawab: "Allah ﷻ telah menjadikan ku seorang hamba yang mulia tidak menjadikanku seorang penguasa yang dzolim. Makanlah dari

---

[78]Lihat: "Mushannaf Ibn Abi Syaibah" (31708), "Musnad Ahmad" (20135, 20196), "Musnad al-Darami" (56), "Jami' al-Tirmidzi" (3625), dan "Dala'il an-Nubuwwah" oleh Al-Faraib (15, 14, 14, 46), "Al-Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'i (6740), "Musnad Al-Ruwayani" (853) dan "Al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani (6967), "Al-Mustadrak" (618/2), dan "Dala'il an-Nubuwwah" oleh Al-Bayhaqi (6/93).

sisinya dan biarkan tengahnya.[79] Karena Keberkahan akan mendatanginya." Kemudian Rasulullah ﷺ melanjutkan: "Ambil dan makanlah wahai para sahabat semua, aku bersumpah bahwasannya wilayah Paris dan Roma itu akan dikuasai oleh kaum muslimin sehingga jumlah makanan pada saat itu sangat banyak sekali sampai-sampai nama Allah ﷻ tidak disebutkan.[80]

Majlis Rasululllah ﷺ terkadang lama terkadang pendek sesuai keadaan dan permasalahan yang dibahas. Biasanya ketika waktu siang telah tiba, Rasulullah ﷺ siap siap untuk meninggalkan majlisnya. Tidaklah Rasulullah ﷺ meninggalkan majlis tersebut kecuali terlebih dahulu berdo'a:

سبحانك اللهم ربي وبحمدك، أشهد أن ألا إله إلا أنت، أستغفرك وأتوب إليك

"Mahasuci Allah ﷻ Rabbku, segala hanya milikya. Aku bersaksi tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah, aku meminta ampun dan taubat hanya kepada Mu."

---

[79] Tengah wadahnya.

[80] Lihat: "Sunan Abi Dawood" (3773), "Sunan Ibn Majah" (3275, 3263), dan "Akhlak Nabi ﷺ" Abi Al-Sheikh (579,578), "Sunan Al-Bayhaqi" (7/283) dan "Al-Adab" Al-Bayhaqi (440), "Bukti Kenabian" (6/334), "Orang-orang Beriman" (5847, 5461), dan "al-Ahadist al-Mukhtarah" oleh Al-Diya' (9/92) (74, 73), (dan "Tarikh Damaskus (1/394), (27/141).

Ketika mendengar itu para sahabat bertanya: "Do'a seperti ini belum pernah kami dengar dariMu, Wahai Rasulullah ﷺ, apakah ada yang salah?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Doa tersebut adalah kaffarah dengan apa yang terjadi didalam majlis".[81]

Tentang do'a ini Aisyah –Radhiyallhu anha- pernah bertanya: Wahai Rasulullah ﷺ, saya memperhatikan baginda selalu mengakhiri majlis, bacaan, dan shalat baginda dengan do'a ini, mengapa?" Rasulullah ﷺ menjawab: "jika apa yang dikatakan merupakan kalimat yang baik maka do'a ini akan menjadi penutup yang baik sampai hari kiamat, adapun jika ada perkataan buruk maka do'a ini akan menjadi kaffarat nya".[82]

Sepertinya tidak pernah Rasulullah ﷺ berdiri dari majlis kecuali membaca do'a berikut ini:

---

[81] Lihat: "Musnad Ahmad" (10415, 19769, 19812, 24486, dan "Musnad al-Darimi" (2658), "Sunan Abi Dawud" (4859-4857), "Jami' al-Tirmidzi" (3433), dan "Musnad al-Bazzar" (3848), "Sunan An-Nasa'i" (1327), "Musnad Abi Ya'la" (7426), dan "Sahih Ibn Hibban" (594), "Doa" oleh Al-Tarabani (1919-1912) dan "Al-Mustadrak" (537, 497, 496-1), Dan "ad-Da'awat al-Kabir" oleh Al-Bayhaqi (294), "Al-Adab" oleh Al-Bayhaqi (259), dan "Sha'ab Al-Iman" (620),Dan "al-Jami li Akhlaq ar-Rawi wa Adab as-Shami" oleh Al-Khatib (1413 .).

[82] Lihat: "Musnad Ahmad" (24486), "Sunan An-Nasa'i" (1344), dan "Al-Sunan Al-Kubra" oleh Al-Nasa'i (1268, 10160, 10159), "Doa" oleh Al-Tarabani (1912), dan "Orang-orang Beriman" (620), dan "Al Mustadrak" (1/496).

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُوْلُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيْكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ، وَمِنَ الْيَقِيْنِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا، وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلاَ تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِيْنِنَا، وَلاَ تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلاَ مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلاَ تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لاَ يَرْحَمُنَا[٨٣]

"Ya Allah! Berikanlah kepada kami rasa takut kepada-Mu yang dengannya dapat menghalangi dan mencegah kami untuk berbuat berbagai maksiat kepada-Mu. Anugerahkanlah kepada kami ketaatan kepada-Mu yang dengannya kami dapat memasuki surga-Mu. Berikan pula keyakinan yang dengannya terasa ringan bagi kami segala musibah yang menimpa kami. Berilah kenikmatan dan kebermanfaatan kepada kami lewat pendengaran, penglihatan, dan kekuatan kami selama Engkau menghidupkan kami.

Jadikanlah semua itu sebagai pewaris dari kami. berikanlah balasan kepada orang yang mendzalimi kami. Bantulah kami dalam meghadapi orang-orang yang memusuhi kami. Jangan Engkau jadikan musibah kami ada dalam agama kami. Jangan pula Engkau jadikan dunia menjadi tujuan dan keinginan kami yang terbesar.

---

[83] Lihat: "Jami' al-Tirmidzi" (3502), "Musnad al-Bazzar" (5989), dan "Al-Sunan al-Kubra" oleh Al-Nasa'i (10235, 10234) dan "Al-Amal al-Yaum wa al-Lailah" oleh Ibn Al-Sunni (445), dan "al-Mu'jam ash-Shagir" Al-Tarabani (866), "Doa" oleh Al-Tarabani (1911), "Al-Mustadrak" (528/1), dan "ad-Da'awat al-Kabir"Oleh Al-Bayhaqi (244), "Penjelasan Sunnah" (1374), "Duduk" oleh Al-Dinori (725), "Istarah al-Fawaid" Untuk Al Ali (244).

Jangan sampai dunia menjadi tujuan inti dari ilmu kami. Jangan jadikan orang yang tidak menyayangi kami menguasai kami."

Kemudian para sahabat bubar, ada yang langsung pergi ke tempat kerjanya, ada yang langsung pulang ke rumah untuk sekedar tidur siang (*qailulah*) sebelum waktu dhuhur tiba. Adapun Rasulullah ﷺ terkadang pulang ke rumah untuk *qailulah* atau berjalan kaki ke pasar untuk menemui orang yang memanggilnya, sekedar mengunjungi saja, atau untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkannya.

-...-

Kebiasaan Rasulullah ﷺ Jika Berjalan Cepat dan Tegap

Rasulullah ﷺ jika berjalan cepat dan tegap, jauh dari sikap ingin terlihat berwibawa dan penuh keagungan seperti kebanyakan para raja diraja yang berjalan dengan sedikit mengangkat-ngangkatkan kakinya atau menjinjit-jinjitkannya. Siapapun bisa menilai jika Rasulullah ﷺ berjalan terlihat bukan orang yang lemah dan malas. Jika beliau menyapa akan menghadapkan seluruh badannya dan jika berjalan bersama para sahabat, mereka akan berjalan didepannya atau disamping kanan-kirinya. Para sahabat mengosongkan arah punggungnya untuk para malaikat. Para sahabat tidak berjalan dibelakang Rasulullah ﷺ mengikuti langkah kakinya.[84]

Dan ini menunjukkan akan kerendahan hati Rasulullah ﷺ dimana beliau ﷺ tidak berjalan di depan mereka atau membiarkan

---

[84] Lihat: "Tabaqat Ibn Saad" (417, 415, 415-380) dan "Musnad Ahmad" (684, 1053, 3033, 8604, 14556, 14556, 15281, 17846 (dan "Sahih al-Bukhari" (3561,5912 (dan "Sahih Muslim" (2340, 2330) dan "Sunan Abi Dawood" (4863, 4863, 143) (dan "Jami Al-Tirmidzi" (1754, 3637, 3648), "Sunan Ibn Majah" (246), "Syarh Masyakil al-Astar" (5/321-324, (dan "Sahih Ibn Hibban" (6309-6312),) dan "Akhlak Nabi ﷺ." Abi Syekh (216, 786), (dan "Al Mustadrak" (1/148), (411, 2233), (3/370), (4/292),Dan "Sunan Al-Bayhaqi" (1/51), "Dala'il an-Nubuwwah" oleh Al-Bayhaqi (1/274, 305, 378), dan "Fayd Al-Qadeer" (190, 162) (5/162), "Awn al-Ma'bood" (1/166), dan "Al-Silsilah al-Sahihah" (2104,1239).

para sahabat berjalan dibelakangnya sebagaimana yang banyak dilakukan oleh para raja diraja. Rasulullah ﷺ tidak ridha jika ada penampakkan yang merendahkan martabat para sahabatnya. Rasulullah ﷺ berjalan bersama mereka dan tidak menjadikan mereka dibelakangnya.

Rasulullah ﷺ jika berjalan dibantu dengan tongkat yang terbuat dari kayu pohon salam atau dari pelapah pohon kurma atau bekas tandan kurma yang ujungnya sedikit membengkuk. Memakai tongkat seperti ini memang kebiasaan orang-orang arab pada saat itu karena tongkat tersebut juga dibutuhkan untuk hal-hal lainnya.[85]

Di lain kesempatan, pernah seorang anak perempuan kecil dari kalangan pembantu di kota Madinah menemui Rasulullah ﷺ lalu langsung menyambar tangan beliau ﷺ mengajaknya jalan-jalan semaunya disekitar kota Madinah. Rasulullah ﷺ pun

---

[85] Lihat: "Musnad Ahmad" (4248, 3898, 3688) dan "Sahih al-Bukhari" (125, 4721,7297, "Sahih Muslim" (2794),"Jami' al-Tirmidzi" (3141), dan "Musnad Abi Ya'la" (5390,)Dan "Sahih Ibn Hibban" (98, 97), "Kesalahan Etika" oleh al-Karati (788), dan "Al-Musnad" oleh al-Shaysh. (369), "Awal dan Akhir" (9/353), dan "Bahjah al-Mahafil wa Bagyah al-Amastil Fi Talkhis al-Mu'jizat wa as-Sair wa asy-Syamail" (2/270).

mengikuti kemauannya dan tidak pernah melepaskan tangan anak kecil tersebut sampai si anak itu pulang.[86]

Ketika berjalan dipasar itu, Rasulullah ﷺ selalu tersenyum kesetiap orang yang ditemuinya. Jarir Bin Abdullah –Radhiyallah anhu- pernah menuturkan tentang itu: "Rasulullah ﷺ tidak pernah menemuiku kecuali beliau ﷺ tersenyum kepadaku."[87]

Betapa Indah senyuman Rasulullah ﷺ yang berseri-seri penuh keceriaan. Darinya terpancar tanda kasih sayang dan perhatian yang mendalam sampai-sampai Jarir –Radhiyallahu anhu- mengira bahwasannya Rasulullah ﷺ melakukan hal demikian hanya kepadanya saja. Dalam dirinya merasa dialah yang paling dicaintai Rasulullah ﷺ. Padahal Rasulullah ﷺ melakukan itu untuk para sahabat semuanya tanpa kecuali. Sebagaimana Abdullah Bin Harist Bin Jaz'in –radhiyallhu anhu- juga pernah berkata: "saya

---

[86] Lihat: "Musnad Ahmad" (13256, 12780), "Sunan Ibn Majah" (4177), "at-Tawadhu wa al-Khumul" oleh Ibn Abi al-Dunya (122), "Musnad al-Bazzar" (7437), dan "Musnad Abi Ya'la" (3982).Dan "Akhlak Nabi ﷺ" oleh Abi Al-Sheikh(26).

[87] Lihat: "Musnad Ahmad" (19173) dan "Sahih al-Bukhari" (3035), dan "Sahih Muslim"(2475), "Jami' al-Tirmidzi" (3821), "Sunan Ibn Majah" (159), dan "Sahih Ibn Hibban" (7200).

tidak pernah melihat seseorang banyak memberikan senyuman kepada ku selain Rasulullah ﷺ.[88]

Jika melewati anak kecil, Rasulullah ﷺ menyapa mereka dan mengucapkan salam kepada mereka lalu mengusap wajah-wajah mereka. Tentang hal ini, Jarir Bin Samurah –Radhiyallahu anhu- pernah berkata: "Aku pernah jalan keluar bersama Rasulullah ﷺ lalu ada beberapa anak kecil menyapanya ditengah jalan. Rasulullah ﷺ pun mengusapkan tangannya di kedua pipi mereka satu persatu. Termasuk pipiku sampai aku merasakan tangannya yang lembut dan harum seperti baru keluar dari wadah minyak wangi.[89] Dan sungguh pipi yang pernah diusap oleh Rasulullah ﷺ lebih cerah dibanding pipi yang lainnya.[90]

Nabi ﷺ suka mengunjungi kaum Anshar. Jika Rasulullah ﷺ mengunjungi rumah-rumah mereka akan datang kepadanya anak-

---

[88] Lihat: "Az-Zuhd" Oleh Ibn al-Mubarak (145), "Musna Ahmad" (17704, 17713) "Jami at-Tirmidzi" (3641), (dan "Madarah an-Nas" oleh Ibn Abi al-Dunya (58),) dan "Akhlak Nabi ﷺ" Abi Al-Sheikh (173, 23), "Sha'ab Al-Ayman" (7687), "Syarh Sunnah" (3350).

[89] Semacam keranjang kecil kusus untuk wadah minyak.

[90] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (2144), "Musnad Ahmad" (12724, 12337), dan "Shahih Al-Bukhari" (6247), "Al-Adab al-Mufrad" (1043), "Sahih Muslim" (2329, 2168), "Jami' Al-Tirmidzi" (2696), "Al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani (1944, 1909), "Al-Adab" oleh Al-Bayhaqi (216,) Dan "al-Jami' Li Akhlak ar-Rawi Wa Adab as-Sami'" oleh Al-Khatib Al-Baghdadi (942) dan "Sharh Al-Sunnah" (3659).

anak kaum anshar. Merekapun mengelilingi Rasulullah ﷺ lalu Rasulullah ﷺ mendo'akan mereka, mengusap kepala mereka dan memberi salam kepada mereka.[91]

Pernah suatu ketika Rasulullah ﷺ lewat ke rumah-rumah Bani Najjar lalu bertemu dengan anak-anak perempuan kecil Anhsar yang menyambut Rasulullah ﷺ dengan memukul rebana dan bernyanyi.

Kami anak-anak
perempuan Bani Najjar
Sungguh senang kami seandai
Muhammad ﷺ menjadi tetangga kami

Rasulullah ﷺ pun berdo'a untuk mereka: "Allah ﷻ tahu bahwa hatiku menyayangi mereka, Ya Allah, berikan keberkahan kepada mereka."[92]

---

[91] Lihat: "Musnad Al-Bazzar" (6872), "Penjelasan Masalah Athars" (1577), dan "Al-Adab"
Al-Bayhaqi (470, 268), dan "ad-Da'awat al-Kabir" oleh Al-Bayhaqi (511), Dan akan ada penjelasan selanjutnya ketika Rasulullah ﷺ pergi menuju Sa'ad Bin Ubadah –Radhiyallahu anhu- dalam judul "Kunjungan-Kunjungan Rasulullah ﷺ".

[92] Lihat: "Sunan Ibn Majah" (1899), "Musnad Al-Bazzar" (7334), dan "Musnad Abi Ya'la"
(3409), "Amar Ma'ruf dan Melarang Keburukan" oleh Al-Khallal (hlm. 60), dan "Al-Mu'jam Al-Saghir" oleh Al-Tarabani (78), "Pekerjaan Siang dan Malam," Al-Ban al-Sunni (229), "Perhiasan Para Penjaga" (3/120), dan

Suatu ketika, Pernah sekelompok wanita lewat masjid Rasulullah ﷺ lalu Rasulullah ﷺ memberikan salam kepada mereka dengan isyarat[93] tangannya.[94]

Rasulullah ﷺ jika bertemu dengan salah seorang sahabatnya beliau ﷺ akan lebih dulu memberi salam, menjabat tangannya, dan mendo'akannya. Dan Rasulullah ﷺ jika berjabat tangan dengan seseorang tak pernah melepas tangannya terlebih dahulu sebelum sampai yang lainnya yang melepaskan tangannya. Bila bertemu dengan seseorang Rasulullah ﷺ akan menganjaknya berbincang ringan tanpa pernah memalingkan wajahnya untuk menyudahi perbincangan tersebut sampai orang itu yang memalingkan wajahnya untuk menyudahinya.[95]

"Dalail an-Nubuwwah" Oleh Al-Bayhaqi (508/2), "Sejarah Bagdad" (13/58), dan "Ahadist asy-Syi'r" oleh Abd al-Ghani al-Maqdisi (26), Mahajjah al-Qurabi Ila Mahabbah al-Arab" oleh al-Iraqi (141, 140), dan " al-Silsilah al-Sahihah" (3154).

[93] Memberikan isyarat dengan tangannya.

[94] Lihat: "Musnad Al-Humaidi" (366), "Tabaqat Ibn Saad" (320, 10/8), dan "Musnad Ahmad" (27589, 27561, 19214), "Al-Darimi Musnad" (2637), "al-Adab al-Mufrad" (1047,) Dan "Sunan Abi Dawood" (5204), "Jami' al-Tirmidzi" (2697), "Sunan Ibn Majah" (3701) dan "al-Mu'jam al-Kabir"oleh Al-Tarabani (2486), (173/24) (436), dan "Amal al-Yaum Wa al-Lailah" oleh Ibn Al-Sunni (224,) Dan "Syuab al-Iman" (8509), dan "Al-Adab" oleh Al-Bayhaqi (217).

[95] Lihat: "az-Zuhd" oleh Ibn Al-Mubarak (392), "Al-Athar" oleh Abi Youssef (920), dan "Tabaqat Ibn Saad" (1/325), "Musnad Ibn al-Jaad" (3443), "Sunan Abi Dawud" (4794), "Jami' al-Tirmidzi" (2490), "Sunan Ibn Majah"

Rasulullah ﷺ akan berhenti dijalan jika ada orang yang memintanya untuk berhenti walaupun dia seorang anak perempuan kecil atau wanita dewasa. Rasulullah ﷺ akan berhenti karena panggilan mereka.

Tentang hal ini, Adiy Bin Hatim at-Tha'I –Radhiyallahu anhu- pernah bercerita tentang pengalaman pertamanya melihat Rasulullah ﷺ bertemu dengan seorang wanita dan anak perempuan kecilnya. Adiy Bin Hatim at-Tha'I –Radhiyallahu anhu- bertutur: ketika saya berjalan bersama Rasulullah ﷺ seorang wanita dengan anaknya memanggil Rasulullah ﷺ, Wahai Rasulullah ﷺ, saya ada keperluan dengan Mu, Rasulullah ﷺ berdiri mendengarkan apa yang dinginkan wanita dan anaknya tersebut sampai aku merasa pegal kemudian duduk. Dalam hati aku berkata: aku bersaksi bahwa engkau Muhammad tidaklah beragama seperti agama jahiliyyahku

---

(3716), "al-Ahad wa al-Mastani" (1232), dan "Sunan An-Nasa'i" (267,))Dan "Al-Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'i (265), "Musnad Al-Rasaj" (24), "Hadits Al-Rasaj" (2473, 2474, (Sifah an-Nabi ﷺ" oleh Muhammad bin Harun bin Shuaib, dan "Sahih Ibn Hibban" (1370, 1258), "al-Ahadist at-Tiwal" oleh Al-Tarabani (29), "Akhlak Nabi ﷺ " Alib Al-Sheikh (59, 56, 28), "Sunan Al-Bayhaqi" (10/192) dan "Sha'ab Al-Ayman" (7780), "Al-Adab" oleh Al-Bayhaqi (162), "Syarh Sunnah" (245/13) dan "at-Tagib wa at-Tarhib" Oleh Qiwam as-Sunnah (643), (dan "Sejarah Damaskus" (369, 367, 3/348), (4/56), (39/106), al-Ahadist al-Mukhtarah"dari Al-Diya' (6/69-70) (2050), "Dalail an-Nubuwwah" oleh Al-Bayhaqi (1/320).

ataupun agama an-Nu'man Bin al-Mundzir.[96] Dan kalaulah engkau Muhammad seorang raja diraja sungguh kau takkan mau berdiri lama berhadapan dengan seorang anak kecil dan wanita. Ketika itu, Allah ﷻ pun jadikan adanya rasa cinta yang dalam di hatiku kepada Rasulullah ﷺ [97]

Jalannya Rasulullah ﷺ itu biasa saja, jauh dari keinginan untuk terlihat berwibawa dan memiliki kehormatan yang tinggi. Pernah suatu ketika Rasulullah ﷺ sedang berjalan melihat anak muda yang sedang menguliti kambing tetapi caranya kurang tepat. Rasulullah ﷺ mendekat kepadannya dan berkata: "boleh aku ajarkan bagaimana cara menguliti kambing yang benar, saya melihat caramu kurang tepat." Lalu Rasulullah ﷺ memasukkan tangannya kecelah sempit antara kulit kambing dan dagingnya kemudian mendorongnya[98] sampai kulit itu mengelupas mengenai

---

[96] Raja Hirah yang beragama Nasrani kemudian di bunuh oleh Raja Kisra.
Lihat: "Al-Maarif" oleh Ibn Qutaiba (hal. 293), "Al-Mukhtasar fi Akhbar al-Bashr" (1/72), dan "al-Ma'arif" Ibn al-Wardi (1/60), "Fath al-Bari" (13/6) dan "Al-A'lam" oleh Zirakli (43/8).

[97] Lihat: "al-Ahadist at-Thawilah" oleh Al-Tarabani (1).

[98] Memasukkan tangannya agar kuliat terkelupas.

ketiaknya. “begitu caranya wahai anak muda, silahkan lanjutkan!” kata Rasulullah ﷺ lalu pergi.[99]

Dengan cara seperti itulah Rasulullah ﷺ menguatkan hubungan dengan generasi muda. Rasulullah ﷺ menyesuaikan diri dengan keadaan mereka dan hadir ditengah-tengah mereka.

Coba bayangkan apa yang dirasakan oleh anak muda ketika melihat Nabi mereka berbaur bersama dalam perkara khusus tentang mereka bahkan membantunya.

Pernah suatu hari ketika Rasulullah ﷺ sedang dirumah salah seorang sahabatnya terdengar suara adzan Bilal –Radhiyallahu anhu-. Lau Rasulullah ﷺ pun bergegas keluar untuk pergi ke masjid. Ketika dijalan Rasulullah ﷺ lewat dengan seseorang yang telah meletakkan pancinya diatas api.[100] Rasulullah ﷺ bertanya: “sudah matang?”. Dijawab: “ya”. Lalu Rasulullah ﷺ meminta sepotong dagingnya dan mengunyahnya[101] sambil berjalan lalu shalat.[102]

---

[99] Lihat: “Sunan Abi Dawood” (185), “Sunan Ibn Majah” (3179), dan “Sahih Ibn Hibban”(1163) dan “Sunan Al-Bayhaqi” (22/1.)

[100] Panci yang berisi masakan daging.

[101] Memakannya.

[102] Lihat: “Musnad Ahmad” (12406, 17694), “al-Adab al_mufrad” (1078) dan “Sunan Abi Dawood” (193) dan “al-Kana wa al-Asma” Oleh ad-Daulabi (3/1177) dan “al-Ahadist al-Mukhtarah” untuk Al-Diya’ (9/203-205) (188, 187).

Inilah kehidupan Rasulullah ﷺ yang sederhana bersama para sahabatnya. Beliau ﷺ makan sepotong daging lalu mengunyahnya sambil berjalan, sungguh jauh kebiasaannya dengan mereka para raja diraja dan para bangsawan.

Adapun pemilik daging sepertinya penulis pernah membaca sebuah hadist dimana beliau bercerita tetang Rasulullah ﷺ yang meminta kepadanya sepotong daging kemudian makan dihadapannya. Dan dia merasa apa yang dilakukan Nabi ﷺ tersebut penghargaan terbesar yang didapatinya dalam hidup.

Adakah penghayatan hidup yang lebih mendalam yang dilalui seorang manusia seperti penghayatan Rasulullah ﷺ dengan berbagai kisah yang sudah dibahas!!!

Dulu, jika Rasulullah ﷺ ingin masuk rumah seseorang, beliau tidak berdiri didepan tempat masuk rumah tersebut secara langsung, tetapi agak sedikit menjauh disebelah kiri atau kanannya karena rumah ketika itu pendek dan tempat masuk kerumah tidak memiliki pintu. Kemudian mengucapkan salam: "Assalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh". Jika belum terdengar jawaban setelah mengulanginya sebanyak tiga kali beliau ﷺ akan beranjak pergi.

Salah satu cerita tentang hal tersebut adalah ceritanya Sa'ad Bin Ubadah –Radhiyallahu anhu- bahwasannya Rasulullah ﷺ pernah mendatang rumahnya. Kemudian Rasulullah ﷺ mengucapkan salam: "Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh", Sa'ad pun menjawab salamnya Rasulullah ﷺ akan tetapi pelan karena sengaja tidak ingin didengar Rasulullah ﷺ. Lalu Rasulullah ﷺ mengucapkan salam lagi sampai tiga kali. Beliau ﷺ tidak pernah mengucapkan salam lebih dari tiga kali, jika diizinkan masuk beliau akan masuk jika tidak beliau akan pergi lagi. Ketika tak terdengar jawaban tiga kali salam dari dalam rumah Sa'ad Rasulullah ﷺ pun pergi. Kemudian Sa'ad keluar rumah dan mengejar Rasulullah ﷺ kemudian berkata: Wahai Nabi Allah ﷻ yang telah mengutusMu, tidaklah engkau mengucapkan salam kecuali kami mendengar dan menjawabnya. Akan tetapi saya ingin baginda ﷺ banyak mengucapkan salam dan ucapan kasih sayang kepada kami.[103]

[103] Lihat: "Musnad Ahmad" 17694, 12406), "Al-Adab Al-Mufrad" (1078), dan "Sunan Abi Dawood" (5186), "Musnad al-Bazzar" (6872), "Sharh Mushakil al-Athar" (1577), dan "Sunan al-Bayhaqi" (287), (8/339), "Al-Adab" oleh Al-Bayhaqi (470, 268, 207), "Orang-orang Beriman" (8437, 8438, "Panggilan Agung" dari Al-Bayhaqi (511), "al-Jami Li akhlak ar-Rawi wa Adab as-Sami'" Al-Khatib (220), "Penjelasan Sunnah" (3319), dan "al-Ahadist al-Muhktarah" oleh Al-Diya' (5/157-158)

(1784, 1783), (9/93-94), (78-76).

-...-

(1784, 1783), (9/93-94), (78-76).

Sifat-sifat Mulia Nabi ﷺ ketika Berkunjung

Terkadang diwaktu luangnya, Rasulullah ﷺ pergi mengunjungi siapa saja yang beliau ingin kunjungi mulai dari keluarganya atau para sahabatnya.

Salah satunya perginya Rasulullah ﷺ ke rumah anaknya Fatimah –Radhiyallahu anha- untuk menemui cucunya Hasan Bin Ali –Radhiyallahu anhu-. Abu Hurairah –Radhiyallahu anhu- menuturkan: suatu hari Rasulullah ﷺ keluar rumah lalu menemuiku di masjid. Mengajakku jalan-jalan keluar masjid. Akupun pergi bersamanya. Beliau ﷺ tidak berbicara apapun kepadaku begitu juga aku hingga kami sampai dipasar Bani Qainunqa'. Beliau ﷺ berjalan-jalan disekitarnya kemudian pergi. Begitupun juga aku mengikutinya. Ternyata Rasulullah ﷺ mendatangi teras rumah Fatimah –Radhiyallahu anha- kemudian duduk dan memanggil cucunya Hasan: "dimana cucu kecilKu, dimana cucu kecilku, dimana cucu kecilku. Kemarilah wahai Hasan Bin Ali." Ternyata tidak ada seorangpun yang menjawab. Sepertinya Fatimah –Radhiyallahu anha- sedang sibuk dengan suatu pekerjaan. Kami mengiranya sedang memandikan Hasan atau memakaikannya kalung

wewangian.[104] Akhirnya Rasulullah ﷺ pergi dan akupun mengikutinya sampai kami kembali ke masjid dan duduk. Didalam masjid Rasulullah ﷺ masih memanggil manggil cucunya: "dimana cucu kecilku, tolong panggilkan cucu kecilku!" tak berapa lama, Hasan datang sambil berlari dengan kalung wewangian di lehernya. Kemudian Rasulullah ﷺ memangku Hasan, memeluknya, dan menciumnya lalu berdo'a sebanyak tiga kali: "Ya Allah ﷻ, sesungguhnya aku menyayanginya, maka sayangilah dia, dan sayangilah siapa saja menyayanginya."

Karenanya setelah wafat Rasulullah ﷺ, Abu Hurairah –Radhiyallahu anhu- jika ingat kejadian itu berkata: "tidaklah aku melihat Hasan kecuali kedua mataku mengalirkan air mata."[105]

Suatu ketika, Rasulullah ﷺ pergi mengunjungi Rumah Fatimah –Radhiyallahu anha- lalu Rasulullah ﷺ bertanya tentang suaminya Ali –Radhiyallahua anha-: "dimana anak pamanMu? -)" Fatimah menjawab: "ada sedikit masalah denganku lalu keluar."

---

[104] Kalung yang khusus dipakaikan agar anak harum wangi karena ada parfum dikalung tersebut.

[105] Lihat: "Musnad al-Humaidi" (1073), "Musan Ahmad" (7398, 8380, 10891) Dan "Fadhail ash-Shahabah" oleh Al-Muhammad (1407 - Ziyadat Al-Qati'i), dan "Sahih Al-Bukhari" (5884, 2122). Dan "Al-Adab Al-Mufrad" (1183, 1152), "Sahih Muslim" (2421), "Sunan Ibn Majah" (142) Dan "Sahih Ibn Hibban" (6963), "Al-Mustadrak" (178, 169/169), dan "Hilyat al-Awliya'" (2/35).

Kemudian Rasulullah ﷺ menyuruh seseorang mencarinya. Ternyata Ali –Radhyallahu anhu- sedang dimasjid tertidur. Rasulullah ﷺ pun datang kemasjid dan mendapati Ali sedang berbaring didalam masjid. Ridanya telah jatuh dari bahunya dan tanah sudah menempel dikulitnya. (Masjid Rasulullah ﷺ dahulu lantainya masih tanah). Sambil mengusap tanah yang menempel dikulit Ali, Rasulullah ﷺ berkata: bangunlah, Wahai Abu Turab (Bapak Tanah, bangunlah, Wahai Abu Turab (Bapak Tanah).[106]

Rasulullah ﷺ sering pergi ke rumah Ummu Aiman –Radhiyallahu anha- yang pernah mengasuhnya ketika Rasulullah ﷺ masih kecil. Belaiu biasa mengunjunginya. Suatu ketika dalam kunjungan itu, Rasululullah ﷺ disuguhi makanan dan minuman lalu Rasulullah ﷺ tidak memakannya dan tidak meminumnya mungkin karena sedang puasa sunnah atau memang tidak mau. Beliau ﷺ menolaknya dan tidak memakannya. Ummu Aiman pun menghadapkan wajah kepadanya kemudian mengomelinya dan

---

[106] Lihat: "Sahih Al-Bukhari" (3703, 441) dan "Sahih Muslim" (2409) dan "Musnad Al-Ruwayni" (1021, 1015), "al-Kana wa al-Asma" Oleh Daulabi (1/5), "Sahih Ibn Hibban" (6925), "Sunan Al-Bayhaqi" (446/2), "Manaqib Ali" Oleh Ibn Al Maghazi (6, 7), dan "Tarikh Damaskus" (42/17-18 .)

berteriak meninggikan suara agar Rasulullah ﷺ memakannya dan akhirnya Rasulullah ﷺ makan.[107]

Inilah Ummu Aiman –Radhiyallahu anha- yang pernah mengasuh Rasulullah ﷺ semasa kecilnya, "mengomelinya" karena rasa sayang yang begitu besar sebagaimana yang dilakukan Ibu terhadap anaknya. Shalawat semoga tercurah kepada Nabi mulia Muhammad ﷺ dimana beliau ﷺ mendapatkan perlakuan baik seperti ini tidak bukan karena kemulian akhlaknya dan tingkah laku baiknya.

Contohnya lainnya, kunjungan kepada para sahabatnya. Beliau ﷺ sering mendatangi orang-orang lemah dari kaum muslimin, mengunjungi mereka, menjenguk mereka jikalau ada yang sakit, memenuhi undagnan mereka, bahkan terkadang rasulullah ﷺ berangkat sendirian.

Misalnya tatkala memenuhi undagan Mulaikah –Radhiyallahu anha- nenek Anas Bin Malik –Rahiyallahu anhu-. Ketika itu Rasulullah diundang kerumahnya untuk makan makanan

[107] Lihat: "Shahih Muslim" (2453) Hilyah al-Auliya (68/2), "Sunan al-Baihaqi" (7/93), "Dalail an-Nubuwwah" oleh Al-Bayhaqi (266-7), dan "Al-Mutafaq wa Al-Maftaraq" oleh Al-Khatib (2/857), "Kasyful al-Masyakil" Oleh Ibn Jauzi (3/313).

yang dimasaknya. Rasulullah ﷺ pun memenuhi undangan tersebut dan makan dirumahnya. Kemudian berkata: "berdirilah kalian semua, ayo kita shalat dua rakaat meminta keberkahan untuk kalian." Anas berkata: kamipun berdiri diatas tikar yang sudah menghitam karena sudah lama dipakai, lalu kami bersihkan dengan persikan air dan Rasulullahpun bersiap-siap shalat diatasnya. Rasulullah ﷺ menyuruh saya dan seorang anak laki-kali yatim berbaris sejajar dibelakangnya sedangkan nenek ku disuruh berdiri dibelakang kami. Kemudian Rasulullah ﷺ shalat dua rakaat untuk meminta keberkahan bagi kami lalu pergi.[108]

Terkadang, Rasulullah ﷺ pergi berkunjung dengan ditemani istrinya. Sebagaimana Anas –Radhiyallahu anhu- menuturkan bahwasannya ada tetangga Rasulullah ﷺ berasal sari suku faris yang pandai memasak sop. Sayur sop yang dimasaknya sangat wangi. Suatu ketika, dia masak sop khusus untuk Rasulullah ﷺ lalu mengundangnya makan. Kala itu Rasulullah ﷺ berkata kepada: "dan Aisyah (istri Rasulullah ﷺ) ikut bersamaku?" dijawabnya: "tidak". Rasulullah ﷺ menjawab lagi: "berarti aku juga tidak jadi

---

[108] Lihat: "Musnad Ahmad" (12680, 12507), dan "Musnad al-Darami" (1324), "Shahih." Al-Bukhari" (860, 380), "Sahih Muslim" (658), "Sunan Abi Dawud" (612), dan "Jami Al-Tirmidzi" (234), "Sunan An-Nasa'i" (801), "Sahih Ibn Hibban" (2205) dan "Sunan Al-Bayhaqi" (3/96.)

berangkat." Selang beberapa hari orang Faris itu datang lagi mengundang, Rasulullah ﷺ tetap mengatakan: "dan Aisyah ikut dengan ku". Kata orang Faris itu: "tidak". Sampai ketiga kalinya orang Faris itu datang lagi dan Rasulullah ﷺ tetap mengatakan: "dan Aisyah ikut denganku". Kali ini orang Faris tiu menjawab: silahkan". Akhirnya Rasulullah ﷺ dan Aisyah pun datang kerumahnya.[109]

Pernah suatu hari Rasulullah ﷺ diundang oleh seorang penjahit dari kalangan bangsawan untuk makan masakan yang dimasaknya. Tentang hal ini Anas –Radhiyallahu anhu- menuturkan: akupun pergi bersama Rasulullah ﷺ memenuhi undangan tersebut. Sesampainya disana, penjahit tersebut menyuguhkan kepada kami roti yang terbuat dari gandum dan sayur daging kering lalu pergi untuk kembali menjahit. Rasulullah ﷺ makan daging kering itu degan lahap sampai aku melihatnya memakan sisa-sisa kecil daging kering yang ada dipiringnya. Melihat itu akupun memberikan jatahku kepadanya, aku tidak

[109] Lihat: "Musnad Ahmad" (12243, 13869) Dan "Sahih Muslim" (2037), "Sunan An-Nasa'i" (3436), "Musnad Abi Ya'la" (3354), dan "Musnad Abu Ya'la" (3354) Musnad Abi Awana" (8293), "Sahih Ibn Hibban" (5301), "Empat Puluh Keutamaan Ummahat Mukminin" Al-Bin Asaker (hlm. 87.)

memakannya. Namun sejak kejadian itu, aku sangat menyukai daging kering.[110]

Pernah juga Rasulullah ﷺ pergi memenuhi undagannya dengan ditemani beberapa orang dari para sahabatnya.

Semisal memenuhi undagannya Itsban Bin Malik –Radhiyallahu anhu-. Itsban pernah mengundang Rasulullah ﷺ untuk shalat dirumahnya. Itsban berkata: "Wahai Rasulullah ﷺ, mataku buta dan aku terbiasa shalat dengan kaumku. Namun jika hujan deras, air mengalir dilembah yang memisahkan aku dengan tempat shalat kaumku. Aku tak bisa melewatinya sehingga akupun tidak bisa shalat bersama mereka dimasjid. Aku ingin engkau shalat dirumah ku agar rumahku kedepannya menjadi tempat shalat kaumku." Rasulullah ﷺ menajwab: "In sya Allah aku akan datang". Tak berapa lama, Rasulullah ﷺ datang ke rumahnya diwaktu dhuha bersama Abu Bakar, Umar, dan beberapa sahabat yang alinnya –Radhiyallahu anhum-. Sesampai di rumah Itsban, Nabi ﷺ bertanya:

---

[110] Lihat: "Musnad Ahmad" (13643, 12861, 12052) dan "Sahih al-Bukhari" (2042, 5420, 5435, 5436, 5439) dan "Sahih Muslim" (2041,) dan "Sunan Abi Dawood" (3782), "Musnad Abi Ya'la" (2883), "Sahih Ibn Hibban" (5293, 4539), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (7/273), "Penjelasan Sunnah" (2858), dan "Fath al-Bari" (562, 526, 525-9) Dan "Irwa' al-Ghalil" (7/44-46).

"di sebelah mana yang kamu suka aku shalat dirumahMu?" Itsbanpun menunjuk ke sebuah sudut dirumahnya lalu menghamparkan tikar diatasnya dan membersihkan tikar tersebut dengan memercikkan beberapa percikan air kemudian Rasulullah ﷺ mengimami mereka shalat berjamaah dua rakaat.

Setelah selesai shalat, Itsban meminta Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya tidak langsung pulang tetapi menyuruh mereka untuk makan masakan yang dibuatnya. Rasulullah ﷺ pun duduk dan makan terlebih dahulu.[111]

Rasulullah ﷺ penuh kasih sayang kepada siapa saja yang dikunjunginya. Berbuat dan berakhlak baik kepada mereka bahkan kepada anak kecil sekalilpun. Tentang hal ini Anas –Radhiyallahu anhu- berkata: "Rasulullah ﷺ memiliki akhlak yang paling baik. Beliau ﷺ sering mengunjungi kami dan selalu berbaur dengan kami. Aku memiliki adik kecil sekitar 3 tahun usianya bernama Abu Umair. Nah, jika Rasulullah ﷺ sedang mengunjungi kami, beliau ﷺ selalu bermain dan bercanda ria dengannya. Pernah ketika mengunjungi

---

[111] Lihat: "Musnad al-Tayalis" (1337), dan "Musnad Ahmad" (16481-16484), dan "Shahih Al-Bukhari" (425, 424, 5401,1186), "Sahih Muslim" (33, dan "Sunan Ibn Majah" (754) Dan "Sunan Al-Nasa'i" (1327, 788), "Sahih Ibn Khuzaymah" (1653, "Sahih Ibn Hibban"). (223), dan "Fath al-Bari" (1/267.)

kami, anak kecil tersebut murung. Rasulullah ﷺ pun bertanya: "Wahai Ummu Sulaim, mengapa anak mu ini Abu Umair terlihat sedih dan murung seperti itu?"[112] Ummu Sulaim –Radhiyallahu anha- menjawab: Wahai Rasulullah ﷺ: burung kecil[113] yang biasa main dengannya mati. Rasulullah ﷺ pun langsung menghadapnya dan mengusap-usap kepalanya lalu berkata menenangkannya: "Wahai Abu Umair, yang terjadi dengan burung kecil mu? Wahai Abu Umair, apa yang terjadi dengan burung kecilmu?"[114]

Tentang hal yang semisalnya, Mahmud Bin ar-Rabi' –Radhiyallahu anhu- pernah berkata: aku masih ingat Rasulullah ﷺ pernah bermain dengan ku menyemburkan air dari mulutnya kewajahku yang diambilnya dari wadah untuk menimba air dirumahku. Sedang aku pada waktu itu berusia lima tahun.[115]

Coba lihat, bagaimana Rasulullah ﷺ bercanda ria penuh cinta sampai diingat terus oleh Mahmud yang sudah dewasa.

---

112 Terlihat tidak riang dan tidak ceria.

113 Sejenis burung mirip burung gereja.

114 Lihat: "Musnad Ahmad" (12137), "Sahih al-Bukhari" (6203, 6129), dan "Sahih al-Bukhari" Muslim" (2150.)

115 Lihat: "Musnad Ahmad" (23638, 23620), dan "Sahih al-Bukhari" (839, 77,6422, (dan "Sahih Muslim" (33), "Sunan Ibn Majah" (660, 754), dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (1709), "Sahih Ibn Hibban" (1292, 4534), dan "Sunan al-Bayhaqi" (3/96).

Bagaimana Rasulullah ﷺ menenangkan kegelisahan seorang anak kecil dengan bertanya tentang burung kecilnya, dan bermain menyemburkan air dari mulutnya ke mulut Mahmud.

Kedekatan indah yang mana lagi yang didapat oleh anak-anak itu selain dari Rasulullah ﷺ. Dan rasa bahagia seperti apakah yang didapat oleh para sahabat waktu itu ketika melihat anak-anak mereka memiliki kedekatan yang begitu indah dengan Nabi mereka.

Rasulullah ﷺ jika berkunjung ke salah satu sahabatnya lalu makan maka pasti akan mendo'akannya dan shalat meminta keberkahan untuk mereka. Pernah Rasulullah ﷺ mengunjungi Sa'ad Bin Ubadah –Radhiyallahu anhu- lalu disuguhi roti dan selai berlemak. Rasulullah ﷺ pun memakannya kemudian berkata: "telah berbuka di tempatmu orang yang puasa, makananmu sudah dimakan oleh orang-orang shaleh, dan para malaikatpun telah mendo'akanmu."[116]

---

[116] Lihat: "Musnad Ahmad" (13086, 12177), "Sunan Abi Dawud" (3854), dan "Sunan Ibn Majah" (1747), "Sahih Ibn Hibban" (5296), "Doa" oleh Al-Tarabani (922-927), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (4/240), "Orang-orang Beriman" (6048), dan apa yang sudah disebutkan ketika Rasulullah ﷺ mengucapkan salam kepada Saad Bin Ubadah –Radhiyallahu anhu- dalam judul "Berjalan di Pasar"

Pernah juga mengunjungi Busra Bin Abu Busrin -Radhiyallahu anhu- namun ketika sudah mendekati rumahya Busra dan istrinya keluar hendak bepergian. Keduanya bertemu Rasulullah ﷺ dijalan lalu menyambutnya kemudian kembali masuk rumah dn mengeluarkan kursi yang terbuat dari kayu lalu Rasulullah ﷺ duduk diatasnya. Busra berkata pelan kepada istrinya: "mana makananMu?" istrinyapun bergegas masuk rumah lalu keluar membawa wadah yang berisi terigu yang sudah diaduk dengan air dan garam lalu menyuguhkannya dihadapan Rasulullah ﷺ. Setelah memakan sebagian jatahnya bersama busra dan istrinya, Rasulullah ﷺ pun berdo'a untuk mereka: Ya Allah, Ampuni dan sayangilah mereka, berikan keberkahan kepada mereka, dan mudahkanlah pintu-pintu rizki bagi mereka."[117]

Pernah Rasulullah ﷺ mengunjungi rumah Jabir Bin Abdullah –Radhiyallahu anhu- di rumahnya. Sebelum Rasulullah ﷺ datang Jabir berkata kepada istrinya: "Rasulullah ﷺ siang hari ini akan

---

[117] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (1375), dan "Musnad Ahmad" (17678, 17675, 17673,) 17695, 17683 (dan "Musnad al-Darami" (2065), "Sahih Muslim" (2042), dan "Sunan Abi Dawood" (3729), "Jami' al-Tirmidzi" (3576), "al-Ahad wa al-Mastani" (1353), dan "Musnad Abu Awana" (8330, 8329) dan "Sahih Ibn Hibban" (5297-5299), dan "Doa" oleh Al-Tarabani (921, 920) Dan "Al-Mustadrak" (4/107), "Sunan Al-Bayhaqi" (247-7), "ad-Da'awat al-Kabir" oleh Al-Bayhaqi (509,)Dan "al-Ahadist al-Mukhtarah" dari Al-Diya' (9/66-70) (52-49).

datang mengunjungi rumah kita. Ingat, jangan menyakitinya, jangan berbicara dengannya, dan jangan bertanya kepadanya. Kemudian Jabir menyembelih unta gemuk dan memasaknya. Ketika disuguhkan dihadapan Rasulullah ﷺ, beliau ﷺ meliahtnya dengan senang hati: "wahai Jabir, Anda telah mengetahui kami sangat menyukai daging unta." Lalu Rasulullah ﷺ dan yang menemainya makan bersama. Tatkala Rasulullah ﷺ hendak pamit keluar, istrinya Jabir dari kamar berteriak: "Wahai Rasulullah, mintakanlah kemuliaan untukku dan untuk suamiku, Smoga kemuliaan dari Allah ﷻ selalu menyertaiMu." Rasulullah ﷺ pun langsung mengabulkan permintaannya dengan berdo'a: "Smoga kemuliaan dari Allah ﷻ selalu menyertaiMu dan menyertai suamiMu."

Setelah Rasulullah ﷺ berlalu, Jabir berkata kepada istrinya: bukankah aku telah melarangMu untuk berbicara dengan Rasulullah ﷺ?" istrinya menjawab: "tidakkah kamu mengira bahwa Allah lah yang menghadirkan Rasulullah ﷺ kerumah kita? Lalu bagaimana mungkin kita tidak memintanya untuk memintakan kemuliaan kepadaku dan kepadaMu sebelum beliau ﷺ keluar rumah?[118]

---

[118] Lihat: "Musnad Ahmad" (15281, 14245), dan "Musnad al-Darami" (46), Abi Dawood" (1533), (dan "Fadlu ash-Shalah ala an-Nabi ﷺ" oleh Ismail al-Qadi (77), "Musnad Abi Ya'la" (2077), "Sahih Ibn Hibban" (984,

Sungguh kehidupan para sahabat dulu penuh dengan do'a-do'a dari Rasulullah ﷺ. Mereka sungguh telah mendapatkan keutamaan besar dari Allah ﷻ dengan keberadaan Nabinya diantara mereka.

Sungguh kunjungan-kunjungan Rasulullah ﷺ merupakan ketentraman bagi hati mereka, kemuliaan bagi tokoh-tokoh mereka, dan kebaikan bagi anak-anak mereka. Kemuliaan dan keberkahan sungguh terwujud bagi mereka. Kunjungan-kunjungan Rasulullah ﷺ penuh dengan pengajaran dan bimbingan, penuh dengan nilai-nilai kenabian yang ditanamkan didalam jiwa-jiwa mereka dengan metode pengajaran seorang Nabi yang agung.

Abdullah Bin Amir Bin Rabi'ah –Radhiayallahu anhu-berkata: suatu hari Rasulullah ﷺ datang ke rumah kami dan waktu itu aku masih kecil. Lalu aku pergi keluar untuk bermain. Ibu ku berkata: "Wahai Abdullah, sini,aku beri kamu sesuatu." Seketika itu, Rasulullah ﷺ bertanya kepada ibuku: "apa yang ingin kau berikan?" Ibuku menjawab: "sebutir kurma?" Rasulullah ﷺ berkata: "hati-hati

918, 916) dan "Al Mustadrak" (4/110-111), (dan "Sunan Al-Bayhaqi" (153-152/2).

kalau kau tidak memberinya sebutir kurma akan dicatat sebagai suatu kebohongan."[119]

Sungguh arahan seperti ini untuk seorang Ibu merupakan bentuk penanaman yang dalam bagi anak tentang pentingnya nilai kejujuran. Perhatikan bagaimana Rasulullah ﷺ menyadarkan Ibunya dan memperlihatkan kepada ummatnya tentang hal itu sampai saya dan Andapun bisa memahaminya hari ini.

Pernah Rasulullah ﷺ mengunjungi rumah Sa'ad Bin Ubadah –Radhiyallahu anhu-. Ketika sedang berkumpul, Basyir Bin Sa'ad –Radhiyallahu anhu bertanya kepada Rasulullah ﷺ: Wahai Rasulullah ﷺ, kita disuruh untuk bershalawat kepadaMu. Bagaimana caranya?" Rasulullah ﷺ pun terdiam seperti tidak mau ditanya hal itu. Tak lama kemudian menjawab: "katakanlah!

اللهم صل على محمد وعلى آل محمد، كما صليت على إبراهيم وبارك على محمد، كما باركت على آل إبراهيم في العالمين إنك حميد مجيد."[120]

---

[119] Lihat: "Mushannaf Ibn Abi Shaybah" (25609), "Musnad Ahmad" (15702), dan "Sunan Abi Dawood" (4991) dan "ash-Shamtu" oleh Ibn Abi al-Dunya (648), dan "Makarim al-Akhlak" oleh al-Karati (202) Dan "Makarim al-Akhlak" oleh al-Karati (136), "Sunan al-Bayhaqi" (10/198), dan "al-Ahadist al-Mukhtarah" (9/483) (466), dan "as-Silsilah ash-Shahihah" (748 .)

[120] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (1157), dan "Musnad Ahmad" (18133, 17072, 17067, 17067, 22988, 22352 (dan "Musnad al-Darami" (1382, 1382), dan "Sahih al-Bukhari" (3369,6357, 4798 (dan "Sahih Muslim" (407-

Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana engkau bershalawat kepada Ibrahim.

Diamnya Rasulullah ﷺ beberapa saat merupakan cara yang bagus dalam metode pengajaran. Ketika diam beberapa saat, para pendengar akan memperhatikan dengan seksama jawaban apa yang akan dilontarka. Dan tatkala jawaban itu dilontarkan, perhatian sedang penuh merekamnya sehingga tidak mudah dilupakan. Smoga kemuliaan dan keselamatan dari Allah ﷻ selalu tercurah kepada pendidik terbaik Rasulullah ﷺ.

Ketika Rasulullah ﷺ mengunjungi Rumah Itban Bin Malik –Radhiyallahu anhu- ternyata beberapa orang sedang berkumpul. Celetuk, salah satu dari mereka berkata: "dimana Malik Bin ad-Duhksyum, aku tidak melihatnya?" seseorang menjawab: "itu orang munafik, tidak mencintai Allah dan RasulNya." Dengan penuh kelembutan Rasulullah ﷺ menimpali: janganlah berkata demikian! Tidakkah engkau melihat dia mengucapkan, tiada tuhan selain Allah dan ihklas mengharap ridhaNya?. Orang tersebut menjawab: "Allah

---

405) dan "Sunan Abi Dawood" (981-976), dan "Jami Al-Tirmidzi" (3220), "Sunan Ibn Majah" (905), dan "Fadlu ash-Shalah Ala an-Nabi ﷺ" oleh Ismail Al-Qaydi (69, 63), "Sahih Ibn Khuzaymah" (711), dan "Sahih Ibn Hibban" (1965, 1959, 912), "Al-Mustadrak" (1/268), "Sunan Al-Bayhaqi" (146/2), "Ad-Da'awat al-Kabir" oleh Al-Bayhaqi (104 - 102).

dan Rasulnya lebih tahu. Tetapi kami, tidak melihat loyalitasnya kecuali kepada orang-orang munafik. Rasulullah ﷺpun menegaskan: "seseungguhnya Allah ﷻ telah mengharamkan api neraka kepada siapa saja yang bersaksi bahwasaanya tiada tuhan selain Allah ﷻ dan persaksian itu ikhlas karena mengharap ridha Allah ﷻ.[121]

Coba perhatikan! Bagaimana Rasulullah ﷺ menjadikan majlis itu tempat pengajaran tetang bagaimana menjaga martabat dan kehormatan seorang muslim dikala ketidakhadirannya. Lalu mengalihkan pembicaraan gibah tersebut kepada sesuatu yang lebih agung yaitu berkenaan dengan kunci tauhid sebagaimana usapan-Nya ﷺ: tidaklah engkau melihatnya bersaksi: "tiada tuhan selain Allah ﷻ.

Coba bayangkan! Bagaimana indahnya perkumpulan-perkumpulan kita jikalau menggibah seorang muslim itu tidak ada?!

-...-

[121] Sudah disebutkan sebelumnya.

Ketika Rasulullah ﷺ Menjenguk Orang Sakit

Salah satu kunjungan Rasulullah ﷺ adalah menjenguk orang sakit. Sungguh kehadirannya menjadi obat[122] atau setidaknya meringankan rasa sakit yang dijenguknya.

Salah satunya, Sa'ad Bin Ubadah –Radhiyallahu anhu- pernah mengeluh kesakitan. Lalu Rasulullah ﷺ yang ditemani Abdurrahman Bin Auf, Sa'ad Bin Abi Waqqas, dan Abdullah Bin Mas'ud, mengunjunginya. Ketika mereka masuk ternyata Sa'ad sedang pingsan dikelilingi keluarganya. Nabi ﷺ bertanya: "sudah pupus?" mereka menjawab: "belum, Wahai Rasulullah ﷺ." Lau Rasulullah ﷺ menangis yang diikuti isak tangis orang-orang yang ada disana. Kemudian beliau ﷺ berkata: "tidakkah kalian mendengar, bahwasannya Allah ﷻ tidak mengazab seseorang karena tangisannya tidak juga karena kesedihan dalam hatinya tetapi diazdab atau disangai karena ini (sambil menunjuk kelisannya)."[123]

---

[122] Orang yang dikunjungi Rasulullah ﷺ merasa senang sehingga cepat sembuh.

[123] Lihat: "Sahih al-Bukhari" (1304), "Sahih Muslim" (924), dan "Penjelasan Ma'ani"
Al-Athar" (6971), "Sahih Ibn Hibban" (3159), "Sha'ab Al-Ayman" (9686), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (4/69), "Syarh Sunnah" (1529.)

Lihatlah bagaimana rasa kasih sayang serta kesedihan Nabi kita Muhammad ﷺ melihat seorang sahabatnya telah pingsan. Dan kebahagiaan seperti apa yang akan dirasakan Sa'ad Bin Ubadah ketika setelah pingsan[124] mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ menangis sedih melihatnya sakit sampai pingsan.

Bayangkan apa yang dirasakan para sahabat dan orang-rang disekitarnya ketika melihat Rasulullah ﷺ memiliki empati yang begitu dalam. Merasakan apa yang dirasakan orang lain. Rasa sakit yang diderita oleh yang lain sepertinya terasa oleh jasadnya begitu pula kesedihan orang lain sepertinya terasa dalam sanubarinya.

Sungguh kasih sayang Rasulullah ﷺ yang disebutkan dalam ayat berikut sangat nyata.

بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (التوبة: ١٢٨)

Contoh lainnya, tatkala Rasulullah ﷺ mengunjungi Jabir Bin Abdullah –Radhiyallahu anhuma-. Jabir pernah bertutur: ketika aku sakit, Rasulullah ﷺ datang berjalan kakai mengjengukku bersama Abu Bakar –Radhiyallahu anhu-. Dan ketika itu sedang berasa di kabilahku Bani Salimah. Rasulullah ﷺ menjengukku sedangkan aku dalam keadaan pingsan tidak sadar apa-apa. Lalu Rasulullah ﷺ

[124] Sadar atau sembuh

berwudhu kemudian memercikkan bekas air wudhuya kepadaku dan akupun sadar. Ketika aku menyadari ada Rasulullah ﷺ aku langsung bertanya kepadanya: "Wahai Rasulullah ﷺ, apa yang harus saya lakukan dengan hartaku, aku tidak punya anak dan tidak punya Ibu-Bapak?". Ketika itu, Rasulullah ﷺ belum menjawab pertanyaanku sampai turun ayat tentang pembagian harta warisan.[125]

Ketahuilah bahwa Jabir (yang pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang bagaimana pembagian harta warisannya jika dia meninggal karena sakit ketika itu) masih hidup sekitar 70 tahun semenjak wafatnya Rasulullah ﷺ,[126] tetapi kejadian itu selalu diingatnya.

Dan perhatikanlah perkataan Jabir ini "Ketika aku menyadari ada Rasulullah ﷺ..." sepertinya Jabir melihat langsung Rasulullah ﷺ karena dalam hatinya selalu teringat beliau ﷺ.

---

[125] Lihat: "Musnad Al-Humaidi" (1229), dan "Musnad Ahmad" (14298, 14186) dan "Sahih."Al-Bukhari" (194, 4577,5651, 6723), "Sahih Muslim" (1616), dan "Sunan Abi Dawud" (2887, 2886) dan "Jami al-Tirmidzi" (3015, 2097,2096), dan "Sunan Ibn Majah" (1436,2728 (Dan "Sunan An-Nasa'i" (138), "Sahih Ibn Khuzaymah" (106), dan"Musnad Abi Awana" (5601-5608), (dan "Sahih Ibn Hibban" (1266.)

[126] Lihat: "Sair al-A'lam an-Nubala" (194-194/189), dan "Al-Ishabah" (2/120-122.)

Tidaklah Sesuatu mampu diingat saat-saat rasa sakit dan jiwa lemah menimpa kecuali sesuatu itu merupakan hal yang sangat membekas dalam jiwa. Begitulah adanya Rasulullah ﷺ dalam jiwa para sahabatnya. Tidak terlupakan saat sakit dideritanya atau saat bahagia menghampirinya. Selalu tampak apa yang dirindukan dalam batinnya.

-...-

Ketika Berada di Taman Kota Madinah

Terkadang Rasulullah ﷺ berkunjung ke beberapa taman yang ada di kota Madinah, berteduh santai menenangkan jiwanya disana, duduk bersama para sahabatnya. Salah satunya taman bernama *Burha* milik Abu Thalhah al-Anshari –Radhiyallahu anhu-. Rasulullah ﷺ pernah masuk kedalamnya, berteduh dibawah pepohonannya, dan minum air segar yang mengalir didalamnya. Taman itu dulu sebelah masjid Nabawi arah utara. Sekarang sudah tidak ada karena adanya perluasan masjid Nabawi.[127]

Pernah juga Rasulullah ﷺ pergi ke beberapa taman milik kaum Anshar. Sebagaimana penuturan Abu Hurairah -Radhiyallahu anhu- berikut: " ketika saya, Abu Bakar, Umar, dan beberapa sahabat yang lainnya sedang duduk bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba Rasulullah ﷺ berdiri lalu pergi meninggalkan kami. Karena kami takut ada yang berbuat keburukan kepada Rasulullah ﷺ jika berjalan-jalan sendirian, kamipun mencarinya. Kala itu aku yang pertama kali bergegas dan diikuti beberapa sahabat yang lainnya. Ternyata aku tidak menemukan Rasulullah ﷺ hingga aku

[127] Lihat: "Musnad Ahmad" (12438), "Musnad al-Darami" (1695), dan "Sahih al-Bukhari" (5611, 4554, 2318, 1461, "Sahih Ibn Hibban" (7182, 3340) dan "Sunan al-Bayhaqi" (6/164, 275.)

mengelilingi dinding milik kaum anshar dari kabilah Bani Najjar. Tadinya aku ingin masuk tapi tidak tahu disebelah mana pintu masuknya, akhirnya aku menemukan lubang dinding kecil aliran air selokan dan akupun masuk ke lubang sempit tersebut dengan membungkukkan badanku seperti halnya rubah. Akhirnya aku menemukan Rasulullah ﷺ didalam. Kemudian beliau ﷺ bertanya kepada ku: "Abu Hurairah?" aku menjawab: "Ia. Wahai Rasulullah." Lalu Rasulullah ﷺ memberikan kedua sendalnya kepada ku dan berkata: "Pergilah dengan kedua sendalku ini!siapa saja yang kau temui dibelakang dinding ini sedang dia bersaksi tidak ada tuhan selain Allah ﷻ dan dia mengimani persaksiannya tersebut dalam hatinya maka dia akan masuk surga.[128]

Rasulullah ﷺ jika datang ke masjid Quba terkadang datang juga ke mata air bernama *Aris* yang berada di sebelah barat masjid Quba. Dimata air inilah cincin Rasulullah ﷺ jatuh dimasa khilafah Ustman –Radhiyallahu anhu- Dan tidak ditemukan lagi. Kaum muslimin dari generasi ke generasi terus menjaga mata air *Aris* ini hingga ditutup karena adanya perluasan masjid Quba. Kabar

---

[128] Lihat: "Sahih Muslim" (31), "Musnad Al-Bazzar" (9388), dan "Sahih Ibn Hibban" (4543), "al-Iman" oleh Ibn Mandah (88), "Mustakhraj Abi Nuaim" (141), "al-I'tiqd" oleh Al-Bayhaqi (hal. 36.)

tentang mata air *Aris* ini bisa kita dapatkan dari penuturan Abu Musa al-Asy'ary –Radhiyallahu anhu- berikut: "Suatu ketika Rasulullah ﷺ datang ke mata air *Aris* sedang aku yang sedang bersamanya duduk dekat pintu masuk mata air tersebut yang terbuat dari pelapah pohon kurma. Kira-kira Rasulullah ﷺ sudah membuang hajatnya dan sudah berwudhu, aku mendatanginya dan ku dapati sedang duduk di tempat duduk yang dibuat diatas mata air tersebut. Beliau ﷺ sedikit merentangkan kedua kaki dan memasukkannya kedalam mata air *Aris* sambil memegang sebuah tongkat yang dipukul pelan ke airnya. Aku mendatanginya dan mengucapkan salam kepadanya lalu kembali lagi ke pintu masuk mata air itu. Dalam hati aku berkata, aku akan jadi penjaga Rasulullah ﷺ hari ini walaupun beliau tidak menyuruhku. Tak berapa lama datang Abu Bakar –Radhiyallahu anhu- meminta izin untuk masuk, dan Nabi ﷺ pun mengizinkannya dengan berkata: "Biarkan beliau masuk dan kabarilah bahwasannya dia akan masuk surga." Abu Bakar pun mengucapkan *alhamdulillah* lalu masuk dan duduk disamping kanan Rasulullah ﷺ diatas tempat duduk mata air *Aris*. Tak berapa lama datang Umar –Radhiyallahu anhu- meminta izin masuk. Dan Nabi ﷺpun mengizinkannya dengan berkata: "biarkan beliau masuk dan kabarilah bahwasannya dia akan masuk surga." Umar pun mengucapkan *alhamdulillah* lalu

masuk dan duduk disamping kiri Rasulullah ﷺ diatas tempat duduk mata air Aris. Kemudian datang Ustman –Radhiyallahu anhu- meminta izin masuk dan Rasulullah ﷺ pun mengizinkannya dengan berkata: "Izinkan beliau masuk dan kabarilah bahwasannya beliau akan masuk surga namun dengan musibah besar yang akan menimpanya." Aku Abu Musa al-Asy'ry mendatanginya dan menyampaikan apa yang dikatakan Rasulullah ﷺ kemudian Ustman berkata: "alhamdulillah, ya Allah ﷻ kau maha penolong maka berikanlah aku kesabaran." Kemudian Ustman masuk dan melihat tempat duduk sudah penuh lalu duduk di depan Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, dan Umar dengan menghadap mereka.[129]

Perginya Rasulullah ﷺ ke taman-taman disekitar kota Madinah merupakan cara untuk menenangkan jiwa, merasakan indah berteduh dibawah pohon dari sengatan panasnya kota Madinah disamping untuk menyegarkan nafas kehidupan dan padatnya aktivitas harian. Selain itu, memberikan rasa senang kepada para pemilik taman tersebut karena mereka melihat Nabi

[129] Lihat: "Karya Ibnu Abi Shaybah" (25130), dan "Musnad Ahmad" (19643, 19509, 19653, (dan "Kebajikan Para Sahabat" dari Al-Muhammad (285, 209, 208), dan "Sahih Al-Bukhari" (3674, 7097, 5873, 5866 dan "al-Adab al-mufrad" (1151,965), dan "Sahih Muslim" (2091,2403 (Dan "Sunan Abi Dawud"(4218), "Sunan An-Nasa'i" (5293), dan"Musnad Al-Ruwayani" (524),Dan "Mustakhraj Abi Awanah" (8655), "Sahih Ibn Hibban" (6912, 5495), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (2/424), (4/142.)

mereka masuk ke taman-taman milik mereka yang akan ada keberkahan dan kesucian setelahnya dimana segalanya akan menjadi berkah ketika Rasulullah ﷺ ada disana.

-...-

Tidur Sejenak di Siang Hari

Rasulullah ﷺ biasa pulang diwaktu dhuha ke rumah salah istri yang pada hari itu jadwalnya Rasulullah ﷺ mendatanginya. Jika Rasulullah ﷺ pulang, hal pertama yang dilakukannya adalah bersiwak dan mengucapkan salam kepada istri yang ada didalam rumah.[130] Kemudian shalat dhuha empat rakaat atau enam rakaat bahkan terkadang delapan rakaat.[131]

Jika kebetulan ada makanan yang disajikan beliau akan makan kalau waktu pagi belum makan. Pernah suatu ketika disuguhkan makanan sedang beliau ﷺ berpuasa sunnah lalu membatalkannya. Sebaimana penuturan Aisyah –Radhiyallahu anha- berikut: "Wahai Rasulullah ﷺ, kita diberi hadiah. Tadi ada tamu yang menitipkan sesuatu. "Apa itu?" tanya Rasulullah ﷺ. "Kurma yang dicampur keju dan mentega." Jawab Aisyah. "berikan

---

[130] Lihat apa yang sudah dicantumkan sebelumnya dalam judul "Pagi hari seorang Nabi"

[131] Lihat: "Musnad Ahmad" (25456, 24745, 25,232, 25348), dan "Sahih al-Bukhari"(1176, 1104), "at-Tarikh al-Kabir" oleh Al-Bukhari (1/212), "Sahih Muslim" (336), dan "Jami'"Al-Tirmidzi" (474), "Al-Shamil" oleh Al-Tirmidzi (289), "Sahih Ibn Khuzaymah" (1228), "Sahih"Ibn Hibban" (2531), "Al Mujam al-Awsat" oleh al-Tarabani (1276, 2724), dan "Al Mustadrak" (1/314),Dan "Hilyah al-Auliya" (9/227), "al-Ahadist al-Mukhtarah" Al-Diya' (6/208) (2220), "Zad al-Ma'ad."(351, 345-345-1) dan "Fath al-Bari" (3/54), dan "Umdat al-Qari" (423/11.)

kepadaku" pinta Rasulullah ﷺ. Aisyah pun memberikannya dan Rasulullah ﷺ pun langsung melahapnya. Lalu berkata: "tadi pagi sebenarnya aku sudah niat puasa sunnah".[132]

Pernah ketika Rasulullah ﷺ masuk kesalah satu istrinya bernama Juwairiyyah –Radhiyallahu anha- mendapatinya sedang ada ditempat shalatnya berdzikir. Padahal sebelumnya diwaktu pagi Rasulullah ﷺ masuk sedang Ia lagi berdzikir. Rasulullah ﷺ pun bertanya: "Masih berdzikir dari tadi pagi?" Istrinya tersebut menjawab: "Ia". Lalu Rasulullah ﷺ berkata: "Setelah tadi pagi menemuimu, aku telah berdzikir dengan mengucapkan empat kalimat yang jika ditimbang sama nilainya dengan dzikir yang telah engkau ucapkan dari waktu subuh tadi sampai waktu dhuha sekarang. Keempat kalimat itu adalah:[133]

Dan ketika itu merupakan waktu untuk membersamai istri dirumahanya.

Terkadang diwaktu itu Rasulullah ﷺ didatangi oleh beberapa wanita mukmin untuk menanyainya tentang perkara dunia yang banyak

---

[132] Lihat apa yang sudah dicantumkan sebelumnya dalam judul "Pagi hari seorang Nabi"

[133] Lihat apa yang sudah dicantumkan sebelumnya dalam judul "Pagi hari seorang Nabi"

dari mereka merasa sungkan untuk menanyakan hal tersebut dihadapan para sahabat. Pertanyaan itu dilontarkan dengan kehadiran istri-istri Rasulullah ﷺ yang kemudian mereka hafalkan setiap jawaban dari Rasulullah ﷺ tentang masalah-masalah khusus bagi wanita untuk disampaikan kepada ummat Islam setelah mereka.

Sebagai contoh, pernah seorang wanita Anshar mendatangi Rumah Aisyah –Radhiyallahu anha- yang kebetulan Rasulullah ﷺ berada disana lalu bertanya tentang bagaimana tatacara mandi wajib setelah haid. Rasulullah ﷺ pun menjawab: "sediakan air dan daun wewangiannya lalu bersucilah memakai air tersebut dengan baik. Tumpahkan air dari atas kepala lalu usap-usap kepalanya agar air sampai ke kulitnya. Setelah itu, tumpahkan air keseluruh badanya lalu ambillah sehelai kain katun yang sudah ada wewangiannya dan bersihkan itunya dengannya." Wanita Anshar tersebut bertanya: "apa yang dimaksud bersihkan itunya dengannya?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Subhanallah, dibersihkan itunya." Malu Nabi ﷺ menerangkan detailnya lalu berpaling. Aisyah berkata: "ketika aku melihat Rasulullah ﷺ merasa malu menerangkannya, aku tarik wanita tersebut mendekatku. Ku katakan kepadanya: usaplah

dengan kain itu bekas darah haidnya. Ketika itu Rasulullah ﷺ mendengar dan tidak mengoreksinya.[134]

Ummu Sulaim –Radhiyallahu anha- pernah mendatangi Rasulullah ﷺ dan ketika itu beliau ﷺ berada di rumah istrinya Ummu Salamah –Radhiyallahu anha-. Ummu Sulaim bertanya: Wahai Rasulullah ﷺ apa pendapatmu jika seorang perempuan melihat dirinya disetubuhi oleh suaminya dalam mimpi, apakah dia harus mandi wajib? Ummu Salamah menyahut: "Wahai Ummu Sulaim, engkau telah buka rahasia besar para wanita dihadapan Rasulullah ﷺ!" Ummu Sulaim menimpali: "sesungguhnya Allah ﷻ tidak malu untuk mengungkap kebenaran. Lebih baik kita bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang perkara yang membingungkan kita daripada kita diam tidak tahu apa-apa." Rasulullah ﷺ membenarkan apa yang di sampikan Ummu Sulaim: " sebaik-baik wanita adalah dia yang bertanya tentang masalah yang dialaminya. Betul, wahai Ummu Sulaim, wanita tersebut wajib mandi jika mendapati kemaluannya basah kuyup." Sekarang Ummu Salamah yang bertanya: " Wahai

---

[134] Lihat: "Musnad Ahmad" (25145), dan "Sahih al-Bukhari" (315, 314, 7357)
Dan "Sahih Muslim" (332), "Sunan Abi Dawood" (314), "Sunan Ibn Majah" (642), dan "Sunan
An-Nasa'i" (427, 251), "Sahih Ibn Khuzaymah" (248), dan "Musnad Abi Awana" (921, 920).
Dan Sunan Al-Bayhaqi (1/180).

Rasulullah ﷺ, apa mungkin kemaluan perempuan bisa basah kuyup?" Rasulullah ﷺ menjawab: "kalau tidak begitu, darimana seorang anak bisa mirip dengan ibunya? Wanita itu mempunyai beberapa kesamaan dengan laki-laki"[135]

Memang betul para wanita Anshar ini memiliki keberanian yang cuup besar ketika bertanya dan meminta penjelasan, sebagaimana yang pernah disampaikan Aisyah –Radhiyallahu anha- : "sebaik-baik wanita adalah wanita Anshar. Rasa malu tidak menghalangi mereka untuk faham tentang agama."[136]

Terkadang diwaktu itu ada beberapa sahabat terdekatnya yang berkunjung untuk membicarakan perkara-perkara tertentu. Salah satu nya cerita ketika Rasulullah ﷺ berbaring diatas kasur rumahnya

---

[135] Al-Bukhari" (6121, 6091), "Sahih Muslim" (314-310), dan "Musnad al-Darami" (763)
764, "Sunan Abi Dawood" (236), "Jami' al-Tirmidzi" (122, 113), dan "Sunan Ibn Majah"
(600), "Sahih Ibn Khuzaymah" (235), "Musnad Abi Ya'la" (7004), "Musnad Abi Awana"
(831-843), "al-Mu'jam al-Kabir" karya Al-Tarabani (382, 23/263), (908, 553) (127/25)
(309), "Sunan Al-Bayhaqi" (1/167-168), "Fath Al-Bari" (1/229), dan "Al-Talkhis Al-Habari"
(1/368-369.)

[136] Hadist ini merupakan bagian dari hadist Aisyah tentang seorang perempuan Anshar yang bertanya mengenai haid.

memakai sarung[137] milik Aisyah –Radhiyallahu anha- dengan kedua kakinya terbuka. Ketika itu, datang Abu Bakar –Radhiyallahu anhu- minta izin masuk. Rasulullah pun mengizinkannya dengan tetap berada diatas kasurnya memakai sarung. Setelah selesai perkaran yang ingin dibicarakan dengan Rasulullah ﷺ Abu Bakarpun pergi. Selang beberapa saat datang Umar –Radhiyallahu anhu- minta izin masuk. Rasulullah pun mengizinkannya dengan tetap berada diatas kasurnya memakai sarung. Setelah selesai perkaran yang ingin dibicarakan dengan Rasulullah ﷺ Umarpun beranjak pergi. Terakhir datang Ustman –Radhiyallahu anhu- minta izin masuk. Rasulullah ﷺ pun berdiri merapikan pakaiannya kemudian baru memberi izin Ustman untuk masuk. Setelah selesai perkaran yang ingin dibicarakan dengan Rasulullah ﷺ Ustman pun beranjak pergi. Melihat ada berbeda, Aisyah bertanya: Wahai Rasulullah ﷺ, ketika Abu Bakar masuk baginda tidak merapikan pakaian[138] seperti tidak peduli dengannya, begitu juga ketika Umar masuk, namun mengapa ketika Ustman masuk, baginda duduk dan merapikan pakaian. Rasulullah ﷺ menjawab: “tidakkah aku malu dengan seseorang yang malaikat malu oleh nya. Sesungguhnya Ustman itu pemalu dan

---

137 Semacam kain panjang yang bisa dipakai laki-laki maupun perempuan.
138 Tidak menyambut dengan pakaian yang rapi.

saya khawatir jikalau saya mengizinkannya masuk sedang pakaianku kurang rapi Ustman tidak menyampaikan apa yang ingin beliau sampaikan."[139]

Adapun ketika Rasulullah ﷺ hanya berduaan dengan istrinya di rumah, Aisyah Radhiyallahu anha- pernah menyampaikan apa yang diperbuatnya. Aisyah pernah bertutur: "Jika hanya berduaan dengan istri dirumahnya, Rasulullah ﷺ merupakan orang paling lembut, paling dermawan, sama seperti kebanyakan laki-laki lainnya. Hanya saja beliau lebih banyak bercanda dan tersenyum. Beliau ﷺ orang yang sederhana, sering membantu pekerjaan istri dirumah seperti memperbaiki sendal yang rusak, menyulam baju yang robek, memerah susu kambing, dan mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan dirinya. Bekerja membantu istri sebagaimana salah seorang dari kalian ada yang suka membantu istri.[140]

---

[139] Lihat: "Musnad Ahmad" (25339, 25216, 514) dan "Kebajikan Para Sahabat" oleh Ahmad (760,794, 793 "al-Adab al-Mufrad" (603, 600), "Sahih Muslim" (2402, 2401) dan "Fadhail Ustman" oleh Abdullah bin Ahmad (106, 85, 50),dan "The Musnad of Abi Ya'la" (4818, 4815, 4437)Dan "Sahih Ibn Hibban" (6907, 6906), "Syariah" oleh Al-Ajri(1478), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (2) 231 (Dan "Penjelasan Sunnah" (3899), "Sejarah Damaskus" (39/80-92), (232/64-233),

[140] Lihat: "Musnad Ishaq bin Rahwayh" (1750), dan "Tabaqat Ibn Saad" (1/365-1).

Sungguh penuturan Aisyah ini merupakan salah satu gambaran bagaimana kehidupan Rasulullah ﷺ dengan istrinya. Rasulullah ﷺ ketika berada dirumah yang sederhana itu tidaklah menjadi kaki tangan istriyang mengerjakan semua pekerjaan istri akan tetapi akhlaknya yang agung membuatnya ikut andil dalam pekerjaan istri dirumah agar semua merasakan bahwa rumah itu rumahnya, sebagaimana kehidupan di rumah itu kehidupannya.

Berapa banyak dari penuturan diatas tersirat pesan-pesan penting tentang pentingnya memperhatikan pasangan hidup dan tentang bagaimana beramah tamah dalam rumah tangga. Smoga shalawat selalu tercurah kepada beliau ﷺ sebagai orang terbaik dalam berbuat baik kepada orang lain dan orang terbaik dalam berbuat baik kepada istrinya.

Sebagaimana Rasulullah ﷺ memberikan ruang cinta dan kasih sayang yang besar bagi kehidupan rumah tangganya, ternyata

---

366 (dan "Musnad Ahmad" (25341, 26194, 24903, 24226) dan "az-Zuhdu" untuk Hinand (1269),).

Dan "Musnad Abd bin Mahid" (1482), "Sahih al-Bukhari" (536, 676), "Al-Adab al-Mufrad" (538-

541, ("Jami' al-Tirmidzi" (2489), "Makarim al-Akhal" oleh Ibn Abi al-Dunya (397), dan "Musnad Abi

Ya'la" (4.873) dan "Sahih Ibn Hibban" (6440, 5677-5675), (dan "Adab" oleh Al-Bayhaqi (670,))

Dan "Dalail an-Nubuwwah" oleh Al-Bayhaqi (1/327).

juga memberikan ruang kehangatan, keceriaan, dan serta merta kehidupan yang penuh kegembiraan. Pernah suatu ketika Saudah –Radhiyallahu anha- mengunjungi kamar Aisyah –Radhiyallahu anha- dimana keduanya merupakan istri Rasulullah ﷺ, lalu datang Rasulullah ﷺ duduk diantara keduanya. Rasulullah ﷺ menumpangkan salah satu kakinya diatas paha Aisyah dan kaki satunya lagi diatas paha Saudah. Kebetulan ketika itu, Aisyah telah membuat adonan roti. Aisyah berkata kepada Saudah: "makanlah!" Saudah ternyata menolaknya dan berkata: aku lagi tidak ada nafsu makan jadi tidak mau makan. Aisyah pun mulai mencandainya: "makan atau aku usapkan adonan roti itu ke muka mu." Ternyata Saudah tetap menolak. Akhirnya Aisyah pun mengambil sebagian adonan roti itu lalu mengusapkannya ke wajah Saudah. Melihat kejadian itu dihadapannya Rasulullah ﷺ tertawa lalu mengangkat kakinya dari atas paha Saudah agar Saudah bisa membalasnya[141]. "Usap lagi wajahnya" kata Rasulullah ﷺ kepada Saudah. Saudahpun mengambil sebagian adonan roti tersebut lalu mengusapkannya kewajah Aisyah. Serta merta Rasulullah ﷺ semakin tertawa dibarengi tawa kedua istrinya itu dengan apa yang mereka lakukan. Riang bahagia kala itu terdengar begitu nyaring

---

[141] Bisa membela dirinya

dirumah seorang Nabi hingga akhirnya terdengarnya suara Umar – Radhiyallahu anhu- yang memanggil anaknya di masjid. "Wahai Abdullah Bin Umar! Wahai Abdullah Bin Umar!" lalu Rasulullah berkata kepada kedua istrinya: "bergegaslah cuci muka kalian. Saya yakin Umar akan masuk ke rumah ini." Dan betul Umar pun datang mengucapkan salam. " Assalamualakum warahmatullahi wabarakatuh, mungkin aku masuk?" Rasulullah ﷺ menjawab: "masuk, masuklah."[142]

Saling mengasihi dan menyayangi serta bergembira satu sama lain merupakan salah satu hal yang diutamakan dan diberi ruang cukup luas oleh Rasulullah ﷺ dalam kehidupannya. Sungguh dalam agama kita ada kesempatan untuk menenangkan dan meringankan beban jiwa.

Rasulullah ﷺ sering tidur siang sebelum waktu dhuhur tiba yang biasa disebut qailulah. Qailulah nya Rasulullah ﷺ biasa nya dirumah tempat istri-istrinya berada. Rasulullah ﷺ tidak pernah

[142] Lihat: "Hadits Hisyam bin Amer" (125), "al-Iyal" oleh Ibn Abi Al-Dunya (567), dan "Madarah an-Nas" oleh Ibn Abi al-Dunya (159), "Musnad Abi Ya'la" (4476), dan "Al-Sunan al-Kubra" oleh An-Nasa'i (8917), Dan "Kebajikan Para Sahabat" oleh Al-Muhd (504-Zawa'id Al-Qati'i), "al-Gilaniyyaat" (121) dan "The History of Damascus" (4/43), (44/90), ("Mu'jam Ibn Asakir" (65), dan "Riyadh Al Nadra fi Manaqib Al Ashra" Melhib Al-Din al-Tarabi (301/2), dan "Silsilat al-Hadits al-Sahihah" (3131).

masuk ketempat perempuan kecuali para istrinya. Pernah Rasulullah ﷺ masuk ke rumah Ummu Sulaim –Radhiyallahu anha- dan ber-qailulah disana, akan tetapi dia adalah mahramnya[143]. Rasulullah ﷺ pernah bersabda tentangnya: "saya adalah mahramnya. Dulu saudaranya terbunuh dalam peperangan bersamaku."[144]

Terkadang Rasulullah ﷺ masuk lalu tidur diatas kasur milik Ummu Sulaim, sedangkan Ummu Sulaim sedang tidak berada dirumahnya. Pernah suatu ketika Rasulullah ﷺ datang. Kemudian seseorang mengabari Ummu Sulaim: "ada Nabi ﷺ sedang tidur di atas kasur milik mu." Ummu Sulaimpun bergegas pulang. Ketika itu musim panas dan Ummu Sulaim mendapati Rasulullah ﷺ dipenuhi dengan keringatnya sampai keringatnya membasahi sepotong kain

---

[143] Para ulama sepakat bahwa masuknya Rasulullah ﷺ kerumah Ummu Sulaim karena dia mahramnya. Hanya saja para ulama berbeda pendapat sebab mahramnya apakah karena keturunan, karena sepersusuan, atau karena ini ke khususan bagi Rasulullah ﷺ mengingat Rasulullah ﷺ tidak pernah masuk ke rumah perempuan kecuali kerumah para istrinya, rumah Ummu Sulaim, atau rumah adiknya bernama Ummu Harim. lihat:
"Penjelasan Al-Nawawi tentang Sahih Muslim" (58-57-13), (16/10), dan "Fath al-Bari" Ibn Hajar
(203/9/203), (80-11/78.)

[144] Lihat: "Tabaqat Ibn Saad" (10/398), "Sahih al-Bukhari" (2844), dan "Sahih al-Bukhari").
Muslim" (2455), "Sejarah Ibn Abi Khaithama" (4219), "Musnad al-Bazzar" (6432), dan "Hilya"
Awliya'" (. 61/2)

yang terbuat dari kulit kambing. Lalu Ummu Sulaim memeras keringat tersebut dan mewadahinya dalam sebuah botol. Tiba-tiba Rasulullah ﷺ bangun dan bertanya: "apa yang Anda perbuat wahai Ummu Sulaim?" Ummu Sulaim menjawab: "wahai Rasulullah ﷺ, keringatmu aku jadikan minyak wangiku dan aku mengharap keberkahan darinya untuk anak-anakku. Rasulullah ﷺ pun membenarkannya dan berdoa untuk Ummu Sulaim dengan do'a yang baik. [145]

-...-

[145] Dan "Sahih Muslim" (2332, 2331), "Musnad Abd bin Muhaid" (1266, dan "Musnad Al-Bazzar" (6767,
6796, "Sunan An-Nasa'i" (5371), "Musnad Abi Ya'la" (2795, 2791), dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (281), "Sahih Ibn Hibban" (4528), "Al Mu'jam Al Kabir" oleh Al-Tarabani (122, 119/119) (289,297, 290, "Hilyat al-Awliya'" (2/61), "Sunan al-Bayhaqi" (1/254), (421/2), dan "Sha'ab Iman" (1361.)

Kebiasaan Rasulullah ke Masjid Quba

Rasulullah ﷺ suka pergi ke masjid Quba diwaktu dhuha setiap hari sabtu baik dengan berjalan ataupun mengendarai untanya. Di masjid tersebut sering didatangi penduduk sekitarnya yaitu kabilah bani Auf Bin al-Harist. Pernah suatu ketika mereka datang dengan mengucapkan salam sedang Rasulullah ﷺ tengah shalat lalu beliau ﷺ pun menjawabnya dengan isyarat tangannya.[146]

Jika pergi ke masjid Quba, biasanya Rasulullah ﷺ tidur dirumah Ummu Haram Binti Milhan saudarinya Ummu Sulaim dan istri Ubadah Bin Shamit –Radhiyallahu anhum-. Dia adalah mahranya Rasulullah ﷺ.[147]

Pernah suatu hari Rasulullah ﷺ masuk ke rumah Ummu Haram –Radhiyallahu anha- lalu Ummu Haram memberinya makan dan membersihkan kepalanya dari kotoran hingga beliau ﷺ pun

---

146 Lihat: "Musnad Ahmad" (23886, 5860) dan "Musnad Abd bin Muhaid" (788), "Sahih"Al-Bukhari" (1193, 1191), "Sahih Muslim" (1399), dan "Sunan Abi Dawud" (2040, 927) "Jami' Al-Tirmidzi" (368), "Musnad Al-Bazzar" (2083, 1353), dan "Musnad Abi Ya'la" (5638,)Dan "Fadhail al-Madinah" oleh Abi Saeed Al-Mufaddal bin Ibrahim Al-Jundi (58), dan "Sahih Ibn Hibban" (1618, 1632, "Sunan Al-Bayhaqi" (2/259), (5/248), dan "al-Ahadist al-Mukhtarah" Al-Diya' (62/8) (58-55),"Fath al Bari"(3/53).

147 Lihat: apa yang sudah dijelaskan tentang masuknya Rasulullah ﷺ ke rumah Ummu Sulaim dalam judul "Kunjungan Seorang Nabi"

tidur. Tak berapa lama, Rasulullah ﷺ bangun lalu tersenyum. Ummu Haram langsung bertanya: "Apa yang membuatMu tersenyum, wahai Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ menjawab: "Aku bermimpi melihat sejumlah orang dari ummatku yang akan berperang di jalan Allah ﷻ. Mereka berlayar diatas laut[148] bagaikan para raja duduk diatas kursi-kursinya." Ummu Haram pun memohon: "Wahai Rasulullah ﷺ do'akan aku agar menjadi salah satu dari mereka." Rasulullah ﷺ pun mendo'akannya lalu tidur kembali. Tak berapa lama bangun lagi dengan penuh senyuman. Ummu Haram bertanya: "Apa yang membuatmu tersenyum, wahai Rasulullah?" Rasulullah ﷺ menjawab sebagaimana jawaban tadi. "Aku bermimpi melihat sejumlah orang dari ummatku…" Ummu Haram kembali memohon: "Wahai Rasulullah ﷺ berdo'alah kepada Allah ﷻ agar menjadikanku salah satu dari mereka. Rasulullah ﷺ menjawab: "Engkau sudah berada di barisan yang tadi."

Sungguh benar apa yang disampaikan Rasulullah ﷺ. Pada masa khilafah Muawiyah Bin Abi Sufyan –Radhiyallahu anhu-

---

[148] Maksudnya ditengah lautan.

Ummu Haram berlayar di tengah lautan kemudian dijatuhkan dari kapal layarnya dan shahid meninggal dunia.[149]

Perhatikanlah dengan *Bisyarah* (kabar kemenangan dimasa depan) Nabi ﷺ ini! Rasulullah ﷺ melontarkannya di sebuah daerah kecil ditengah pulau gersang dimana kaum muslimin ketika itu minoritas dan tertindas. Akan tetapi Rasulullah ﷺ tetap menyampaikan kabar kemenangan itu bahwa ummatnya akan berlayar di tengah laut diwilayah kekuasaan Roma (laut mediterania) yaitu laut yang paling jauh dari kota Madinah untuk berperang dijalan Allah ﷻ dengan kekuatan penuh dan kemuliaan agung bagaikan para raja diatas kursi kursinya. Padahal Orang arab tidak pernah memiliki keahlian untuk berlayar karena mereka terbiasa hidup dipadang pasir apalagi menjadi bala tentara pasukan yang siap bertempur diatas laut.

Penulis tak tahu dengan yang mana penulis kagum. Apakah dengan kabar kemenangan dari Rasulullah ﷺ yang diluar kemungkinan yang ada, dugaan, dan keadaan nyata yang

---

[149] Lihat: "Musnad Ahmad" (13520), "Sahih al-Bukhari" (7001, 2788), dan "Sahih al-Bukhari" Muslim" (1912), "Jami'al-Tirmidzi" (1645), "Sunan al-Nasa'i" (3171), dan "Musnad Abi Ya'la" (3677), "Musnad Abu Awana" (7456,7462), "Sahih Ibn Hibban" (6667), dan "Hilya The Awliya' (2/61), "Sunan Al-Bayhaqi" (9/278), dan "Dalail an-Nubuwwah" oleh Al-Bayhaqi (6/450-451), dan "Fath al-Bari" (74/73-11).

dialaminya saat itu atau dengan keyakinan ketika kabar kemenangan itu disampaikan kepada Ummu Haram. Beliau tidak lantas bertanya: "bagaimana itu bisa terjadi? apa benar kita akan seperti itu? kapan itu akan terjadi?" Akan tetapi langsung memohon kepada Rasulullah ﷺ: "berdo'alah kepada Allah agar aku dijadikan salah satu dari mereka." Sepertinya apa yang disampaikan Rasulullah ﷺ sudah diyakini seyakin-yakinnya.

-…-

Siang Hari Rasulullah ﷺ

Jika matahari sudah tepat diwaktu dhuhur dan Bilal mengumandangkan adzannya, Rasulullah ﷺ akan bangun dari qailulahnya. Lalu menjawab suara adzan sebagaimana yang dikumandangkan.[150] Setelah selesai, Rasulullah ﷺ bergegas mengambil air wudhu yang dilanjutkan dengan shalat empat rakaat di rumahnya.[151] Tentang hal ini Rasulullah ﷺ menjelaskan: "Ini merupakan waktu dimana pintu-pintu langit dibuka dan saya suka jikalau ada amal baikku yang naik keatasnya."[152]

---

150 Lihat yang sudah dijelaskan tentang bagaimana Rasulullah ﷺ bangun setelah subuh di judul "Secercah Cahaya Pagi

151 Lihat: "Musnad Ahmad" (24019), "Sahih Muslim" (730), dan "Sunan Abi Dawood." (1251), "Sahih Ibn Khuzaimah" (1199), "Musnad Abi Awana" (2108,) "Sahih Ibn Hibban" (2475), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (471/2).

* Diriwayatkan bahwa ia biasa shalat dua rakaat, akan tetapi tidak disebutkan bahwa ia shalat dua rakaat di rumahnya.

Lihat: "Musnad Ahmad" (4506), "Musnad al-Darami" (1437), dan "Sahih al-Bukhari" (937). 1180, 1172 (dan "Sahih Muslim" (729, 723) dan "Sunan Abi Dawood" (1252), dan "Sunan An-Nasa'i" (873) dan "Sahih Ibn Khuzaimah" (1197),"Musnad Abi Awana" (2109), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (2/189, 471.)

152 Lihat: "Musnad Ahmad" (23551), "Jami' al-Tirmidzi" (478), dan "Yang Satu dan Delapan"(2740), "Tahdhib al-Athar"(1105 - Musnad Omar), dan "Kamus Besar" oleh al-Tarabani (4037, 4038 (Al-Mu'jam Al-Awsat) (4412), "Syarh as-Sunnah" (890), "al-Ahadist al-Mukhtarah" dari Al-Diya' (9/395) (367.)

Setelah itu Rasulullah ﷺ akan menunggu qomat shalat dhuhur di rumahnya atau terkadang bermain dengan cucu-cucunya seperti Hasan dan Husein anaknya Fatimah –Radhiyallahu anha- atau dengan Umamah putrinya Zainab –Radhiyallahu anha-. Beliau ﷺ akan bercanda dengan mereka sampai terdengar suara qomatnya Bilal. Bila sudah terdengar, Rasulullah ﷺ pun keluar untuk mengimami shalat dhuhur.[153]

Kadang-kadang Rasulullah ﷺ mencium salah satu istrinya dulu ketika akan keluar untuk menunaikan shalat.[154] Dan jika Rasulullah ﷺ sudah keluar dan Bilal sudah qomat, para sahabatpun langsung berdiri merapikan shafnya.[155]

Pernah ketika Rasulullah ﷺ keluar dari rumahnya, para sahabat merasa heran karena Rasulullah ﷺ keluar untuk mengimami shalat dengan membawa Hasan dan Husein atau membawa Cucunya Umamah diatas punggung. Rasulullah ﷺ akan

---

[153] Lihat: "Kisah Nubuat" oleh penulis (hal. 217 - 220 / "Imamah").

[154] Lihat: "Karya Ibnu Abi Shaybah" (485), "Musnad Ahmad" (25766), dan "Sunan Abi Dawood" (179), "Jami' al-Tirmidzi" (86), "Ilal at-Tirmidzi al-Kabir" (hal. 50), dan "Sunan Ibn Majah" (502), "Sunan al-Nasa'i" (170), "Sunan al-Daraqutni" (1/137), dan "Sunan al-Bayhaqi" (1/125), dan "Syarh Sunnah" (168.)

[155] Lihat apa yang telah dibahas pada judul "Secercah Cahaya Subuh".

menyimpan anak kecil itu disampingnya lalu Rasulullah ﷺ memulai shalat.

Pernah suatu ketika Rasulullah ﷺ keluar untuk shalat membawa Husen lalu maju untuk mengimami shalat dan Husen disimpan disampingnya. Rasulullah ﷺ bertakbir dan mulai shalat. Tatkala sedang sujud, Rasulullah ﷺ memanjangkan sujudnya sampai salah seorang makmum bernama Syidad Bin al-Had –Radhiyallahu anhu- mengangkat kepalanya dan melihat seorang anak ada diatas punggung Rasulullah ﷺ yang sedang sujud. Ketika selesai shalat, salah seorang bertanya: "Wahai Rasulullah ﷺ, baginda telah sujud dengan waktu yang cukup lama sampai aku mengira telah terjadi hal aneh atau turun wahyu." Rasulullah ﷺ pun menjelaskan: "tidak ada sesuatu, hanya saja cucuku ini naik kepunggungku dan aku tidak suka untuk cepat-cepat mengakhiri sujudku sebelum selesai apa yang diinginkan cucuku ini.[156]

Dilain kesempatan, Rasulullah ﷺ shalat sedangkan cucunya berada diata bahunya. Jika ruku Rasulullah ﷺ menyimpannya dan

---

[156] Lihat: "Buku Kerja Ibnu Abi Shaybah" (32191), dan "Musnad Ahmad" (27647, 16033).Dan "al-Iyal" oleh Ibn Abi al-Dunya (219, 218), "al-Ahad wa al-Mastani" (934), dan "Sunan An-Nasa'i" (1141).Dan "Syarh Musykil al-Astar" (5580), "Al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani (7107), dan "Al-Mustadrak" (3/165-627, 626, 166 (dan "Sejarah Damaskus" (216/215/13)), (161/160/14)

jika berdiri beliau ﷺ mengangkatnya.hal ini pernah dilakukannya ketika membawa Umamah Binti Zainab –Radhiyallahu anha-.[157]

Rasulullah ﷺ biasa shalat dhuhur di awal waktunya. Membaca kurang lebih 30 ayat di dua rakaat pertama. Memanjangkan bacaan dirakaat pertama dan memendekkannya dirakaat kedua. Sedangkan di dua rakaat terakhir membaca kira-kira setengah dari bacaan didua rakaat pertama.[158]

Terkadang Rasulullah ﷺ memanjangkan bacaannya sampai pernah Rasulullah ﷺ mulai shalat kemudian ada seseorang dari masjid Rasulullah ﷺ yang pergi ke Baqi' untuk keperluan tertentu lalu pulang ke rumahnya dan berwudhu disana kemudian datang lagi ke

---

[157] Lihat: "Musnad Ahmad" (22579, 22524) dan "Sahih al-Bukhari" (516,)Dan "Sahih Muslim" (543), "Sunan Abi Dawood" (917), "Anak-anak" oleh Ibn Abi Dawud (226), dan "Sunan An-Nasa'i" (1205, 1204, 827) dan "Musnad Abi Awana" (1740-1734), dan "Sahih Ibn Hibban"(1109), "Kamus Besar" Al-Tarabani (442, 438/22) (1078, 1067) dan "Sunan Al-Bayhaqi (2/62, 311, 411).

[158] Lihat: "Musnad al-Tayalis" (963, 806) dan "Musnad Ahmad" (14969, 11802), 21016, 21016-21019, 22654, 19418 (dan "Musnad al-Darami" (1288), dan "Sahih Al-Bukhari" (779, 560, 560, 759) dan "Sahih Muslim" (646, 618, 618, 452) dan "Sunan Abi Dawud" (397, 403, 411, 799, 804, 806), "Jami' al-Tirmidzi" (307), dan "Sunan Ibn Maja" (828, 680, 674, 673), "Musnad al-Bazzar" (4261) dan "Sunan An-Nasa'i" (476, 475, 475). 527, "Sahih Ibn Khuzaymah" (507-509), "Penjelasan Ma'ani al-Athar" (1/185), dan "Sahih Ibn Hibban" (1858, 1831, 1828, 1825), "Al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani (1894), "Sunan Al-Bayhaqi" (438, 434, 1/385), 66, 64, 63, 2/59 (2/59).

masjid tempat Rasulullah ﷺ shalat ternyata didapatinya Rasulullah ﷺ masih mengimami shalat dirakaat pertama. Ini menandakan bahwa Rasulullah ﷺ memanjangkan bacaannya.[159]

Rasulullah ﷺ membaca bacaan shalat diwaktu dhuhur dengan suara pelan. Orang-orang hanya tahu dari gerakan jenggotnya. Hanya saja dibeberapa kesempatan pernah sedikit terdengar satu atau dua ayat dari bacaan Rasulullah ﷺ.[160]

Jika Rasulullah ﷺ telah menyelesaikan shalatnya,beliau ﷺ akan menghadap para sahabatnya. Kalau kebetulan ada perkara atau masalah yang perlu disampaikan maka Rasulullah ﷺ akan naik mimbar dan mulai berbicara setelah selesai shalat dhuhur itu. Karena memang ini waktu yang tepat dimana orang-orang sedang berkumpul, juga telah tidur siang (qailulah). Biasanya jumlahnya

---

159 Lihat: "Musnad Ahmad" (11307), dan "Bacaan di belakang Imam" oleh Al-Bukhari (243), Dan "Sahih Muslim" (454), "Sunan Ibn Majah" (825), "Musnad Abi Awana" (1747), dan "Sahih al-Bukhari" Ibn Hibban" (854), "Musnad al-Shamini" (306), dan "Sunan al-Bayhaqi" (390, 66/2).

160 Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (626) dan "Musnad Ahmad" (21078, 21060, 19418, 27215, 22654 (dan "Musnad al-Darami" (1291),) dan "Sahih al-Bukhari" (762, 759, 746, 760)Dan "Membaca Dibalik Imam" oleh Al-Bukhari (289), "Sahih Muslim" (451), dan "Sunan Abi Dawood" (798,801 (Dan "Sunan Ibn Majah" (829, 826), "Sunan An-Nasa'i" (975) dan "The Great Sunan" oleh An-Nasa'i (12.525, dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (1588, 505, 505, 503), dan "Sahih Ibn Hibban" (1826, 1831-1829 (dan "Sunan al-Bayhaqi" (2/37, 54, 59, 59), dan "Fath al-Bari" (2/245).

pun banyak. Jadi, diri mereka siap untuk mendengarkan dengan baik apa yang akan disampaikan.

Salah satu contohnya, bicaranya Rasulullah ﷺ ketika datang beberapa orang yang merupakan utusan dari kabilah Mudhor. Rasulullah ﷺ melihat mereka sangat kekurangan makanan dan kebutuhan lainnya. Setelah selesai shalat dhuhur, Rasulullah ﷺ langsung naik mimbar dan berbicara dihadapan para jamaah shalat yang merupakan para sahabatnya. Rasulullah ﷺ mulai dengan memuji Allah ﷻ, dan mensucikannya kemudian berkata: Amma ba'du, sesungguhnya Allah ﷻ telah menurunkan ayat dalam kitabnya:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاۤءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاۤءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. An-Nisa: 1

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ ۢبِمَا تَعْمَلُوْنَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Al-Hasyr: 18.

Mereka yang bersedekah dengan uang dinarnya, dengan uang dirhamnya, dengan bajunya, dengan segenggam biji gandumnya, dengan segenggam kurmanya,... Sampai Rasulullah ﷺ berkata: walaupun dengan sepotong butir kurmanya." Rasulullah ﷺ mengajak orang untuk bersedekah dan menyemangatinya.[161]

Contoh lainnya, Bicaranya Rasulullah ﷺ ketika datang kepadanya Ibnu al-Luthbiyyah –Radhiyallahu anhu- yang sudah menyelesaikan tugasnya yaitu mengumpulkan zakat. Ibnu al-Luthbiyyah berkata: Wahaui Rasulullah ﷺ ini hasil zakat kuberikan kepada-Mu dan ini hadiah yang aku terima ketika menarik uang zakat. Mendengar hal itu Rasulullah ﷺ langsung naik mimbar dan berbicara dihadapan para sahabatnya tepat seusai shalat dhuhur.

[161] Lihat: Apa yang sudah dijelaskan ketika Raslullah ﷺ di majlisnya pada judul (Majlis Rasulullah ﷺ).

Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, memuji Allah ﷻ dan mensucikannya Rasulullah ﷺ berbicara lantang: Amma Ba'du, "Saya mengangkat seseorang di antaramu untuk melakukan tugas yang menjadi bagian dari apa yang telah dibebankan Allah kepadaku. Lalu, orang tersebut datang dan berkata: "Ini hartamu (Rasulullah /Negara) dan ini adalah hadiah yang diberikan kepadaku." Jika demikian, Apakah kalau ia duduk saja di rumah ayah dan ibunya hadiah itu akan ia dapatkan?" Demi Allah, tidaklah seseorang datang dengan mengambil sesuatu dari cara yang bathil melainkan ia akan datang dengannya pada hari Kiamat, lalu dia akan memikul di lehernya. Jika yang ia ambil adalah unta, maka akan keluar suara unta. Jika sapi, maka akan keluar suara sapi; Jika kambing, maka akan keluar suara kambing.[162] Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya sehingga kami bisa melihat putih kedua ketiak beliau ﷺ dan mengatakan, 'Ya Allah! Saksikanlah, Aku telah menegaskan ketidakbolehannya?"[163]

---

[162] Dia akan bersuara seperti suara hewan.

[163] Lihat: "Musnad Al-Shafi'i" (452), "al-Amwal" oleh Abi Obaid (562), dan "Musnad Ahmad" (23598), "Sahih al-Bukhari" (6636, 2597), "Sahih Muslim" (1832), dan "Sunan Abi Dawood" (2946), "Musnad Al-Bazzar" (3708, 3707) dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (2382, 2339) Dan "Musnad Abi Awana" (7058-7074), "Sahih Ibn Hibban" (4515), dan "Sunan al-Bayhaqi"(4/158.)

Pernah suatu ketika Rasulullah ﷺ shalat dhuhur. Setelah selesai Rasulullah ﷺ langsung naik mimbar dan berbicara. beliau bahas tentang hari kiamat, dan beberapa kejadian besar sebelumnya kemudian melanjutkan dengan berkata: " Siapa saja yang ingin bertanya tentang sesuatu silahkan ditanyakan. Demi Allah ﷻ tidaklah seseorang bertanya tentang sesuatu kecuali aku akan menjawabnya selama aku berada dimimbar ini." Orang-orang pun menangis karena takuk banyak bertanya lalu turun adzab sebagaimana terjadi kepada ummat sebelumnya. Akan tetapi Rasulullah ﷺ terus mengulang: "silahkan bertanya!". Dalam keheningan berdirilah Abdullah Bin Hudzafah as-Sahmi –Radhiyalahu anhu- lalu bertanya: "Wahai Rasulullah ﷺ, siapa ayahku?" beliau bertanya demikian karena jika bermasalah dengan orang selalu dipanggil dengan nisbat bukan pada ayahnya. Rasulullah ﷺ menjawab: "Ayah Mu bernama Hudzafah." Rasulullah ﷺ pun terus mengulang-ulang ucapannya: "silahkan bertanyalah!" sampai Umar –Radhiyallahu anhu- berusaha menenangkannya: "kami ridha Allah sebagai Rabb kami, Islam sebagai agama kami, dan Muhammad sebagai Rasul kami." Rasulullah ﷺ pun diam sejenak setelah Umar berkata demikian lalu berkata: "berhati-hatilah,[164]

[164] Kalimat yang menunjukan pada peringatan.

Wallahi, telah diperlihatkan kepada ku barusan surga dan neraka lewat dinding ini dan aku tidaklah melihat kebaikan dan keburukan seperti hari ini. Seandainya kalian tahu apa yang aku tahu, sungguh kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis." Sepertinya ketika itu tiada hari yang lebih memprihatinkan kepada para sahabat selain hari itu, mereka menutup mukanya menangis tersedu-sedu.[165]

Dihari Maiz –Radhiyallahu anhu- di rajam, Rasulullah ﷺ pun naik mimbar dan berbicara setelah shalat dhuhur. beliau ﷺ memuji Allah ﷻ dan mensucikannya lalu berkata: seandainya didatangkah kepada ku seorang laki-laki yang setiap kali kaum muslimin keluar untuk berperang dia malah diam tidak ikut berperang dengan tujuan untuk berbuat kehinaan[166] dan kenestafaan[167] terhadap para wanita muslimah, maka sungguh jika didatangkan kepada ku lelaki seperti itu, aku akan memberikan hukuman kepadanya dengan hukuman

---

[165] Lihat: "Musnad Ahmad" (10531, 12044, 12786, 12820,) dan "Sahih al-Bukhari"(7291, 7089, 93, 92, 540, "Sastra Tunggal" (1184) dan "Sahih Muslim" (2359),Dan "Musnad Abi Ya'la" (3134, 3689, 3690), dan "Sahih Ibn Hibban" (6429, 6245, 6245, 106).Dan "Al-Mustadrak" (3/631), "Tradisi Terpilih" dari Al-Diya' (6/216-217) (2229), "Penjelasan Sahih al-Bukhari" oleh Ibn Battal (10/41), dan "Irshad al-Sari" (490-1/489).

[166] Berbuat zina

[167] Dalam buku aslinya ditulis dalam bentuk kinayah artinya sama keinginan berbuat zina.

yang setimpal. Tanpa memintakan ampun untuknya tetapi tidak juga menghinanya. "[168]

Sepertinya ceramah Rasulullah ﷺ seusai shalat dhuhur merupakan ceramah tentang perkara-perkara yang harus disampaikan pada saat itu, tidak bisa menunggu sampai hari jumat tiba.

Setelah selesai, Rasulullah ﷺ pulang ke rumahnya lalu shalat dua rakaat ba'diyah dhuhur.[169]

Kemudian Rasulullah ﷺ keluar lagi menuju para sahabatnya dan terkadang duduk bersama para sahabatnya sampai waktu ashar tiba. Sebagaimana pernah terjadi ketika datangnya utusan Abdu Qais. Rasulullah ﷺ duduk bersama para sahabatnya sampai tiba waktu ashar.[170]

---

[168] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (801) dan "Musnad Ahmad" (20979, 20803) (dan "Musnad Ahmad"). Al-Darami" (2316), "Sahih Muslim" (1694, 1692), "Sunan Abi Dawud" (4422), dan "Musnad" Abu Awana" (6269-6272), "Sahih Ibn Hibban" (4436), dan "Al Mu'jam al-Kabir" oleh al-Tarabani(2049, 1917) dan "Sunan al-Bayhaqi" (2, 226, 212/212/8).

[169] Lihat yang sudah dijelaskan tentang shalat empat rakaatnya Rasulullah ﷺ sebelum shalat dhuhur pada judul "Siang Hari Rasulullah ﷺ".

[170] Lihat apa yang akan dijelaskan tentang shalat dua rakaatnya Rasulullah ﷺ setelah ashar pada judul "di waktu sore"

Dilain waktu, Rasulullah ﷺ terkadang pergi untuk melakukan apa yang dibutuhkan kaum muslimin. Seperti pernah suatu ketika penduduk masjid Quba yaitu kabilah Bani Amr Bin Auf memiliki masalah sehingga ada keributan diantara mereka sampai saling lempar batu. Setelah shalat dhuhur Rasulullah ﷺ berkata kepada para sahabatnya: "Mari kita pergi kesana mendamaikan mereka." Lalu Rasulullah ﷺ berkata kepada Bilal: "jika datang waktu ashar dan aku belum datang maka suruhlah Abu Bakar untuk menjadi Imam."

Ketika datang waktu ashar, Bilal langsung adzan. Ternyata Sampai waktu qomat tiba Rasulullah ﷺ belum datang. Bilal langsung datang ke Abu Bakar dan berkata: "Wahai Abu bakar, Rasulullah ﷺ belum pulang sedangkan waktu shalat ashar sudah tiba, maukah engkau menjadi imam?" Abu Bakar menjawab: "jika begitu, tidak apa-apa." Bilalpun qomat dan Abu Bakar maju menjadi imam lalu *bertakbiratul ihram* yang diikuti dengan *takbiratul ihram* jamaah. Tak berapa lama datang Rasulullah ﷺ berjalan diantara shaf mencari yang kosong lalu berdiri di shaf shalat. Beberapa orang yang menyadari Rasulullah ﷺ telah tiba dan berdiri di shaf shalat mereka memberi isyarat kepada Abu Bakar dengan menepukkan kedua tangannya dan ketika itu Abu Bakar tidak faham. Tatkala

semakin banyak yang menepukkan kedua tangannya, barulah Abu Bakar menyadarinya dan menoleh kebelakang. Dilihatnya Rasulullah ﷺ sudah berdiri di shaf shalat dibelakang beliau lalu Abu Bakar melangkan ke belakang namun Rasulullah ﷺ memberi isyarat dengan tangannya agar Abu Bakar tetap berdiri sebagai imam melanjutkan shalat. Ternyata Abu Bakar tetap berjalan kebelakang sambil mengangkat kedua tangannya memuji Allah dan Rasulnya atas apa yang diperintahkan Rasulullah ﷺ. Akhirnya Rasulullah ﷺ pun maju kedepan mengimami shalat. Setelah selesai shalat Rasulullah ﷺ langsung menghadap para jamaah dan berkata: "Wahai para jamaah! Apa yang kalian maksud dengan menepukkan kedua tangan kalian ketika aku mewakilkan imam shalat. Menepuk kedua tangan itu berlaku untuk jamaah perempuan. Sedangkan kalian cukup mengucapkan *Subhanallah* karena tidaklah seseorang ketika mendengar ucapan itu kecuali dia akan menoleh. Dan engkau Wahai Abu Bakar! Apa yang membuatmu tidak meneruskan untuk menjadi imam shalat padahal aku sudah memberi isyarat?" Abu Bakar menjawab: "tidak seharusnya seorang anak Quhafah menjadi imam sedang Rasulullah ﷺ ada dibelakangnya.[171]

[171]Lihat: "Musnad Ahmad" (22851, 22816, 22852) dan "Sahih al-Bukhari" (684, 7190, 1218 dan "Sahih Muslim" (421), "Sunan Abi Dawood" (941, 940 dan "Sunan An-Nasa'i").

Selain itu, Rasulullah ﷺ pernah pergi kearah pasar sebelah utara Baqi' tepatnya pergi ke rumah anak-anak perempuan Sa'ad Bin ar-Rabi' untuk membagikan harta warisan diantara mereka. Merekalah para wanita pertama yang mendapatkan warisan berdasarkan hukum Islam. Rasulullah ﷺ pergi diwaktu Dhuha. Tatkala sampai ke rumah mereka, Rasulullah ﷺ disuguhi makanan yang cukup lezat berupa roti dan daging yang khusus dibuat untuk menyambut Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ pun memakannya ditemani para sahabat yang kebetulan ikut bersamanya. Seusai makan, Rasulullah ﷺ langsung berwudhu untuk shalat dhuhur yang diikuti para sahabatnya. Lalu shalat dhuhur berjamaah.

Kemudian Rasulullah ﷺ mulai membagian harta warisan bagi anak-anak perempuan Sa'ad itu sampai selesai tepat waktu shalat ashar tiba. Sebelum berangkat shalat, tuan rumah menyuguhkan kembali roti dan daging yang khusus dimasak untuk Rasulullah ﷺ dan beliau ﷺ melahapnya berikut para sahabatnya.

(5413, 784) dan "Musnad Abi Ya'la" (7545), "Sahih Ibn Khuzaymah" (1623, 853), "Syarh Muskil al-Astar" (5651), "Musnad Abi Awana" (2033), dan "Sahih Ibn Hibban" (2261, 2260) Dan "Kamus Besar" Al-Tarabani (5932), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (2/245), (3/112, 122, 122, 123).

Lalu mereka berdiri untuk shalat ashar tanpa seorang pun ada yang berwudhu terlebih dahulu termasuk Rasulullah ﷺ.[172]

-...-

[172] Lihat: "Tabaqat Ibn Saad" (3/524), dan "Musnad Ahmad" (15020, 14798).
Dan "Sunan Abi Dawud" (2892, 2891), "Jami' al-Tirmidzi" (2092), dan "Sunan Ibn Majah" (2720),).
Dan "Musnad Abi Ya'la" (2039), "Sunan Al-Daraqutni" (4/78), "Sunan Al-Bayhaqi" (229, 216/216)
Dan "Asbab al-Nuzul" oleh al-Wahidi (hal. 97).

Rasulullah ﷺ di Waktu Sore

Jika adzan shalat ashar berkumandang, Rasulullah ﷺ menunggu para jamaah terlebih dahulu berkumpul untuk shalat ashar. Diwaktu ini, Rasulullah ﷺ sangat menganjurkan shalat empat rakaan sebelum shalat ashar. Rasulullah ﷺ menerangkan: "Allah ﷻ merahmati orang yang shalat empat rakaat sebelum shalat ashar.[173]

Jika para jamaah masjid sudah berkumpul Rasulullah ﷺ akan keluar dari rumahnya kemudian shalat ashar. Tentu shalatnya di awal waktu ashar tepatnya ketika matahari membentuk panjang bayangan dua kali. Anas –Radhiyallahu anhu berkata: "Tidak pernah ada seseorang yang bersegera menuju shalat ashar selain

[173] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (2048), "Musnad Ahmad" (5980, 1375, 650) dan "Sunan Abi Dawud" (1271), "Jami' al-Tirmidzi" (598, 430, 429), dan "Sunan Ibn Majah" (1161)Dan "Musnad Al-Bazzar" (673), "Sunan Al-Nasa'i" (874), "Sahih Ibn Khuzaymah" (1193) dan "Sahih Ibn Hibban" (2453, 2444), "Sunan al-Bayhaqi" (473/2), dan "Al-Talkhis al-Habari" (35/2).

Rasulullah ﷺ.[174] Dan bacaan ayatnya pun diperpendek kira-kira setengah dari panjangnya bacaan ketika shalat ashar.[175]

Jika kebetulan ada perkara yang ingin disampaikan kepada para sahabatnya seusai shalat, Rasulullah ﷺ akan membalikkan badannya menghadap mereka. Sebagaimana ketika itu Rsulullah ﷺ membalikkan badannya menghadap para sahabat seusai shalat ashar dan berkata: "aku tidak tahu, apakah lebih baik aku menyampaikan sesuatu kepada kalian atau aku diam saja?" para sahabatnya menajawab: "wahai Rasulullah ﷺ jika hal itu baik maka sampaikanlah kepada kami, adapun jika tidak baik, maka Allah dan Rasulnya lebih tahu. Rasulullah ﷺ ternyata menyampaikan: "tidaklah seorang muslim bersuci dengan sempurna atas kewajiban

---

[174] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (962) dan "Musnad Ahmad" (19796, 19767, 14969),19811, (dan "Musnad al-Darami" (1300), dan "Sahih al-Bukhari" (565, 599, 541, 541)Dan "Sahih Muslim" (647, 646), "Sunan Abi Dawood" (398, 397), "Sunan An-Nasa'i" (495, 495).527, 525 (dan "Musnad Abi Ya'la" (2103), "Sahih Ibn Khuzaymah" (323), dan "Sahih Ibn Hibban" (1528), "Penjelasan Ma'ani al-Athar" (1/189), "Sunan al-Bayhaqi" (436, 1/434), dan "al-Ahadist al-Mukhtarah" Oleh ad-Dhiya (1/202) (105 .)

[175] Lihat bacaan Rasulullah ﷺ sewaktu shalat dhuhur sebagaimana yang sudah di bahas pada judul "Siang Hari Rasulullah ﷺ"

baginya lalu shalat lima waktu kecuali itu merupakan penggugur dosa sepanjang shalat lima waktunya itu.[176]

Pernah suatu ketika shalat ashar lalu berdiri menyampaikan nasihat. Dalam Salah satu nasihatnya itu Rasulullah ﷺ bersabda: "tidaklah salah seorang dari kalian berwudhu dengan sempurna lalu berdo'a

أشهد ألا إله إلا إلله وأن محمدا عبده ورسوله

Kecuali dibukakan baginya delapan pintu surga, dia boleh masuk dari pintu mana saja semaunya. Dan tidaklah seorang muslim berwudhu dengan menyempurnakannya lalu shalat dua rakaat dengan penuh kekhusyuan kecuali wajib baginya masuk surga."[177]

Apa yang disampaikan Rasulullah ﷺ seusai shalat ashar biasanya lebih singkat dari pada seusai shalat dhuhur karena orang-

---

[176] Lihat: "Karya Ibn Abi Shaybah" (7648), "Sahih Muslim" (231), dan "Musnad AbiAwana" (613), dan "Sha'ab al-Ayman" (2559). Lihat juga: "Musnad Ahmad" (406), "Sahih al-Bukhari" (164, 160), dan "Sahih Muslim" (226.)

[177] Lihat "Musnad Ahmad" (17393), "Sahih Muslim" (234), dan "Sunan Abi Dawood." (169), "Musnad Al-Ruwayni" (251), "Sahih Ibn Khuzaymah" (906, 223, 222) dan "Sahih Ibn Khuzaymah" Ibn Hibban" (1050), "Musnad Abi Awana" (606), "Sahih Ibn Hibban" (1050), "al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani (17/347) (956), Al-Mustadrak (399-2/398), dan Sunan Al-Bayhaqi (1/78), dan "Umat Beriman" (2498.)

orang sudah pada cape, atau mereka ingin cepat kembali untuk menyelesaikan pekerjaannya dan menyiapkan makan malamnya.

Jika sudah selesai shalat ashar Rasulullah ﷺ masuk ke rumahnya lalu datang kesetiap kamar istri-istrinya. Mencium dan menyapa mereka sampai ke istri yang pada hari itu jadwal Rasulullah ﷺ nginap dikamarnya.[178]

Jika Rasulullah ﷺ sedang sibuk tak cukup waktu untuk mendatangi setiap kamar istri-istrinya, biasanya para istrinya akan berkumpul di kamar yang pada hari itu jadwal Rasulullah ﷺ untuk menginap disana.

Sebagai contoh, pernah Para Istri Rasulullah ﷺ berkumpul dikamar Aisyah –Radhiyallahu anha-. Tatkala Rasulullah ﷺ tiba,Rasulullah ﷺ melambaikan tangannya kepada Zainab Binti Jahs –Rahiyallahu anha- merayunya. Rasulullah ﷺ mengira itu adalah Aisyah dimana hari itu jadwalnya Rasulullah ﷺ menginap dikamarnya. Aisyah langsung menyahut: "ini Zainab". Rasulullah ﷺ pun langsung kembali menahan tangannya. Ternyata Zainab

---

[178]Lihat: "Musnad Ahmad" (24765), "Sunan Abi Dawood" (2135), dan "Kamus Besar"
Al-Tarabani" (31/24) (81), "Al-Mustadrak" (2/186), "Sunan Al-Bayhaqi" (300, 74/74).

pun menyahut sampai terjadi adu mulut antara keduanya. Selang beberapa saat terdengan suara qomat lalu Abu Bakar lewat dan mendengar adu mulut keduanya. Abu Bakar langsung berkata: "ayo keluar wahai Rasulullah ﷺ. Dan suruh keduanya tutup mulut." Rasulullah ﷺ pun keluar untuk shalat. Menyadari Abu Bakar tahu dirinya berseteru, Aisyah berkata: "setelah Rasulullah ﷺ shalat, saya yakin Abu Bakar akan mendatangiku dan menegurku." Ternyata benar, setelah Rasulullah ﷺ menyelesaikan shalatnya Abu Bakar pun menghampiri Aisyah lalu menegurnya dengan teguran yang keras sampai berkata: "bagaimana mungkin kamu berbuat seperti itu?"[179]

Pernah suatu hari Rasulullah ﷺ mendirikan shalat dua rakaat ketika masuk rumah setelah shalat ashar padahal beliau melarang shalat sunnah setelah shalat ashar. Ternyata ketika hari itu, Rasulullah ﷺ didatangi beberapa utusan dari kabilah Abdul Qais yang ingin menyatakan masuk Islam seluruh kaumnya. Maka Rasulullah ﷺpun disibukkan oleh kedatangan mereka sehingga tidak sempat shalat dua rakaat setelah shalat dhuuhur. Karenya Rasulullah ﷺ mengqadha shalat dua rakaat tersebut setelah selesai

---

[179] Lihat: "Musnad Ahmad" (12014, 13490, 13136, 12014) dan "Sahih Muslim" (1462,) Dan "Musnad Abi Ya'la" (3767, 3745), "Musnad Abi Awana" (4474), "Mustakhraj Abi Naim" (3428.)

shalat ashar. Lalu Rasulullah ﷺ membiasakannya karena terkadang Rasulullah ﷺ jika shalat apa saja akan dibiasakannya. Sampai Aisyah pernah berkata: Demi Allah, Rasulullah ﷺ tidak meninggalkan shalat dua rakaat setelah shalat ashar sampai wafat.[180]

Adapun waktu sore setelah shalat ashar biasanya Rasulullah ﷺ mengisi waktunya dirumah saja bersama para istrinya.

Sebagaimana kemesraan rumah tangga terus hadir ketika Rasulullah ﷺ berada ditengah-tengah istrinya, ternyata begitu juga dengan diskusi keilmuan. Rasulullah ﷺ berdiskusi tentang ilmu bersama para istrinya dengan penuh kesabaran. Inilah Aisyah –Radhiyallahu anha- bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang hal apa yang paling berat dirasakan selama Rasulullah ﷺ berdakwah dan berjihad. Begini Aisyah bertanya: "Wahai Rasulullah ﷺ, pernahkah baginda merasakan deraan yang lebih berat dari deraan ketika perang Uhud?". Rasulullah ﷺ menjawab: "aku telah banyak mendapatkan deraan dari kaum mu. Dan yang paling berat aku

---

[180] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (1484, 29) dan "Musnad Ahmad" (24235, 9953, 118,26560, 25359) dan "Sahih al-Bukhari" (590, 587, 586, 1631, 1233, 593, 586) Dan "Sahih Muslim" (835, 834, 825), "Jami' al-Tirmidzi" (184) dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (1278-1276, 1271) dan "Sahih Ibn Hibban" (1576-1573, 1570, 1543, 1543) dan "Sunan Al-Bayhaqi" (2/262, 452).

rasakan ketika aku datang ke Thaif. Aku mengajak Ibnu Abdi Yalila Bin Abdu Kilab masuk Islam namun beliau menolaknya. Akupun pergi dengan penuh kesedihan. Ketika aku sadar aku berada di "Qarn atsa'alib[181] aku tengadahkan kepalaku ternyata kulihat awan menaungiku. Aku perhatikan ternyata ada Jibril disana. Jibril memanggilku dan berkata: "sesungguhnya Allah ﷻ telah mendengar apa yang dikatakan kaum mu kepada mu begitupun dengan deraan mereka kepada mu. Sekarang Allah ﷻ telah mengirim Malaikat penunggu gunung agar engkau memerintak dia semau mu. Malaikat penunggu gunung pun memanggilku dan mengucapkan salam kepada ku lalu berkata: "Wahai Muhammad ﷺ, sesungguhnya Allah ﷻ telah mendengar deraan kaummu kepadamu. Saya malaikat penunggu gunung telah disuruh untuk mendatangimu dan melaksanakan perintah apa saja yang kau perintahkan. Misalnya engkau suruh saya untuk menimpakan kedua gunung yang mengelingi kaum mu yang membangkang itu, maka akupun bisa menimpakkannya.[182] Rasulullah ﷺ pun menjawab: "tidak,

[181] Tempat Ihram nya penduduk Najd zaman dulu.
[182] Menimpakkan kedua gunung yang mengelilingi Makkah.

sebenarnya aku berharap agar Allah ﷻ menjadikan beberapa orang dari mereka menjadi hambanya dan tidak menyekutukannya.[183]

Sungguh kesedihan yang dirasakan satu sama lain menandakan kuatnya perhatian dan kasih sayang Aisyah dengan Rasulullah ﷺ. Perhatikanlah bagaimana Aisyah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang deraan berat yang pernah dirasakan oleh Rasulullah ﷺ. Sungguh satu rasa yang indah yang ada dalam pasangan rumah tangga seperti itu.

Dan suatu kebahagiaan bagi Nabi ﷺ yang mulia itu sebelum wafatnya dapat menyaksikan apa yang menjadi harapan dalam do'a. Rasulullah ﷺ melihat dengan mata kepala sendiri anak-anak yang lahir dari orang-orang musyrik itu menjadi hamba-hamba

---

[183] Lihat: "Sahih al-Bukhari" (3231), "Sahih Muslim" (1795), dan "Akhbar Makkah"
Untuk Al-Fakihi (2624), "Musnad Abi Awana" (6902-6904), dan "Sahih Ibn Hibban" (6561),
Dan "Dalail an-Nubuwwah" oleh Al-Bayhaqi (2/417).

Allah ﷻ yang tidak menyekutukannya. Mereka korbankan jiwa raganya untuk membela Rasulullah ﷺ dan Islam.

Pernah suatu ketika Rasulullah ﷺ bercerita kepada istrinya Aisyah –Radhiyallahu anha-: "siapa saja yang dihisab pada hari kiamat maka dia akan diazab." Tidaklah Aisyah mendengar sesuatu yang tidak difahaminya kecuali dia akan bertanya meminta penjelasan sampai memahaminya. Karenanya Aisyah menyangkal dengan pertanyaan: "bukankah Allah ﷻ telah berfirman:

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا

Maka dia akan dihisab dengan hisab yang mudah. (al-Insyiqaq: 8)

Rasulullah ﷺ menjawab: "bukan hisab yang itu, akan tetapi ketika amal perbuatan ditanyakan dan dipertanggungjawabkan."[184]

Pernah suatu ketika Rasulullah ﷺ juga bercerita kepada istrinya Hafshah –Radhiyallahu anha-: " Sungguh jika Allah ﷻ mengizinkan, aku ingin agar tidak ada seorangpun dari mereka yang ikut perang Badar dan perjanjian Hudaibiyyah masuk ke neraka."

[184] Lihat: "Musnad Ahmad" (24200), "Sahih al-Bukhari" (103, 6537), dan "Sahih al-Bukhari." Muslim" (2876), "Sunan Abi Dawood" (3093), "Sahih Ibn Hibban" (7369), dan "Al Mustadrak" (1/57.)

Hafshah menyetujuinya akan tetapi dia menyangkal hal itu: "bukankah Allah ﷻ telha berfirman:

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا ۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا

Dan tidak ada seorangpun dari kalian, melainkan akan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. (Maryam: 71)

Nabi ﷺ menjawab: "tidakkah kamu mendengar firman Allah ﷻ: [185]

ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا

Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut. (Maryam: 72)

Diskusi yang dilakukan Rasulullah ﷺ dengan para istrinya bukan lah sekedar diskusi biasa akan tetapi diskusi yang bertujuan untuk memahami suatu masalah sekaligus mempertajam pemahaman tentangnya. Disamping itu, Rasulullah ﷺ juga

---

[185] Lihat: "Musnad Ahmad" (27362, 27042) dan "Sahih Muslim" (2496), dan "Sunan Ibn Majah" (4281), "al-Ahad wa al-Mastani" (3316), "Musnad Abi Ya'la" (7044), dan "Sahih Ibn Majah (4800), "Kamus Besar" Al-Tarabani (208, 206), (363, 358), (102/25, (103) (269, 266), dan "al-Asma wa ash-Shifat" Al-Bayhaqi (344.)

menjadikan diskusi merupakan salah satu cara untuk memberikan kepuasan dan rasa yakin tentang suatu masalah.

Diwaktu sore, terkadang ada beberapa sahabatnya memanggil Rasulullah ﷺ untuk suatu keperluan yang mereka ingin Rasulullah ﷺ hadir bersama mereka. Rasulullah ﷺ tidak pernah menolak hal itu. Pernah seusai shalat ashar seseorang dari Bani Salimah memanggil Rasulullah ﷺ: "wahai Rasulullah ﷺ, kami ingin menyembelih seekor unta. Kami sangat senang jikalau baginda bisa hadir. Ini kesempatan yang membahagiakan bagi mereka karena mereka tidak memiliki banyak daging. Rasulullah ﷺ pun menyanggupinya lalu berangkat bersama beberapa sahabat yang lainnya. Ketika mereka sampai, unta itupun langsung disembelih, dipotong-potong, lalu dimasak. Rasulullah ﷺ dan beberapa sahabatnyapun memakannya sebelum waktu maghrib tiba.[186]

Sungguh kebahagiaan yang besar ketika Rasulullah ﷺ mau pergi ke tempat Bani Salimah di musim panas jauh disebelah utara kota Madinah dengan berjalan kaki hanya untuk menghadiri acara sederhana namun penuh ceria dengan hanya menyembelih seekor

---

[186] Lihat: "Sahih Muslim" (624), "Musnad Abi Awana" (1038), dan "Sahih Ibn Habban" (1516), "Sunan al-Daraqutni" (1/255), "Mustakhraj Abi Naim" (1392) dan "SunanAl-Baihaqi" (1/442).

unta. Sungguh hadirnya Rasulullah ﷺ merupakan kebahagiaan yang tak terkira. Ceritanya jadi berubah dari sekedar menyembelih seekor unta lalu memakannya menjadi cerita kedatangan seorang Rasulullah yang amat agung ikut hadir dan makan dalam acara tersebut. Betapa bahagianya Bani Salimah setelah kejadian tersebut.

Dan perhatikanlah, kelembutan jiwa dan besarnya empati Muhammad ﷺ! seakan-akan Rasulullah ﷺ selalu ingin rasa bahagia itu terus tampil, keceriaan itu terus mengalir.

Sungguh kehadiran Rasulullah ﷺ ditengah-tengah para sahabatnya memberikan makna yang begitu mendalam.

-...-

Ketika Ba'da Maghrib

Jika adzan amghrib berkumandang, Rasulullah ﷺ segera bergegas keluar menuju masjid. Jika Rasululllah masuk masjid beliau ﷺ melihat para sahabatnya disudut-sudut masjid shalat qobliyah maghrib dua rakaat. Memang Rasulullah ﷺ pernah menganjurkan mereka demikian : "shalatlah dua rakaat qabliyah maghrib, shalatlah dua rakaat qabliyah maghrib," lalu yang ketiga kalinya ditambahkan : "bagi siapa saja yang ingin". Shalat qabliyah maghrib merupakan shalat ringan dua rakaat karena waktu rentang antara adzan dan qomatnya tidak boleh terlalu lama.[187]

Jika Rasulullah ﷺ sudah masuk masjid, qomat langsung dikumandangkan dan shalatpun di mulai. Rasulullah ﷺ tentu shalat maghrib tepat pada awal waktunya lalu beranjak pergi sebelum malam benar-benar gelap. Yaitu ketika seseorang beranjak dari

[187] Lihat: "Musnad al-Tayalis" (722) dan "Musnad Ahmad" (20552, 13983), dan "Shahih." Al-Bukhari" (503, 625, 1183, 7368), "Sahih Muslim" (837) dan "Sunan Abi Dawud"(1281), "Qiyaam al-Layl" oleh Muhammad bin Nasr al-Marwazi (hal. 77 - diringkas oleh al-Maqrizi), dan "Sunan al-Nasa'i" (682), "Musnad Al-Ruwayni" (895) dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (1289, 1288), dan "Jelaskan Mushkil"Al-Athar" (5494), "Sahih Ibn Hibban" (1589, 1588), dan "Sunan Al-Daraqutni" (1/265, 267 (dan Sunan al-Bayhaqi) (475, 474, 19/2)

shalatnya dan melemparkan sesuatu masih dapat melihat benda yang dilemparkannya itu karena masih adanya guratan cahaya.[188]

Adapun shalat dan bacaan didalamnya sangatlah pendek. Hanya dibeberapa kesempatan saja Rasulullah ﷺ memanjangkan bacaannya. Semisal membaca surat al-A'raf dan surat Thaha. Atau surat al-Mursalat yang dibacanya dishalat maghrib terakhir bersama para sahabatnya.[189]

Setelah shalat maghrib Rasulullah ﷺ tidak pernah berbicara dengan para sahabatnya sebagaimana susai shalat-shalat yang lainnya, karena beliau ﷺ faham bahwa banyak orang yang ingin cepat-cepat beranjak untuk makan malam atau beristirahat.

Setelah shalat maghrib selesai Rasulullah ﷺ akan kembali ke rumahnya lalu shalat dua rakaat ba'diyah maghrib.[190] Lalu makan

---

188 Lihat: "Musnad Ahmad" (17275, 12136) dan "Sahih al-Bukhari" (559,) Dan "Sahih Muslim" (637), "Sunan Abi Dawud" (416), "Sunan Ibn Majah" (687), "Musnad Abi Ya'la" (3308), "Sahih Ibn Khuzaymah" (338), "Sahih Ibn Hibban" (1515), "Al-Mustadrak" (1/192) dan "Sunan al-Bayhaqi" (1/370.)

189 Lihat: "Musnad Ahmad" (10882, 8366, 7991) dan "Sahih al-Bukhari" (763-765,4429, "Sahih Muslim" (463, 462), "Sunan Abi Dawud" (812-810), dan "Jami' al-Tirmidzi" (308), "Sunan Ibn Majah" (832, 831), "Sunan An-Nasa'i" (982), "Sahih Ibn Khuzaymah"(520-514), "Sahih Ibn Hibban" (1837-1832), dan "Sunan al-Bayhaqi" (392, 2/388).

190 Lihat apa yang sudah dibahas tentang shalat empat rakaat sebelum dhuhur pada judul "Siang Hari Rasulullah ﷺ"

malam. Dan inilah waktu makan malamnya secara umum. Walaupun terkadang makan malamnya lebih cepat kalau berpuasa yaitu sebelum shalat maghrib seusai buka puasa. Karenanya Rasulullah ﷺ pernah bersabda: "jika makan malam sudah siap, maka mulailah makan sebelum shalat maghrib. Janganlah kalian mempercepat shalat karena makan malam sudah terhidang."[191]

Dan dulu Rasulullah ﷺ menyuruh para sahabatnya agar mengajak fakir miskin untuk makan malam bersamanya. Rasulullah ﷺ bersabda: "siapa saja yang mempunyai makanan untuk dua orang maka ikutsertakanlah orang yang ketiga, siapa saja yang mempunyai makanan untuk tiga orang maka ikutsertakanlah orang yang kempat, dan seterusnya."[192]

Bahkan terkadang Rasulullah ﷺ mengajak sepuluh orang untuk makan malam di rumahnya ketika mempunyai makanan

---

191 Lihat: "Musnad Ahmad" (24246, 5806), "Sahih al-Bukhari" (672), dan "Sahih al-Bukhari"
Muslim" (559-557), "Jami' al-Tirmidzi" (353), "Sunan Ibn Majah" (933), "Sunan al-Nasa'i"(853) dan "Sahih Ibn Khuzaimah" (1651, 935, 934) dan "Musnad Abi Awana" (1290-1286), Dan "Sahih Ibn Hibban" (5209), dan "Sunan al-Bayhaqi" (3/73).

192 Lihat: "Musnad Ahmad" (1704, 1712, 1713), dan "Sahih al-Bukhari" (602, 3581) "Sahih Muslim" (2057), "Musnad Al-Bazzar" (2263) dan "Musnad Abi Awana" (8398), Dan "Dalail An-Nubuwwah" oleh Abi Naim (498), dan "Dalail An-Nubuwwah" oleh Al-Bayhaqi (6/103).

yang cukup. Akan tetapi jika tidak maka cukup makan kurma dan air saja. Bahkan pernah selama beberapa hari dirumah Rasulullah ﷺ tidak ada makanan sama sekali yang mungkin bisa dimakan oleh siapapun.[193]

Pernah suatu ketika datang kepada Rasulullah ﷺ seseorang yang sedang kelaparan.[194] Terlihat badannya begitu lemah. Dia berkata dengan lisannya yang terkaku-kaku: "Wahai Rasulullah ﷺ sungguh aku sangat lapar." Rasulullah ﷺ langsung menyuruh seseorang untuk pergi ke rumahnya mengambil makanan untuk orang yang sedang kelaparan tersebut. Sesampainya dirumah Rasulullah ﷺ dan meminta makanan kepada istrinya yang pertama ternyata menjawab: "Demi Allah, aku tidak mempunyai makanan kecuali air." Lalu bertanya keistri yang kedua dan jawabannya sama: "Demi Allah, aku tidak mempunyai makanan kecuali air." Begitu seterusnya sampai bertanya kepada semua istri Rasulullah ﷺ dan

---

[193] Lihat: "Musnad Ahmad" (9249, 12212, 24232, 24561)) dan "Sahih al-Bukhari" (6459, 5383, 3097, 2567) dan "Sahih Muslim" (2975-2972) dan "Jami' al-Tirmidzi"(3356, 2472) dan "Sunan Ibn Majah" (4145, 4144, 151,) dan "Sahih Ibn Hibban" (683, 5805, "Kamus Besar" Al-Tarabani (22/90), (216), "Al-Mustadrak" (4/105), dan "Dalail an-Nubuwwah" oleh Abi Naim (328), "Sunan al-Bayhaqi" (7/47), dan "Sejarah Damaskus" (346/335), dan apa yang telah disebutkan sebelumnya tentang hadist: "Barang siapa yang punya makanan cukup untuk dua orang..."

[194] Tidak punya makanan.

jawabannya sama: "Demi Allah, aku tidak mempunyai makanan kecuali air."

Rasulullah ﷺ pun menghadap para sahabatnya dan berkata: "siapa yang bisa mengajak orang ini makan di rumahnya?" Abu Thalhah –Radhiyallahu anhu- menjawab: "aku, Wahai Rasulullah ﷺ." Akhirnya orang yang sedang kelaparan tersebut pergi ke rumah Abu Thalhah untuk ikut makan bersamanya.[195]

Dulu makanan Rasulullah ﷺ tidak dihidangkan diatas meja makan akan tetapi di atas lantai yang hanya dilapisi alas seadanya.[196]

Jika sudah siap untuk menyantap makanan Rasulullah ﷺ berdo'a dengan mengucapkan *"Bismillah"* lalu makan dari makanan terdekatnya. Rasulullah ﷺ tidak pernah merenggangkan tangannya

---

[195] Lihat: "Sahih al-Bukhari" (4889, 3798), "Sahih Muslim" (2054,) dan "Jami' Al-Tirmidzi" (3304), "Musnad Abi Ya'la" (6194), "Musnad Abi Awana" (8395), "Sahih Ibn Habban" (7264, 5287), "Al-Mustadrak" (4/130), "Sunan Al-Bayhaqi" (4/185), "Ghawamidh al-Asma al-Mubhamah" Karya Ibn Basykawal (1/455), "Fath Al-Bari" (7/119), (632/8), (Kisah-kisah Para Nabi" Oleh Penulis (hal. 100-95 "/ menjamu kaum Anshar).

[196] Lihat: "az-Zuhd" Oleh Hunad (20), "Zuhd" oleh Al-Ahmad (38), dan "Musnad Ahmad" (12325), Dan "Sahih al-Bukhari" (6450, 5415, 5386) dan "Jami' al-Tirmidzi" (2363, 1788) dan "Sunan Ibn Majah" (3293, 3292), "Al-Sunan Al-Kubra" oleh Al-Nasa'i (6634, dan "Musnad Abi Ya'la" (3014),). Dan "Musnad Al-Shamini" (2672), "Pengetahuan para Sahabat" oleh Abi Naim (4/2143) (5380), dan "Su'ab al-Iman" (8193, 8192, 1384.)
Dalam bahasa arab alas tersebut disebut Sufrah.

untuk mengambil makanan yang jauh. Beliau ﷺ makan dengan tiga jarinya. Beliau senantiasa menyuruh orang untuk makan dari sisi piringnya dan mengakhirkan tengahnya[197] karena katanya: "keberkahan itu ada padanya"[198]

Rasulullah ﷺ tidak pernah menginginkan makanan yang aneh-aneh. Beliau makan makanan seadanya. Jika bertanya kepada istri: "apakah ada makanan yang dapat dimakan?" terkadang dijawab: "kita tidak punya apa-apa." Dikesempatan lain dijawab: "yang kita punya hanya cuka." Lalu beliau ﷺ berkata: "sebaik-baik makanan adalah cuka". Rasulullah ﷺ tidak pernah mencibir makanan. Jika dia suka dia makan jika tidak beliau biarkan.[199]

---

[197] Tengah makanan yang hendak dimakan.

[198] Lihat: "Musnad Ahmad" (16595, 17678, 18970, 23184, 27167, 27169),Dan "Musnad al-Darami" (2033), "Sahih Muslim" (2035-2031), dan "Sunan Abi Dawud" (3773,3848, ("Sunan Ibn Majah" (3275), "Al-Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'i (6898), dan "Musnad Abi Awana"). (8285-8264), "Sahih Ibn Hibban" (5253-5251), "amal al-Yaum wa al-Lailah" oleh Ibn Sunni (464), "Al-Adab" oleh Al-Bayhaqi (440), "Syu'ab al-Iman" (5461), dan apa yang sudah disebutkan ketika Rasulullah ﷺ makan bersama para sahabatnya dalam judul "Majlis Rasulullah ﷺ" da akan dijelaskan juga ketika Rasulullah ﷺ mengemut jari jemari seusai makan.

[199] Lihat: "Musnad Ahmad" (15191, 14225, 10421, 9507) dan "Zuhd" oleh Muhammad. (hal. 10), "Musnad al-Darami" (2048), "Sahih Muslim" (2064, 2052, 2051,) dan "Sunan Abi Dawood" (3820), "Jami' al-Tirmidzi" (1839), "Musnad Abu Awana" (8444-8436), dan "al-Mu'jam al-Ausat" oleh Al-Tarabani (6934), "Al-Mu'jam Al-Saghir" (951), "Al-Adab" oleh Al-Bayhaqi (424), "Sha'ab Iman" (5545, 5479), dan

Jika Rasulullah ﷺ duduk untuk makan bersama para sahabatnya beliau manfaatkan waktu tersebut untuk berbicara ramah tamah, menyampaikan adab-adab tertentu, atau mengajarkan ilmu untuk terus disebarkan.

Sebagai contoh, Umar Bin Abi Salamah –Radhiyallahu anhuma- merupakan anak yang tumbuh besar disisi Rasulullah ﷺ. Dia merupakan anak dari Ummu Salamah –Rahiyallahu anha-. Suatu ketika makan bersama Rasulullah ﷺ sedangkan tangannya merayap-rayap ingin mengambil daging di tengah piring. Rasulullah ﷺ pun menasihatinya: "Wahai sang anak, sebutlah nama Allah ﷻ ketika akan makan, lalu makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang dekat darimu." Umar berkata tentang nasihat ini: "sungguh itulah nasihat terbaik bagiku."[200]

Pernah masakan yang dicampur daging kambing sepiring besar dihidangkan dihadapan Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ pun memilih paha kaki bagian atas lalu melahapnya.itulah bagian kambing yang paling disukai oleh Rasulullah ﷺ. Beliau ﷺ

sebagaimana yang sudah disebutkan tatkala Rasulullah ﷺ masuk ke rumah para istrinya di waktu pagi dalam judul "Pagi Hari Seorang Nabi"

[200] Lihat: "Musnad Ahmad" (16332), "Sahih al-Bukhari" (5376), dan "Sahih Muslim"(2022), "Sunan Ibn Majah" (3267), "Musnad Abi Awana" (8257-8253), dan "Adab" Oleh Al-Bayhaqi (399), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (277.7).

menggigitnya[201] Lalu berkata: "saya akan menjadi tuan bagi seluruh manusia pada hari kiamat" lalu menggigitnya lagi dan berkata: "saya akan menjadi tuan bagi seluruh manusia pada hari kiamat". Ketika melihat para sahabatnya tidak bertanya, beliau ﷺ berkata: tidakkah kalian bertanya bagaimana?" para sahabatnyapun bertanya: "bagaimana bisa demikian, wahai Rasulullah ﷺ?" Rasulullah ﷺ menjawab: "pada hari kiamat Allah ﷻ akan mengumpulakan seluruh manusia dari awal sampai akhir di suatu tempat. Lalu terdengar seseorang memanggil dan panggilannya itu sangat menakutkan. Ketika itu, matahari sangat dekat diatas kepala mereka, dan panasnya sangat menyengat, sampai terasa dekatnya matahari menyengsarakan mereka. manusia pada saat itu berada dalam kesengsaraan dan kebinasaan yang sangat berat dipikul dan mereka mengira itu tidak akan pernah terjadi. Sebagian orang-orang berkata kepada yang lainnya: tidakkah kalian melihat bagaimana susahnya keadaan kalian? tidakkah kalian melihat apa yang telah terjadi dengan kalian? Bagaimana kalau kita mencari seseorang meminta keringanan kepada Allah ﷻ? Sebagian orang menjawab:

[201] Menggigit dengan gigi bagian depannya

bagaimana kalau kita datang kepada Adam –Alaihi Salam- …" Rasulullah ﷺ bercerita tentang hadist syafaat yang panjang.[202]

Rasulullah ﷺ menjilat jari-jarinya jika sudah selesai makan dan menyuruh untuk menghabiskan sisa-sisa makanan yang ada di piring. Rasulullah ﷺ bersabda: "kalian tidak tahu makanan yang mana yang ada keberkahan padanya."[203]

Jika sudah selesai makan Rasulullah ﷺ berdo'a dengan mengucapkan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ، غَيْرَ مُكْفِيٍّ وَلاَ مُوَدَّعٍ، وَلاَ مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا، اللهم إنك أطعمتَ وَأسقيت وَأغنيت وأقنيت وهديت وأحييت، اللهم فلك الحمد على ما أعطيت.

---

202 Lihat: "Musnad Ahmad" (9623), "Sahih al-Bukhari" (3340), dan "Sahih Muslim"(194), "Jami' al-Tirmidzi" (2434), "Sunan Ibn Majah" (3307), dan "Sunnah" oleh Ibn Abi Asim (811) Dan "Meninggikan Takdir Sholat" oleh Muhammad bin Nasr Al-Marwazi (271), dan "Al-Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'i (11286), Dan "Musnad Abu Awana" (437), "Sahih Ibn Hibban" (6465,) dan "Al-Ayman" Ibn Mandah (882).

203 Lihat: "Musnad Ahmad" (12815, 14089), "Jami' al-Tirmidzi" (1803), dan "Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'i (6766), dan "Musnad Abi Ya'la" (3377), dan apa yang sudah disebutkan tentang bacaan ketika hendak makan.

"Segala puji bagi Allah (Aku memujiNya) dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh berkah, yang senantiasa dibutuhkan, diperlukan dan tidak bisa ditinggalkan, ya Tuhan kami.

Ya Allah, sesungguhnya engkau telah memberiku makan, minum, kekayaan, dan kecukupan. Engkau telah memberiku petunjuk dan telah menghidupkanku. Ya Allah, segala puji hanya untukmu atas apa yang engkau beri."[204]

Jika sudah selesai makan Rasulullah ﷺ mencuci mulutnya begitu juga jika sesudah meminum susu. Rasulullah ﷺ bersabda: "padanya terdapat minyak"[205]

---

[204] Lihat: "Musnad Ahmad" (16595, 18071, 18970, 22168), dan "Musnad al-Darimi" (2023), "Sahih al-Bukhari" (5459, 5458), "Sunan Abi Dawud" (3849), dan "Jami' Al-Tirmidzi" (3456), "Sunan Ibn Majah" (3284), dan "Al-Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'i (10115,) Dan "Sahih Ibn Hibban" (5218, 5217), "Pekerjaan Siang dan Malam," Ibn al-Sunni (486), dan "al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani (3372), "Al-Mustadrak" (4/136), "Sunan Al-Bayhaqi" (286-7), dan apa yang sudah disebutkan tentang bacaan ketika hendak makan.

[205] Lihat: "Musnad Ahmad" (1951, 3123, 26772)) dan "Sahih al-Bukhari" (211, 5609, 5454 dan "Sahih Muslim" (358), "Sunan Abi Dawood" (196), dan "Jami' al-Tirmidzi" (89), "Sunan Ibn Majah" (498), "Sunan an-Nasa'i" (187, 186, dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (47,) Dan "Sahih Ibn Hibban" (1158), dan "Akhlak Nabi ﷺ" oleh Abi Sheikh (603) Dan "Sunan Al-Bayhaqi" (1/159), "Al-Adab" oleh Al-Bayhaqi (396), "Fath Al-Bari" (577/9).

Biasanya seusai makan malam Rasulullah ﷺ minum sari buah-buahan[206] yang disarikan sejak pagi. Begitu juga jika makan siang, setelahnya Rasulullah ﷺ minum sari buah-buahan yang disarikan sejak malam.[207]

Jika kebetulan Rasulullah ﷺ makan bersama salah satu istrinya, beliau tidak luput untuk mencandainya. Beliau lah yang berkata: "... sampai sesuap nasi yang engkau berika ke mulut istrimu adalah sedekah."[208]

Tentang hal itu, Aisyah –Radhiyallahu anha- pernah menuturkan: "Rasulullah ﷺ pernah memanggilku untuk makan bersamanya dan ketika itu aku haid. Saat itu Rasulullah ﷺ mengambil sepotong daging bertulang lalu makan gantian dengan ku. Aku gigit daging itu lalu aku simpan. Kemudian Rasulullah ﷺ

---

206 Dalam bahasa arab minuman ini disebut Nabizd yaitu minuman yang disarikan dari kurma, anggur, madu, atau sejenisnya tanpa dimasak dan tidak sampai memabukkan.

207 Lihat: "Musnad Al-Talayes" (2838, 2837) dan "Musnad Ahmad" (2143, 2068). Dan "Al-Ashribah" oleh Al-Muhammad (16), "Sahih Muslim" (1999, 2004, 2005, dan "Sunan Abi Dawood").(3711-3711, 3702) dan "Sunan Ibn Majah" (3399), dan "Sahih Ibn Hibban" (5384- 5386, (dan "Sunan al-Bayhaqi" (8/300).

208 Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (193) dan "Musnad Ahmad" (1546, 1480), dan "Sahih." Al-Bukhari" (2742), "Sahih Muslim" (1628), "Sunan Abi Dawud" (2864), "Jami' Al-Tirmidzi" (2116), "Sahih Ibn Hibban" (4249) dan "Sunan al-Bayhaqi" (6/268).

melakukan hal yang sama. Bahkan meletakkan mulutnya tepat dibekas gigitanku. Begitu juga ketika minum. Beliau akan membagi air dalam gelas itu dengan ku. menyuruhku minum terlebih dahulu. Lalu beliau ﷺ minum tepat dibekas aku meletakkan mulutku di gelas tersebut.[209]

Perhatikanlah! Seberapa banyak kesan cinta yang tersampaikan kedalam relung hati istri tercinta dari seorang suami penuh cinta hanya lewat rayuan indah membahana seperti ini. Bagaimana makanan itu berubah dari sekedar menguatkan tubuh juga menguatkan hati.

-…-

[209] Lihat: "Musnad al-Tayalis" (1617), dan "Musnad Ahmad" (24954, 24328), dan "Shahih."
Muslim" (300), "Sunan Abi Dawud" (259), "Sunan Ibn Majah" (643), "Sunan An-Nasa'i" (279,
377, (dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (110),) dan "Sahih Ibn Hibban" (1360, 1293).

Ketika Waktu Shalat Isya Tiba

Rasulullah ﷺ senantiasa berada dirumahnya sampai adzan isya berkumandang. Rasulullah tidak pernah menyegerakan shalat isya akan tetapi menunggu terlebih dahulu. Jika terlihat para jamaah telah berkumpul banyak Rasulullah ﷺ segera memulainya, jika melihat jamaah belum banyak berkumpul maka shalatpun agak diakhirkan. Memang Rasulullah ﷺ suka mengakhirkan shalat isya kalau seandainya orang-orang tidak merasa keberatan.[210]

Pernah suatu ketika Rasulullah ﷺ mengakhirkan shalat isya. Umar –Radhiyallahu anhu- pun datang lalu memanggilnya: "wahai Raulullah, malam sudah larut para wanita dan anak-anak telah tidur. Rasulullah ﷺ pun keluar sambil mengsap-usap air yang menetes-netes dari atas kepalanya. Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[210] Lihat: "Musnad Ahmad" (4969, 9591, 4826, 5692) dan "Sahih al-Bukhari" (569, 566, 560, 560) dan "Sahih Muslim" (646, 638) dan "Sunan Abi Dawood" (397, 46) Dan "Sunan Ibn Majah" (691, 690), "Sunan An-Nasa'i" (527), dan "Sahih Ibn Hibban" (1531, 1540-1538, "Al-Mustadrak" (1/146), "Sunan al-Bayhaqi" (449, 1/434), Dan apa yang sudah dijelaskan pada waktu-waktu shalat lainnya dan akan dan akan dijelaskan kembali pada penjelasan tentang mengakhirkan shalat Isya.

“sungguh ini waktunya. Kalaulah ummatku tidak keberatan,akan aku suruh mereka melakukan shalat isya pada waktu sekarang ini.[211]

Pernah pada suatu malam ketika qamat shalat isya di kumandangkan seseorang berdiri lalu berkata: “Wahai Rasulullah ﷺ, ada sesuatu yang ingin ku sampaikan kepada mu.” Rasulullah ﷺ pun berdiri mendekatnya lalu mendengarkan apa yang ingin disampaikannya dengan suara pelan hingga sebagian orang merasa ngantuk.[212]

Rasulullah ﷺ merupakan orang yang paling ringan namun penuh kesempurnaan ketika menjadi imam shalat. Anas – Radhiyallahu anhu- berkata: “Tidak pernah aku shalat dibelakang seorang imam dengan shalat yang ringan namun penuh kesempurnaan selain shalat di belakang Rasulullah ﷺ.”[213]

---

[211] Lihat: “Musnad Al-Humaidi” (492), “Sahih Al-Bukhari” (7239), dan “Sahih Muslim” (639), “Musnad Al-Bazzar” (4953), “Sunan Al-Nasa’i” (532,) dan “Musnad Abi Ya’la” (2398,) Dan “Sahih Ibn Khuzaymah” (342), dan “Sahih Ibn Hibban” (1533).

[212] Lihat: “Musnad Ahmad” (11987, 13503, 12881, 11987) (dan “Musnad Abd bin Muhaid” (1322, “Sahih Muslim” (376), “Sunan Abi Dawud” (201) dan “Musnad Abu Ya’la” (3309, 3310 (dan “Musnad Abi Awana” (1346, 740), “Sahih Ibn Hibban” (4544, 2035), dan “Sunan”Al-Bayhaqi” (1/120), (3/224).

[213] Lihat: “Musnad Al-Tayalis” (2109), “Musnad Ahmad” (14655, 12734), dan “Musnad Al-Darami” (1260), “Sahih Muslim” (469), “Jami’ al-Tirmidzi” (237), dan “Sunan al-Nasa’i” (824, "Musnad Abi Ya'la" (2852), "Sahih

Pernah suatu hari ketika shalat Rasulullah ﷺ mendengar suara anak kecil menangis maka Rasulullah ﷺ pun membaca surat yang sangat pendek. Beliau ﷺ takut ibunya menjadi tambah risih. Rasulullah menjelaskan hal itu: "sebenarnya ketika aku mulai shalat aku ingin memanjangkan bacaan didalamnya. Namun aku mendengar suara tangis anak kecil maka akupun perpendek bacaannya. Karena aku tahu akan rasa risih yang ada pada ibunya akibat tangisan anaknya tersebut."[214]

Jika shalat isya telah selesai, dan ada sesuatu yang perlu disampaikan kepada para sahabatnya, biasanya Rasulullah ﷺ menyampaikannya pada saat itu.

Misalnya ketika beliau ﷺ shalat isya pada suatu malam dipenghujung usianya. Seusai salam, Rasulullah ﷺ langsung beridir:

Ibn Khuzaymah" (1604), dan "Sahih Ibn Hibban" (1856), Al-Mustadrak (1/216), Sunan Al-Bayhaqi (2/232), (3/115).

[214] Lihat: "Musnad Ahmad" (13445, 12547, 12067) dan "Sahih al-Bukhari" (707-710, "Sahih Muslim" (470), "Sunan Abi Dawud" (789), dan "Jami' al-Tirmidzi" (376,) Dan "Sunan Ibn Majah" (989-991), "Sunan An-Nasa'i" (825), dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (1609,1610, (dan "Sahih Ibn Hibban" (1886, 2139), dan "Sunan al-Daraqutni" (2/86), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (2/393), (3/118).

"Malam ini kalian dapat melihatku. Ketahuilah, tidak ada seseorang yang hidup berusia lebih dari seratus tahun.[215]

Pernah suatu hari, Rasulullah ﷺ mengakhirkan shalat isya dengan para sahabatnya lalu naik mimbar dan berkata: "ketahuilah, orang-orang shalat lalu tertidur. Sungguh kalian terhitung dalam keadaan shalat ketika kalian sedang menunggu untuk shalat.[216]

Pernah Rasulullah ﷺ mengakhirkan shalat isya sampai larut malam.[217] Rasulullah ﷺ mulai mengingami shalat dengan beberapa para sahabatnya. Seusai shalat Rasulullah ﷺ berkata kepada mereka yang hadir: "tenanglah, ada kabar gembira untuk kalian. Salah satu kenikmatan Allah ﷻ yang kalian dapatkan adalah ikut shalat isya bersama Rasulullah ﷺ di waktu larut malam ini, tidak semuanya bisa mendapatkan hal yang serupa." Mereka pun pulang ke rumah

---

215 Lihat: "Musnad Ahmad" (6028, 5617) dan "Sahih al-Bukhari" (116, 564).Dan "Sahih Muslim" (2537), "Sunan Abi Dawud" (4348), dan "Jami' al-Tirmidzi" (2251)Dan "Sahih Ibn Hibban" (2989), dan "Sunan al-Bayhaqi" (1/453).

216 Lihat: "Mushannaf Abi Syaibah" (4074), Musnad Ahmad (12880, 14743), Dan "Sahih Al-Bukhari" (847), "Sahih Muslim" (640), dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (353,) Dan "Sahih Ibn Hibban" (2033), dan "Sunan al-Bayhaqi" (1/374), (3/65).

217 Sampai tengah malam.

masing-masing dengan perasaan bahagia atas kabar berita yang didapatkan.[218]

Adapun pembicaraan setelah shalat isya jarang dilakukan atau kalaupun ada sangat pendek mengingat orang-orang perlu istirahat dan tidur. Oleh karenya, pembicaraan setelah shalat isya itu makruh.[219]

Jika telah selesai shalat isya, Rasulullah ﷺ akan diam sejenak sampai para wanita masuk terlebih dahulu kerumah masing-masing. Setelah itu barulah Rasulullah ﷺ berdiri untuk pulang begitu juga dengan para sahabatnya.[220]

-...-

---

[218] Lihat: "Musnad Ahmad" (24059, 5611, 6097, 3760) dan "Sahih al-Bukhari" (3760, 570, 567) dan "Sahih Muslim" (641, 639) dan "As-Sunan al-Kubra" oleh An-Nasa'i (11073,) Dan "Sahih Ibn Hibban" (1530), dan apa yang dibahas tentang Rasulullah ﷺ menyegerakan shalat Isya.

[219] Lihat: "Musnad al-Tayalis" (962) dan "Musnad Ahmad" (19781, 3686) dan "Shahih."Al-Bukhari" (568, 599, 771), "Sahih Muslim" (647), "Sunan Abi Dawood" (4849), dan "Sunan Ibn Majah" (701), "Meninggikan Takdir Sholat" (108), "Sunan An-Nasa'i" (495), "Sahih Ibn Khuzaymah" (1339), dan "Musnad Abi Awana" (1079.)

[220] Lihat: Musnad at-Thayalisi (962), Musnad Ahmad (26541), Shahih Bukhari (870, 850, 849) dan "Sunan Abi Dawud" (1040), "Sunan Ibn Majah" (932) dan "Sunan An-Nasa'i"(1332), "Musnad Abi Ya'la" (7010), "Sahih Ibn Khuzaymah" (1719, 1718), dan "al-Mu'jam Al-Kabri" oleh Al-Tarabani (23/355) (832) dan "Sunan Al-Bayhaqi" (183, 182/2), dan "Syarh Sunnah" (708.)

Rasulullah ﷺ di Waktu Malam

Kemudian Rasulullah ﷺ pulang ke rumahnya lalu shalat dua rakaat ba'diyah isya.[221] Setelahnya, Rasulullah ﷺ duduk beberapa menit ngobrol dengan istrinya. Bercanda dengan mereka sebelum tidur. Terkadang keluar untuk ngobrol bersama beberapa sahabatnya. Dibeberapa kesempatan ngobrol dengan kaum Anshar, dengan Abu Bakar dan Umar –Radhiyallahu anhuma- di rumah Abu Bakar. Mereka ngobrol masalah-masalah kaum muslimin. Jika Rasulullah ﷺ keluar rumah, Abu Bakar dan Umar akan membersamainya. Menikmati indahnya persahabatan selama berjalan menuju masjid.[222]

Pernah ketika berjalan dimalam hari Rasulullah ﷺ mendengar suara yang sangat indah melantunkan bacaan al-

---

[221] Lihat apa yang sudah dijelaskan dalam judul "Siang Hari Rasulullah ﷺ".

[222] Lihat: "Musnad al-Tayalis" (1256), "Musannaf Ibn Abi Shaybah" (6689), dan "Musnad Ahmad"(4340, 178, 175) dan "Sahih al-Bukhari" (4569), dan "Sahih Muslim" (2055, 763) Dan "Jami' Al-Tirmidzi" (169), "Al-Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'i (8256), "The Musnad Abi Ya'la" (194, 1517, (dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (1156, 1341), dan "Musnad Abi Awana" (1086,) dan "Sahih" Ibn Hibban" (2034), "Al Mu'jam Al Kabir" oleh Al-Tarabani (12184, 8422, 8420), (20/242) (572), "Dalail an-Nubuwwah" oleh Al-Bayhaqi (6/85), dan "ad-Da'awat al-Kabir" oleh Al-Bayhaqi (232), Dan apa yang akan dijelaskan beberapa lembar lagi tentang masuknya Rasulullah ﷺ kedalam masjid sedangkan Ibnu Mas'ud sedang shalat.

qur'an. Rasulullah ﷺ pun berdiri sejenak menikmati bacaan tersebut. Sebagaimana pernah lewat di rumah nya Abu Musa al-Asy'ari –Radhiyallahu anhu- lalu berdiri sejenak mendengarkan bacaan qur'annya. Ketika datang waktu pagi, Rasulullah ﷺ menemuinya dan berkata kepadanya: "Wahai Abu Musa, seandainya engkau melihat ku tadi malam menikmati bacaan qur'an mu sungguh engkau akan meyakini bahwasannya engkau telah diberi suara yang indah seperti keluarga Daud."[223]

Pada suatu malam Rasulullah ﷺ masuk masjid dan kebetulan Ibnu Mas'ud –Radhiyallahu anhu- sedang berdiri shalat membaca surat an-Nisa. Rasululullah ﷺpun mendengarkan bacaannya lalu berkata kepada Abu Bakar dan Umar –Radhiyallahu anhuma-: "siapa saja yang ingin membaca al-qur'an sebagaimana ketika diturunkan maka bacalah dengan bacaan Ibnu Ummi Abd (Ibnu Mas'ud)."[224]

---

[223] Lihat: "Keutamaan Al-Qur'an" oleh Abi Obeid (188), dan "Musnad Ahmad" (23033, 8646), 24097 (Dan "Sahih Al-Bukhari" (5048), "Sahih Muslim" (793) dan "Sahih Ibn Hibban" (7197), "Kamus Besar" Al-Tarabani (6318), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (3/12), (10/230), dan Tarsy al-Sunnah (1219).

[224] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (332), "Keutamaan Al-Qur'an" oleh Abi Obaid (678), dan "Musnad" (224). Ahmad" (18457, 4340, 175, 175, 35, Sunan Ibn Majah) (138, dan "Musnad Abi Ya'la" (17, 16, 17).(194), "Sahih Ibn Khuzaymah" (1156), "Sahih Ibn Hibban" (7067), dan "Al Mu'jam Al Kabir" Al-Tarabani (8420), "Al-Mustadrak" (2/227), "Sunan Al-

Jika Rasulullah ﷺ masuk masjid beliau akan mengucapkan salam dengan suara yang jelas didengar tanpa mengganggu yang sedang tidur. Mengingat, saat itu di masjid Nabawi ada beberapa fakir miskin dari kaum muslimin yang tinggal dan tidur didalamnya. Dan jika akan keluar masjid, beliau ﷺ shalat terlebih dahulu dimasjid sebelum masuk rumahnya.[225]

Jika Rasulullah ﷺ memasuki rumahnya kemudian hendak tidur, Rasulullah ﷺ akan mengganti pakaiannya dengan pakaian yang ringan. Beliau ﷺ mengambil sehelai kain kemudian disimpan di ujung kasur lalu memakainya dan melepaskan kedua bajunya yang langsung digantung. Setelah itu, Rasulullah ﷺ akan masuk ke selimut istrinya.

Kasur Rasulullah ﷺ terbuat dari kulit yang didalamnya serat-serat pohon kurma. Beliau ﷺ punya bantal yang terbuat dari kulit

---

Bayhaqi" (452/1), dan "ad-Da'awat al-Kabir"Al-Bayhaqi (232), dan "al-Ahadist al-Mukhtar" dari Al-Diya' (1/384, 93, 92) (268, 14, 13, dll.) dan yang sudah dijelaskan beberapa lembar yang lalu tentang bicaranya Rasulullah ﷺ dimalam hari.

[225] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (1256), "Musnad Ahmad" (27183, 23809), dan "Al-Adab Al-Mufrad" (1028), "Sahih Muslim" (2055), "Jami' al-Tirmidzi" (2987, 2719), dan "Kamus" Al-Kubra" oleh Al-Tarabani (20/242) (572), dan "Dalail an-Nubuwwah" oleh Al-Bayhaqi (6/85.)

dan isinya serat pohon kurma. Bantal tersebut dipakai bersamaan dengan istrinya.[226]

Rasulullah ﷺ jika ingin tidur akan menyimpan siwak di dekat kepalanya untuk bersiwak ketika bangun. Beliau ﷺ tidak pernah bangun dari tidur malam atau siang kecuali langsung bersiwak terlebih dahulu.[227]

Setelah Rasulullah ﷺ selesai bersiwak, biasanya siwak itu akan diberikan kepada Aisyah –Radhiyallahu anha- untuk dicuci. Namun sebelum itu Aisyah memakainya terlebih dahulu agar air liur Rasulullah ﷺ yang penuh berkah itu mengenainya. Barulah setelah itu dicucinya dan diberikan lagi kepada Rasulullah ﷺ.[228]

---

226 Lihat: "The Musnad of Al-Tayalis" (23), "Musnad f Ahmad" (3490, 2572), dan "Al-Zuhd" oleh Hanad
(741) dan "Al-Adab Al-Mufrad" (1163) dan "Sahih Muslim" (2082, 1479), dan "Sunan Ibn Majah"(4151) dan "Al Mu'jam Al-Awsat" oleh Al-Tarabani (650), "Akhlak Nabi ﷺ" Abi Sheikh (460), dan "Dalail an-Nubuwwah" oleh Al-Bayhaqi (1/337).

227 Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (409), "Mushannaf Ibn Abi Shaybah" (1791), dan "Musnad Ahmad" (24900, 5979, 23313, 2488) dan "Sahih al-Bukhari" (245), dan "Sahih Muslim" (255), "Sunan Abi Dawud" (57), "Tahajjud dan Qiyaam al-Layl" oleh Ibn Abi Dawud (203), dan "Musnad Abi Ya'la" (5749), "Sahih Ibn Khuzaymah" (136), dan "Sahih Ibn Hibban" (1072).

228 Lihat: "Sunan Abi Dawood" (52), "Sunan al-Bayhaqi" (1/39) dan "Syarh Sunnah" (204.)

Siwaknya Rasulullah ﷺ itu bersih sekali, Rasulullah ﷺ senantiasa untuk membiasakan diri membersihkan mulutnya yang mulia dengan siwak tersebut sampai-sampai pernah dikhawatirkan giginya terkikis karena seringnya bersiwak.[229]

Sepertinya beliau lakukan itu untuk membersihkan mulutnya yang dipakai untuk menghadap malaikat Allah ﷻ. Sebagaimana pedagang dan penjual sayuran yang rentan terkena bau bahan makanan. Rasulullah ﷺ menjelaskan tentang hal ini: "Aku malu oleh malaikat Allah ﷻ, bau itu tidak haram akan tetapi aku menghadap kepada yang kalian tidak pernah menghadapnya.[230]

Karenanya Rasulullah ﷺ selalu bersiwak. Beliau mulai sejak bangun tidur. Beliau simpan siwak dekat kepalanya jika ingin tidur.

Kemudian bermesraan dengan istrinya beberapa menit. Anda boleh membayangkan apa yang dibicarakan antara suami mulia yang sangat mencintai istrinya dengan sang istri penuh cinta dalam ketenangan malam dan kesyahduan kota yang indah. Sungguh rasa

---

[229] Lihat: "Musnad Ahmad" (22269, 16007), "Sunan Ibn Majah" (289), dan "Musnad Al-Ruwayni" (1221), "al-Mu'jam Al-Tarabani (7847), (76/22), (189), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (7/49).

[230] Lihat: "Sahih al-Bukhari" (855) dan "Sahih Muslim" (564), dan "Sunan Abi Dawood"(3822), "Sahih Ibn Khuzaimah" (1670), "Sahih Ibn Hibban" (2092), "Al Mu'jam Al Kabir"Al-Tabarani (4077, 3996), "Al-Mustadrak" (4/135), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (3/76).

cinta itu mengalir dalam jiwa dengan buah bahagia membahana. Rasululah ﷺ memberikan makna yang begitu dalam ketika membangun hubungan rumah tangga.

Setalah kemesraan itu hadir dan Rasulullah ﷺ ingin melakukan sesuatu yang khusus dilakukan antara pasangan suami istri maka akan dilakukannya. Kalaupun istrinya sedang haid, Rasulullah ﷺ tetap bermesraan dengan istrinya. Beliau ﷺ tetap menggauli istrinya walaupun sedang haid. Hanya saja beliau ﷺ akan menyuruhnya untuk memakai sarung. Rasulullah ﷺ tetap menggaulinya sebagaimana seorang suami menggauli istrinya hanya saja tidak sampai jima (bersetubuh).[231]

Hal ini dilakukannya agar rasa cinta kepada sang istri dirasa tetap ada. Keadaan wanita yang alami ini tidak menghalanginya untuk tetap memberikan warna dalam hubungan suami-istri.

Sebagai contoh, Ummu Salamah –Radhiyallahu anha- pernah bertutur: “Ketika itu aku bersama Rasulullah ﷺ dalam satu selimut dan kebetulan aku mendapati yang biasa didapati oleh para

---

231 Lihat: “Musnad Al-Tayalis” (1624), “Musnad Ahmad” (25416), dan “Musnad Abd bin humaid” (1551), “Sahih al-Bukhari” (302), “Sahih Muslim” (293), dan “Sunan Abi Dawud” (268, 273, 2167), (“Jami’ al-Tirmidzi” (132), “Sunan Ibn Majah” (638, 635), dan “Sunan An-Nasa’i” (281), “Sahih Ibn Hibban” (1364), dan “Sunan al-Bayhaqi” (1/310).

wanita (haid). Aku pun keluar dari selimut itu namun Rasulullah ﷺ langsung bertanya kepada ku: "Apakan engkau datang bulan?" aku menjawab: "Ia, aku mendapati apa yang biasa didapati oleh para wanita." Rasulullah ﷺ menjelaskan: "Itu hal biasa yang sudah ditaqdirkan Allah ﷻ bagi seluruh wanita anak Adam." Ummu Salamah melanjutkan: "Akupun keluar dari selimut lalu mempercantik wajahku kemudian kembali lagi. Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Sini! Masuklah ke selimut bersamaku!" Ummu Salamah melanjutkan: "Rasulullah ﷺ pun memasukkanku ke dalam selimutnya."[232]

Biasanya Rasulullah mandi wajib sebelum tidur. Namun terkadang hanya berwudhu saja lalu tidur. Beliau ﷺ akhirkan mandi wajibnya tatkala bangun tidur.[233]

Di beberapa kesempatan Rasulullah ﷺ mandi wajib bersama istrinya dengan air dalam ember yang sama. Tangan mereka saling beradu mengambil air dari ember tersebut. Istrinya berkata: "Biarkan

---

[232] Lihat: "Musnad Ahmad" (26525, 26525, 25416) (dan "Musnad al-Darimi" (1044,)Dan "Sahih al-Bukhari" (323, 298), "Sahih Muslim" (296, dan "Sunan Ibn Majah" (637)Dan "Musnad Abi Ya'la" (7015), "Sahih Ibn Hibban" (1363) dan "Sunan al-Bayhaqi" (1/311).

[233] Lihat: "Musnad Ahmad" (1804, 24453) dan "Sahih Muslim" (307), dan "Jami' Al-Tirmidzi" (2924), "Sunan An-Nasa'i" (404), "Musnad Abi Awana" (790), "Al-Mustadrak" (1/153), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (1/200).

aku yang ambil! biarkan aku yang ambil!". Dan Rasulullah ﷺ pun berkata: "Ini bagianku, ini bagianku."[234] Ini keromantisan dan canda tawa yang indah antara dua pasangan hidup.

Jika mulai membaringkan badannya di atas kasur, biasanya Rasulullah ﷺ berdzikir terlebih dahulu dengan mengucapkan:

الْحَمْدُ للَّه الَّذيْ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا وَآوَانَا، فَكَمْ ممَّنْ لاَ كَافيَ لَهُ وَلاَ مُؤْويَ. الحمد لله الذي من علي فأفضل، الحمد لله الذي أعطاني فأجزل، الحمد لله على كل حال، اللهم رب كل شيء، ومالك كل شيء، وإله كل شيء، لك كل شيء، أعوذ بك من النار[٢٣٥]

Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, serta mencukupi kebutuhan kami dan memberikan kami tempat berlindung, karena masih banyak orang yang tidak mempunyai kecukupan dan tempat berlindung. Segala puji bagi Allah yang telah banyak memberikan keutamaan kepadaku. Segala puji bagi Allah yang telah banyak memberikan berbagai rizki kepada ku. Segala puji bagi Allah dalam berbagai keadaan. Ya Allah, engkau lah Rabb segala

---

[234] Lihat: "Musnad Ahmad" (24723), "Sahih Al-Bukhari" (261), dan "Sahih Muslim"(321), "Sunan An-Nasa'i" (239), "Sunan Al-Bayhaqi" (1/188), "Penjelasan Sunnah" (254.)

[235] Lihat: "Musnad Ahmad" (12552, 5983) dan "Musnad Abd bin Muhaid" (1351, 1335)Dan "Sahih Muslim" (2715), "Sunan Abi Dawud" (5058, 5053), dan "Jami' al-Tirmidzi" (3396),Dan "Al-Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'i (10634), "Musnad Abi Ya'la" (5758, 3523), dan "Sahih Ibn Hibban" (5540, 5538) dan "Doa" oleh Al-Tabrani (894) dan "ad-Da'awat al-Kabir" oleh Al-Bayhaqi (399, 397).

sesuatu, yang merajai segalanya, Tuhan segala sesuatu. Segalanya milikmu. Jauhkan lah aku dari api neraka.

Kemudian membukakan kedua telapak tangannya lalu meniupnya seraya membaca Surat al-Ikhlas,al-Falaq, dan an-Annas. Lalu langsung mengusapkannya kekepala dan wajah serta apa yang bisa diusap dari badannya sebanyak tiga kali.[236]

Jika berbaring maka akan berbaring kesebelah kanan dengan menyimpan tangan kanannya tepat dibawah pipi kanannya. Lalu mengucapkan:

اللهم باسمك أموت، وباسمك أحيا، اللهم قني عذابك يوم تبعث عبادك.[٢٣٧]

Ya Allah dengan nama mu aku mati dan dengan namamu aku hidup. Ya Allah, lindungilah aku dari adzabmu pada hari dibangkitkannya seluruh hambamu.

---

[236] Lihat: "Musnad Ahmad" (24853), "Sahih Al-Bukhari" (5017), dan "Sahih Muslim" (2192), "Sunan Abi Dawud"(5056), "Jami' al-Tirmidzi" (3402), dan "as-Sunan al-Kubra" karya An-Nasa'i (10624), "Sahih Ibn Hibban" (5544), "Doa" oleh Al-Tarabani (273), dan "akh-lak Nabi ﷺ." Abi Al-Sheikh (477), dan "Al-Da'wat Al-Kubra" oleh Al-Bayhaqi (408.)

[237] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (744) dan "Musnad Ahmad" (18472, 3931, 3796), 23286, 18603 (dan "Sahih al-Bukhari" (7394, 6314, 6314, 6315, 6324, 6312)Dan "Al-Adab Al-Mufrad" (1215, 1205), "Sahih Muslim" (2711), dan "Sunan Abi Dawood" (5045,5049, ("Jami' al-Tirmidzi" (3417, 3398), "Sunan Ibn Majah" (3877), dan "Musnad Abi Ya'la" (1711), "Sahih Ibn Hibban" (5539, 5532, 5322) dan "Doa" oleh Al-Tarabani (247-251) (259), dan "Doa Agung" dari Al-Bayhaqi (394, 393, 402).

بسم الله وضعت جنبي، اللهم اغفر لي ذنبي، واخسأ شيطاني، وفك رحاني، وثقل ميزاني، واجعل في الرفيق الأعلى.[٢٣٨]

Dengan nama Allah ku letakkan bahu ku, Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, jadikan setan penggangku takut dari ku, bebaskanlah jaminanku, beratkanlah timbanganku, dan satukan aku dengan orang-orang shaleh.

Selain itu, Rasulullah ﷺ juga memiliki beberapa dzikir tambahan yang biasa diucapkannya ketika akan tidur, misalnya:

اَللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيْلِ وَالْفُرْقَانِ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ. اَللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ شَيْءٌ، اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ[٢٣٩].

Ya Allah, Rabb yang menguasai langit yang tujuh, Rabb yang menguasai 'Arsy yang agung, Rabb kami dan Rabb segala sesuatu. Rabb yang membelah butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah, Rabb yang menurunkan kitab Taurat, Injil dan Furqan (Al-Qur'an). Aku

---

[238] Lihat: "Sunan Abi Dawood" (5054), "al-ahad wa al-Mastani" (2878), dan "Syarh Musykil Al-Athar" (112), "Al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani (22/298) (758, 759), "Musnad Al-Shami" (435), "Doa" oleh Al-Tarabani (264),"Akhlak Nabi ﷺ" Abi Al-Sheikh(484), "Amal al-Yaum wa al-Lailah" oleh Ibn al-Sunni (714), "Al-Mustadrak" (549, 540/1), dan "ad-Da'awat Al-Kubra" oleh Al-Bayhaqi (396).

[239] Lihat: "Musnad Ahmad" (10924, 9247, 8960) dan "Sastra Tunggal" (1212) Dan "Sahih Muslim" (2713), "Sunan Abi Dawood" (5051), "Sunan Ibn Majah" (3873) dan "Sunan Yang Agung" oleh Al-Nasa'i (7668), dan "The Doa" oleh Al-Tarabani (261).

berlindung kepadaMu dari kejahatan segala sesuatu yang Engkau memegang ubun-ubunnya (semua makhluk atas kuasa Allah). Ya Allah, Engkau-lah yang awal, sebelum-Mu tidak ada sesuatu. Engkaulah yang terakhir, setelahMu tidak ada sesuatu.keberadaanMu, tidak ada sesuatu di atasMu. Engkau-lah yang Batin, tidak ada sesuatu yang luput dari-Mu. Lunasilah utang kami dan berilah kami kekayaan hingga terlepas dari kefakiran."

اللهم أسلمت نفسي إليك، ووجهت وجهي إليك، وفوضت أمري إليك، وألجأت ظهري إليك، رغبة ورهبة إليك، لا ملجأ ولا منجامنك إلا إليك، آمنت بكتابك الذي أنزلت، وبنيك الذي أرسلت.[٢٤٠]

Ya Allah, ku serahkan jiwa ini kepada Mu, dan ku hadapkankan wajaku kepada Mu. ku serahkan pula segala perkaraku kepada Mu, serta ku sandarkan pungguku kepada Mu, baik saat lapang ataupun sempit segalanya kepada Mu. Tidak ada tempat untuk kembali dan tidak ada penyelamat selain dari Mu. Aku beriman kepada al'qur'an yang telah engkau turunkan dan aku beriman kepada Nabi Mu yang engkau kirimkan.

---

[240] Lihat: Musnad al-Humaidi (723), Mushannaf Ibn Abi Syaibah (26520 "Shahih Al-Bukhari" (6315), "Al-Adab Al-Mufrad" (1211), "Al-Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'i (10614), Dan "Sahih Ibn Hibban" (5542), "Al-Mu'jam al-Awsat" oleh al-Tarabani (1248), dan "Doa" Oleh al-Tarabani." (279, 239), "Akhlak Nabi ﷺ" Abi Al-Sheikh (518), dan "Ad-Da'awat Al-Kubra" oleh Al-Bayhaqi (413), "Sha'ab Al-Ayman" (4706, 4381), dan "Syarh Sunnah" (1316).

Terkadang beliau ﷺ membaca beberapa surat dari al-qur'an. Misalnya membaca surat as-Sajdah, al-Mulk, az-Zumar atau al-Isra.[241]Setelah itu barulah tidur. Jika tidur pulas akan terdengar suara tiupan nafasnya. Dan jika terbangun dikala larut malam beliau akan membaca:

لا إله إلا الله الواحد القهار، رب السماوات والأرض وما بينهما العزيز الغفار.[٢٤٢]

Dan tidaklah beliau bangun pada malam hari kecuali bersiwak terlebih dulu baru melanjutkan tidurnya sampai pertengahan malam.[243] Dan sepertinya inilah waktu tidur malamnya Rasulullah ﷺ.

-...-

[241] Lihat: "Musnad Ahmad" 25556, 24388, 14659) dan "Musnad Abd bin Mahid."1040), "Sunan al-Darami" (3411), "Jami al-Tirmidzi" (3406, 3405, 2892), dan "Sunan Agung" oleh An-Nasa'i (10551-10545, 10542) dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (1163) dan "ad-Da'awat"Al-Tarabani (266-272), Al-Mustadrak (412/2), dan Al-Bayhaqi "ad-Da'awat al-Kabir" (412-410). dan Syarh al-Sunnah (1208, 1207).

[242] Lihat: "Musnad Ahmad" (3194), "Sahih Al-Bukhari" (698), dan "Sahih Muslim" (763) Dan "Al-Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'i (10700, 7688) Dan "Sahih Ibn Hibban" (2626),Dan "Permohonan" oleh Al-Tarabani (764), "Al-Mustadrak" (540/1), "Sunan Al-Bayhaqi" (7/62), "ad-Da'awat Al-Kubra" oleh Al-Bayhaqi (423).

[243] Lihat: "Musnad Abd bin Mahid" (1127), dan "Musnad Ahmad" (23461, 5979, 3541). Dan "Sahih Al-Bukhari" (245), "Sahih Muslim" (746, 256, 255), dan "Sunan Al-Nasa'i" (1623), "Musnad Abi Ya'la" (5661), "Al-Mu'jam Al-Kabir" karya Al-Tarabani (13598), dan yang telah di bahas tentang doa Rasulullah ﷺ ketika akan tidur.

Di Sepertiga Malam

Jika sudah dipertengahan malam atau beberapa saat sebelumnya atau sesudahnya, Rasulullah ﷺ bangun dari tidurnya lalu diam sejenak mengusap wajah bekas tidurnya kemudian mengambil siwak dan membersihkan mulutnya yang mulia dengan siwak tersebut. Setelah itu, menengadahkan wajahnya kelangit, melihat sambil bertafakkur akan kebesaran ciptaan Allah ﷻ dikeheningan malam dan kesyahduannya. Ketika itu beliau ﷺ membaca fiman Allah ﷻ:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Al-Imran:190-191)

Beliau ﷺ membacanya sampai ayat ke-200 lalu berdiri menuju wadah air yang tergantung. Membuka tutupnya lalu menuangkan airnya ke wadah khusus untuk berwudhu. Setelah air siap, Rasulullah ﷺ mulai berwudhu dengan menghemat air namun penuh kesempurnaan. Kemudian mengganti sarung yang dipakai tidur dengan sarung khusus untuk shalat dan syal nya lalu berdiri untuk shalat tahajud.[244]

Biasanya sebelum shalat tahajud dimulai Raulullah ﷺ berdzikir dan bertasbih dulu mengagungkan Rabbnya. Seakan-akan itu merupakan pembukaan dan persiapan sebelum mulai shalat malam. Aisyah –Radhiyallahu anha- pernah menuturkan:jika Rasulullah ﷺ bangun untuk shalat malam beliau ﷺ akan mengucapkan takbir terlebih dahulu sebanyak 10 kali, mengucapkan tahmid 10 kali lalu mengucapkan "*Subhanallah wa Buhamdihi*" 10 kali, "*Subhana Maliki Quddus"* 10 kali, beristigfar 10 kali, mengucapkan "*la ilaha illah*" 10 kali. Setelah itu mengucapkan

---

[244] Lihat: "Musnad Ahmad" (3541, 2572, 2164) dan "Sahih al-Bukhari" (183) (992) dan "Sahih Muslim" (763) dan "Sunan Abi Dawood" (1367, 58, 56, dan "Sunan Ibn Majah"(1363) dan "Sunan al-Nasa'i" (1626, 1620), "Sahih Ibn Khuzaymah" (1677), dan "Sahih Ibn Habban" (2579), (dan "Sunan al-Bayhaqi" (1/39, 89), (3/7), dan apa yang sudah dibahas ketika Rasulullah ﷺ melepaskan sarung dan syalnya. Serta tatkala memakai selimut ketika tidur. Begitu juga tatkala bersiwak untuk shalat malam dalam judul "Malam Hari Rasulullah ﷺ.

bacaan berikut masing-masing sebanyak 10 kali lalu mulai shalat malam.

اللهم إني إعوذ بك من ضيق الدنيا، وضيق يوم القيامة.[٢٤٥]

Beliau ﷺ biasanya memulai shalat malamnya dengan shalat ringan dua rakaat terlebih dahulu sebagaimana jika shalat menjadi Imam didepan kaum muslimin. Setelah itu barulah shalat dengan bacaan yang panjang karena memang Rasulullah ﷺ jika shalat sendirian akan menjadi orang yang paling lama shalatnya. Rasulullah ﷺ akan memanjangkan do'a istiftah, bacaan ayat al'qur'an dan do'a-do'a didalamnya sehingga shalatnya menjadi paling lama. Beliau ﷺ mempraktikan Firman Allah ﷻ

(قم الليل إلا قليلا)[٢٤٦]

---

[245] Lihat: "Musnad Ahmad" (25102), "Sunan Abi Dawud" (5085, 766), dan "Sunan Ibn Majah" (1356), dan "Qiyam al-Lail" oleh Muhammad ibn Nasr al-Marwazi (hal. 114 - diringkas oleh al-Maqrizi),Al-Sunan Al-Kubra oleh Al-Nasa'i (1707, 10706), dan "Amal al-Yaum wa al-Lailah" oleh Al-Bunni Al-Sunni (759). dan "Nataij al-Afkar" (1/119-120 .).

[246] Lihat: "Musnad Ahmad" (7748, 12734, 13126, 21680, 21908, 21912,)Dan "Sahih al-Bukhari" (708), "Sahih Muslim" (469, 765), dan "Sunan Abi Dawood" (1366, 794).Dan "Jami' al-Tirmidzi" (237), "Sunan Ibn Majah" (1362) dan "Qiyaam al-Layl" oleh Muhammad ibn al-Marwazi (hal. 128) Ringkasan singkat dari Al-Maqrizi), dan "Sunan Al-Nasa'i" (824), dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (1150, 1604). Dan "Musnad Abi Awana" (2243), "Sahih Ibn Hibban" (1856,2608), dan "Al-Mu'jam Al-Kabir" oleh Al-Tarabani(3.310), "Al-Mustadrak" (1/216), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (2/232), (118, 115-114/3/114).

"Bangunlah untuk shalat malam kecuali sedikit daripadanya."

Siapa saja yang mentelaah dengan seksama bagaimana Rasulullah ﷺ shalat tahajud akan menemukan bahwa Shalatnya merupakan shalat yang penuh makna. Didalamya membuncah berbagai perasaan dan do'a-do'a seakan-akan ruhnya naik keatas langit. Cahaya penghalang Rabbnya seakan terbuka dihadapannya. Seolah mampu melihat singgasana Rabbnya dengan jelas. Menyampaikan segala isi hati secara langsung. Kita tahu bahwa puji-pujian kepada Rabbnya merupakan pujian terbaik, begitu juga dengan do'anya merupakan do'a terbaik. Tak aneh, karena beliau ﷺ pernah diangkat kelangit ketujuh dalam peristiwa isra' dan mi'raj. Jasadnya diangkat sampai mengetahui beberapa hal-hal gaib yang telah ditaqdirkan.[247]

Rasulullah ﷺ merupakan makhluk yang paling tahu dengan Allah ﷻ, paling sempurna imannya, paling mantap keyakinannya. Beliau pernah menegaskan hal itu: "Akulah yang paling bertakwa dan paling mengetahui tentang Allah ﷻ."[248]

---

[247] Lihat: "Musnad Ahmad" (21288), "Sahih al-Bukhari" (3342, 349), dan "Sahih Muslim" (163) dan "Sahih Ibn Hibban" (7406).

[248] Lihat: "Musnad Ahmad" (24319, 23682), "Sahih al-Bukhari" (20,) dan "Sunan Abi Dawood" (2389), dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (2926).

Jika mulai shalat malam nya, beliau ﷺ akan mulai terlebih dahulu dengan do'a *istiftah* yang berisi pengagugungan terhadap Rabbnya yang sangat beliau ﷺ cintai dan sangat dirindukannya. Do'a *istiftah*nya penuh dengan pengagungan serta puji-pujian.

Salah satu do'a istiftah shalat malam tersebut misalnya:

اللهم رب جبريل وميكائيل وإسرافيل، فاطر الماوات والأرض، عالم الغيب والشهادة، أنت تحكم بين عبادك فيما كانو فيه يختلفون، اهدني ما اختلف فيه من الحق بإذنك، إنك تهدي من تشاء إلى صراط مستقيم.[٢٤٩]

Ya Allah, Rabb nya malaikat Jibril, Mika'il, dan Israfil. Pencipta langit, bumi, alam yang ghiab dan yang nampak. Engkaulah yang menghakimi segala perselisihan diantara hamba-hamba mu. Dengan izinMu, Tunjukilah aku jalan yang benar dari apa yang mereka perselisihkan. Sesungguhnya engkau memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus bagi siapa saja yang engkau kehendaki.

Misal do'a *istiftah* lainnya:

اللهم ربنا لك الحمد، أنت نور السماوات والأرض ومن فيهن، ولك الحمد، أنت قيم السماوات والأرض ومن فيهن، ولك الحمد، أنت ملك السماوات والأرض ومن فيهن، ولك الحمد، ووعدك

---

[249] Lihat: "Musnad Ahmad" (25225), "Sahih Muslim" (770), dan "Sunan Abi Dawood" (767), Dan "Jami' al-Tirmidzi" (3420), "Sunan Ibn Majah" (1357) dan "Qiyaam al-Layl" oleh Muhammad ibn Nasr al-Marwazi. (hal. 113 - ringkasannya oleh al-Maqrizi), "Sunan al-Nasa'i" (1625), dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (1153) Dan "Sahih Ibn Hibban" (2600), "Sunan al-Bayhaqi" (5/3), "ad-Da'awat al-Kabir" oleh al-Bayhaqi (425).

الحق، ولقاؤك حق، وقولك حق، والجنة حق، والنار حق، والنبيون حق، ومحمد ﷺ حق، والساعة حق، اللهم لك أسلمت، وبك آمنت، وعليك توكلت، وإليك أنبت، وبك خاصمت، وإليك حاكمت، فاغفر لي ما قدمت وما أخرت، وما أسررت، وما إعلنت، وما إعلم به مني، أنت المقدم، وأنت المؤخر، لا إله إلا أنت، ولا حول ولا قوة إلا بالله.[٢٥٠]

Ya Allah, Rabb kami, segala puji milik mu, engkaulah cahaya langit dan bumi serta apa yang ada antara keduanya. Segala puji bagimu, engkaulah pengatur langit dan bumi serta apa yang ada antara keduanya. janjiMu benar adanya, pertemuan denganMu pasti terjadi, perkataanMu benar, surgaMu benar adanya, nerakaMu benar adanya, apa yang dibawa Nabi-NabiMu benar adanya termasuk apa yang dibawa Muhammad ﷺ, dan Hari kiamat pasti terjadi.

Ya Allah, hanya kepadaMu aku berserah diri, beriman, dan bertawakkal. Begitu juga hanya kepadaMu aku kembali, meminta keadilan, dan meminta hukum.

Ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu dan yang akan datang, yang Nampak dan yang tidak, serta apa yang engkau lebih ketahui.

[250] Lihat: “Musnad al-Humaidi” (503) dan “Musnad Ahmad” (3368, 2710) dan “Shahih.”Al-Bukhari” (1120, 6317, 7442, 7499), “Sahih Muslim” (769), dan “Sunan Abi Dawud”(771) dan “Jami’ al-Tirmidzi” (3418), “Sunan Ibn Majah” (1355), dan “Qiyaam al-Layl” oleh Muhammad Ibn Nasr al-Marwazi (hal. 113 - ringkasannya oleh al-Maqrizi), dan “Sunan al-Nasa’i” (1619), “Sahih Ibn Khuzaymah” (1152, 1151) (dan “Musnad Abi Awana” (2233-2227), dan “Sahih Ibn Hibban” (2597), "Doa" oleh Al-Tarabani (753) dan "Doa Agung" oleh Al-Bayhaqi (421), "Penjelasan Sunnah" (950), dan “Fath Al-Bari” (3/4 .).

Engkaulah yang pertama dan terakhir, tiada Tuhan selainMu, tidak daya dan upaya kecuali hanya dari Allah ﷻ.

Contoh lainnya lagi dari do'a *Istiftah* Rasulullah ﷺ:

وجهت وجهي للذي فطر السماوات والأرض حنيفا، وما أنا من المشركين، إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين، لا شريك له، وبذلك أمرت، وأنا من المسلمين، اللهم أنت الملك، لا إله إلا أنت، أنت ربي ونا عبدك، ظلمت نفسي، واعترفت بذنبي، فاغفر لي ذنوبي جميعا، إنه لا يغفر الذنوب إلا أنت، واهدني لأحسن الإخلاق، لا يهدي لأحسنها إلا أنت، واصرف عني سيئها، لا يصرف عني سيئها إلا أنت، لبيك وسعديك، والخير كله في يديك، والشر ليس إليك، أنا بك وإليك، تباركت وتعاليت، أستغفرك وأتوب إليك.[٢٥١]

Aku hadapkan wajahku kepada pencipta langit dan bumi yang sempurna. Karena aku bukanlah dari golongan orang-orang Musyrik.
Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah ﷻ Rabb semesta alam. Tiada sekutu baginya. Dengan Demikianlah aku diperintah.
Ya Allah, englah Raja, tiada Tuhan selain engkau. Engkaulah Rabbku dan aku hambaMu. Aku telah banyak berbuat dzalim terhadap diriku sendiri. Ku akui banyaknya d0sa-dosaku. Maka ampunilah semua

---

[251] Lihat: "Musnad al-Tayalis" (147), "Musnad Ahmad" (803, 729), dan "Sahih Muslim" (771) dan "Sunan Abi Dawood" (760), "Jami' al-Tirmidzi" (3423, 3421 dan "Yang Satu dan Delapan").(1993), "Sunan An-Nasa'i" (897), "Musnad Abi Ya'la" (574), dan "Sahih Ibn Khuzaimah" (462,) Dan "Sahih Ibn Hibban" (1771), "Doa" oleh Al-Tarabani (494,) dan "Sunan Al-Bayhaqi" (3/2,) Dan "ad-Da'awat a-kabir" dari Al-Bayhaqi (72), dan apa yang akan dibahas tentang ruku dan sujudnya Rasulullah ﷺ.

dosa-dosaku. Sungguh tidak ada yang mengampuni banyak dosa selain engkau.

Tuntunlah aku kepada sebaik-baik akhlak. Tidak ada sebaik-baik yang bisa menuntun kepadanya selain engkau. Jauhkanlah dari segala keburukan, tidak ada yang mempu menjauhkannya selain engkau. Ku jawab panggilanMu dan kulakukan apa yang engkau perintahkan semampuku. Segala kebaikan ada denganMu sedangkan keburukan tak pernah kau ingin timpakan. Aku selalu bersamaMu dan selalu kembali kepadaMu. Segala keberkahan dan kehahatinggian hanyalah milikMu. Aku meminta ampun dan bertaubat hanya kepadaMu.

Selanjutnya beliau ﷺ akan membaca al-fatihah lalu ayat-ayat al'qur'an dengan fasih dan tartil. Tidaklah beliau ﷺ membaca ayat tentang kasih sayang Allah kecuali akan meminta sesuatu, tidaklah beliau membaca ayat tentang adzab kecuali akan meminta perlindungan darinya, dan tidaklah beliau ﷺ membaca ayat tentang kebesaran Allah ﷻ kecuali akan bertasbih kepadaNya.[252]

Shalat malamnya Rasulullah ﷺ sangat panjang. Ibnu Mas'ud –Radhiyallahu anhu- pernah berkata tentangnya: "pernah suatu hari

[252] Lihat: "Musnad Ahmad" (23399, 23311, 23261) dan "Sahih Muslim" (772) Dan "Sunan Abi Dawood" (873) dan "Sunan Ibn Majah" (1351) dan "Ta'dzim Qadr as-Shalat" oleh Muhammad bin Nasr Al-Marwazi (315), "Sunan Al-Nasa'i" (1664, 1009), dan "Sahih Ibn Khuzaimah" (684, 542) Dan "Musnad Abu Awana" (1706), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (309/2), dan apa yang sudah djelaskan pada judul "Secercah Cahaya Pagi"

aku menjadi makmum shalat bersama Rasulullah ﷺ. Ketika itu Rasulullah ﷺ terus saja berdiri memanjangkan bacaannya sampai dalam hatiku terbersit pikiran tidak baik." Ketika ditanya apa pikiran baik itu? Ibnu Mas'ud menjawab: "aku berniat untuk duduk lalu meninggalkan Rasulullah ﷺ."[253]

Terkadang Rasulullah ﷺ memanjangkan bacaan al-qur'annya dan menyedikitkan jumalah rakaatnya. Atau sebaliknya, memendekkan bacaan al-qur'annya dan menambah jumlah rakaatnya. Yang jelas jumlah rakaat dalam shalat malamnya tidak pernah lebih banyak dari 13 rakaat.[254]

---

253 Lihat: "Musnad Ahmad" (3766, 3766, 3937, 4199), dan "Sahih al-Bukhari" (1135), "Sahih Muslim" (773), "Al-Shamil" oleh Al-Tirmidzi (262) dan "Sunan Ibn Majah" (1418,) Dan "Qiyaam al-Layl" oleh Muhammad ibn Nasr al-Marwazi (hal. 130-129 - diringkas oleh al-Maqrizi), dan "The Musnad of Abi Ya'la." (5165), "Sahih Ibn Khuzaymah" (1154), "Sahih Ibn Hibban" (2141), dan "Sunan al-Bayhaqi" (3/8.)

254 Lihat: "Musnad Ahmad" (26358, 24116, 24116, 24073) dan "Shahih."Al-Bukhari" (3569, 1170, 1147) dan "Sahih Muslim" (738, 737) dan "Sunan Abi Dawood" (1341), "Masjid At-Tirmidzi" (439), dan "Qiyam al-Layl" oleh Muhammad ibn Nasr al-Marwazi (hal. 121-120) Ringkasan Al-Maqrizi), dan "Sunan Al-Nasa'i" (1697), dan "Sahih Ibn Khuzaimah" (2304, 1166)Dan "Musnad Abi Awana" (3052), "Sahih Ibn Hibban" (2430), dan "Sunan Al-Bayhaqi"(495/2,)) Dan "Al-Mufhim" (367/2), dan "Fath Al-Bari" (3/21).

Rasulullah ﷺ senang juga memanjangkan rukunya kira-kira sepanjang bacaan qur'annya.[255]

Salah satu yang dibaca ketika ruku nya adalah:

اللهم لك ركعت، وبك آمنت، ولك أسلمت، وعليك توكلت، أنت ربي، خشع سمعي وبصري ولحمي ودمي ومخي وعظمي وعصبي وما استقلت به قدمي لله رب العالمين، سبحان ذي الجبروت والكبرياء والعظمة، سبوح وقدوس رب الملائكة والروح.[٢٥٦]

Ya Allah, untukMu aku ruku, hanya kepadaMu aku beriman, hanya kepadaMu aku berserah diri, hanya kepadaMu aku bertawakkal karena engkaulah Rabbku. Telingaku, mataku, dagingku, darahku, bahkan otak, tulang, saraf, dan kakiku semua tunduk hanya kepada Allah ﷻ Rabb semesta alam. Maha suci Allah ﷻ pemilik kekuasaan dan keagungan. Maha benar dan maha suci Allah ﷻ Rabbnya para malaikat dan Jibril.

---

255 Lihat: "Musnad Ahmad" (23367), "Sahih Muslim" (772) dan "Sunan al-Bayhaqi" (2/309), dan "Al-Da'wat Al-Kabir" oleh Al-Bayhaqi (83), dan apa yang sudah djelaskan tentang bacaan Rasulullah ﷺ yang tartil pada judul "Secercah Cahaya Pagi"

256 Lihat: "Musnad Ahmad" (960, 23980, 24063, 24630, 25146), dan "Shahih." Muslim" (487, 771), "Sunan Abi Dawood" (873, 872), dan "Qiyaam al-Layl" oleh Muhammad ibn Nasr al-Marwazi. (hal. 182-183 - diringkas oleh al-Maqrizi), dan "Sunan An-Nasa'i" (1051, 1051, 1049, 1134), Dan "Sahih Ibn Khuzaimah" (607), "Sahih Ibn Hibban" (1899), dan "Al Mu'jam Al Kabir" oleh Al-Tarabani (18/61) (113), (19/232), (516), dan "Sunan al-Bayhaqi" (310, 87/2), dan "ad-Da'awat Al-Kubra" oleh Al-Bayhaqi (84), dan "Sharh Al-Sunnah" oleh Al-Baghawi (625), dan apa yang sudah dijelaskan sebelum ini tentang doa Istiftah Rasulullah ﷺ: "Aku hadapkan wajahku ..."

Adapun do'a ruku dan sujud yang lebih banyak dibacanya dipenghujung usianya yaitu:

سبحانك اللهم ربنا وبحمدك، اللهم اغفر لي.

Mahasuci Allah ﷻ segala puji hanya miliknya. Ya Allah, Rabb Kami, berikan aku ampunanMu.

Tentang do'a ini, Aisyah –Radhiyallahu anha- pernah bertanya. Jawab Rasulullah ﷺ: Rabbku telah mengabariku bahwasannya aku akan melihat ciri khusus pada ummatku. Karenanya aku memperbanyak membaca do'a "*Subhanallah wa bihamdihi, Astagfirullah wa Atubu Ilaih".* Dan sekarang aku telah melihat ciri khusus itu yaitu pada surat an-Nasr ayat 1-3.[257] Ketika itu, hal ini menunjukkan dekatnya ajal Rasulullah ﷺ.

Rasulullah ﷺ senantiasa memanjangkan sujudnya kira-kira hampir sama dengan panjang rukunya. Dalam sujudnya itu, Rasulullah ﷺ meminta dengan sepenuh hati jalan keluar banyak

---

[257] Lihat: "Musnad Ahmad" (25567, 24685, 24685, 24065) dan "Sahih al-Bukhari" (817, 4968 (dan "Sahih Muslim" (484), "Sunan Abi Dawood" (877) dan "Sunan Ibn Majah" (889) Dan "Qiyaam al-Layl" oleh Muhammad bin Nasr al-Marwazi (hal. 182 - diringkas oleh al-Maqrizi), dan "Sunan al-Nasa'i" (1047), "Tafsir al-Tarbi" (24/706), "Sahih Ibn Khuzaymah" (605, dan "Musnad Abi Awana" (1885-1881), "Sahih Ibn Hibban" (1930, 1929), dan "Doa" oleh Al-Tarabani (600- 604, "Sunan al-Bayhaqi" (2/109), "ad-Da'awat al-Kabir" al-Bayhaqi (2662), dan "Sha'ab al-Iman" (2299), dan "Syarh al-Sunnah" (6180.)

masalah yang ada pada dirinya. Tentang hal ini beliau ﷺ pernah bersabda: "sujud adalah waktu paling dekat antara seorang hamba dengan Rabbnya, karena itu perbanyaklah berdoa ketika sujud.[258]

Salah satu do'a Rasulullah ﷺ ketika sujud adalah:

اللهم لك سجدت، وبك آمنت، ولك أسلمت، أنت ربي، سجد وجهي للذي خلقه، وصوره فأحسن صوره، شق سمعه وبصره، فتبارك الله أحسن الخالقين، اللهم اغفر لي ذنبي كله، دقه وجله، وأوله وآخره، وعلانيته وسره، اللهم إني أعوذ برضاك من سخطك، بمعافاتك من عقوبتك، وأعوذ بك منك، لا أحصي ثناء عليك، أنت كما أثنيت على نفسك، سبوح قدوس، رب الملائكة والروح.[٢٥٩]

Ya Allah, hanya kepada Mu aku bersujud, beriman, dan berserah diri. Engkaulah Rabbku. Wajahku bersujud kepada yang menciptakannya, dengan sebaik-baik bentuk. Menjadikannya

---

258 Lihat: "Musnad Ahmad" (9461), "Sahih Muslim" (482), dan "Sunan Abi Dawood" (875) Dan "Ta'dzim Qadr as-Shalah" oleh Muhammad Bin Nasr Al-Marwazi (297-295), dan "Sunan Al-Nasa'i" (1137), "Musnad Abi Ya'la" (6658), "Sahih Ibn Hibban" (1928), dan "ad-Do'a" oleh Al-Tarabani, (613-611), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (2/110), dan apa yang sudah dijelaskan tentang panjangnya do'a Rasulullah ﷺ tatkala ruku.

259 Lihat: "Musnad Ahmad" (25655, 24312, 24063) dan "Sahih Muslim" (483, 487, 486 (Dan "Sunan Abi Dawud" (879, 878, 872), "Jami' al-Tirmidzi" (3493), dan "Sunan Ibn Majah" (1054, 3841), (dan "Qiyam al-Layl" oleh Muhammad bin Nasr al-Marwazi (hal. 182 - ringkasannya tentang al-Maqrizi), Dan "Sunan An-Nasa'i" (169, 1100, 1127, 1128, 1134), dan "Sahih Ibn Khuzaymah" (654, 673, 671, 655 (dan "Musnad Abu Awana" (1880, 1608), dan "Sahih Ibn Hibban" (1899, 1978, 1933, 1931 (dan "Doa" oleh Al-Tarabani (607, 582), "Al-Mustadrak" (1/263), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (1/127), 110, 2/87, ("Syarh Sunnah" (620,) dan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang do'a istiftah Rasulullah ﷺ : *inni Wajjahtu Wajhiya*... dan do'anya dalam ruku : *Allahumma laka Raka'tu*...

dapat mendengar dan melihat. Maha suci Allah ﷻ sebaik-baik pencipta. Ya Allah, ampunilah semua dosa-dosa ku, yang kecil maupun yang besar, yang pertama maupun yang terakhir, yang tampak maupun tidak nampak. Ya Allah, dengan keridhoanMu jauhkan aku dari murkaMu, dengan sifat pemaafMu jauhkan aku dari siksaMu, dan lindungilah aku dari segala ketidak ridhoanMu. Aku tak pandai untuk memujiMu, engkaulah maha terpuji sebagaimana engkau memuji dzatMu. Engkau maha benar dan maha suci, Rabbnya para Malaikat dan Jibril.

Perhatikanlah, bagaimana Nabi ﷺ yang mulia ini berbisik kepada Rabbnya dikesunyian malam dengan berbagai do'a. Lalu memperbanyak dzikir menyebut namanya dengan pensucian, pengagungan, penuhanan, dan penghambaan. Kedermawanan yang mana lagi yang membuat ruh Nabi ﷺ seakan-akan naik menghadap Allah ﷻ. Begitupun dengan rasa rindunya terbang meninggi kepada Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ berdzikir dan menyendiri hanya utnuk mengingat Allah ﷻ. Sepertinya gunung-gunungpun mendengarkannya, bintang gemintang memperhatikannya kemudian mereka semua berkata dengan suara lirih: inilah yang diperintahkan kepadanya:

"Sebutlah nama RabbMu dan menyendirilah untuk beribadah kepadaNya." (al-Muzammil: 8)

Dan Nabi Kita ﷺ masih terus melanjutkan malam-malamnya dengan membaca al'qur'an penuh kekhusyuan, bersimpuh meminta jalan keluar sebuah masalah, dan bertasbih mensucikanNya sampai datang penghujung malam. Sebagai sebuah syair tentangnya menyebutkan:

Beliau ﷺ lewati malamnya
dengan tidak tidur
Sedangkan orang-orang Musyrik berbaring
tertidur pulas

Tatkala sudah menyelesaikan shalat malamnya dan akan menutupnya dengan shalat witir, tak lupa rasulullah ﷺ bangunkan istrinya untuk sama-sama shalat witir bersamanya.[260]

Rasulullah ﷺ shalat witir tiga rakaat. Dirakaat pertama membaca surat al-a'la, rakaat kedua membaca surat al-kafirun, dan rakaat

---

260 Lihat: "Musnad Ahmad" (25697, 25599, 25696, 24236) dan "Shahih." Al-Bukhari" (512, 997), "Sahih Muslim" (512, 744), "Sunan Abi Dawud" (711) dan "Sunan An-Nasa'i" (759), "Sahih Ibn Khuzaymah" (824, 823), dan "Musnad Abi Awana" (1420, 1419). Dan "Sahih Ibn Hibban" (2344), dan "Sunan al-Bayhaqi" (1/128).

ketiga membaca surat al-ikhlas. Terkadang beliau tambahkan surat al-falak dan an-nas.[261]

Diakhir witirnya Rasulullah ﷺ akan berdo'a dengan mengucapkan:

"Ya Allah, dengan keridhoanMu jauhkan aku dari murkaMu, dengan sifat pemaafMu jauhkan aku dari siksaMu, dan lindungilah aku dari segala ketidak ridhoanMu. Aku tak pandai untuk memujiMu, engkaulah maha terpuji sebagaimana engkau memuji dzatMu."[262]

Jika selesai dari witirnya Rasulullah ﷺ akan mengucapkan:

"Mahasuci Allah ﷻ yang merajai dan yang maha qudus, Mahasuci Allah ﷻ yang merajai dan yang maha qudus, Mahasuci Allah ﷻ yang

---

[261] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (548), dan "Musnad Ahmad" (15354, 2725, 2720 - 25906, 15362 (dan "Sunan Abi Dawud" (1423), "Jami' al-Tirmidzi" (463, 462) dan "Sunan Ibn Majah" (1173-1171), dan "Kitab Witr" oleh Muhammad bin Nasr al-Marwazi (hal. 303, 291) ringkasannya oleh Al-Maqrizi), dan "Sunan Al-Nasa'i" (1733-1729, 1699-1702), dan "Sahih Ibn Hibban" (2442), "Al-Mustadrak" (1/305), (521, 520, 2/357), dan "Sunan al-Bayhaqi" (3/37-38).
Dan "ad-Da'awat al-kabir" dari Al-Bayhaqi (436, 435).

[262] Lihat: "Musnad al-Tayalis" (125), dan "Mushannaf Ibnu Abi Shaybah" (29711, 6943). Dan "Musnad Ahmad" (1295, 957, 751), "Musnad Abd bin Mahid" (81, dan "Sunan Abi Dawood" (1427),). Dan "Jami' al-Tirmidzi" (3566), "Sunan Ibn Majah" (1179), "Sunan al-Nasa'i" (1747), dan "Musnad Abi Ya'la" (275), "ad-Do'a" oleh Al-Tarabani (751), "Al-Mustadrak" (1/306), "Sunan Al-Bayhaqi" (3/29) dan "ad-Da'awat al-Kabir" oleh Al-Bayhaqi (437).

merajai dan yang maha qudus," ketiga kalinya beliau ﷺ lamakan dan memanjangkan madnya.[263]

Rasulullah ﷺ shalat dalam ruangan sempit jauh dari kemegahan dunia. Beliau ﷺ shalat beralaskan tikar kecil yang cukup untuk bersujud. Terkadang shalat diatas tikar milik istrinya. Kadang, Beliau ﷺ shalat sedang istri tertidur didepannya. Rasulullah harus menggeserkan kaki istrinya agar melipat ﷺ jika ingin sujud dan diselonjorkan kembali jika selesai sejud.[264]

Pernah suatu ketika Rasulullah ﷺ shalat malam tidak di rumah akan tetapi di masjid. Biasanya hal ini dilakukannya karena alas an tertentu.semisal takut shalat dan dzikirnya beliau mengganggu istrinya yang sedang tertidur. Tentang hal ini, Aisyah –Radhiyallahu

---

[263] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (548), "Musnad Ahmad" (15362-15354), dan "Kitab Al-Witr" oleh Muhammad bin Nasr Al-Marwazi (hal. 303 - ringkasannya oleh Al-Maqrizi), dan "Sunan Al-Nasa'i" (1699,1733, 1732, 1729, 1701 (dan "ad-Da'awat al-Kabir" dari Al-Bayhaqi (436, 435). Dan apa yang sudah dijelaskan tentang bacaan Rasulullah ﷺ ketika Shalat witir.

[264] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (1731, 1648) dan "Musnad Ahmad" (5660, 2426, 25.163, 25489, 26578, 26808, 25148 dan "Sahih al-Bukhari" (382, 381, 379, (1209), "Sahih Muslim" (512), "Sunan Abi Dawud" (656, 713), dan "Jami' al-Tirmidzi" (331), "Sunan Ibn Majah" (1028), "Sunan An-Nasa'i" (738, 168, dan "Musnad Abi Ya'la") (6884, 4888), "Sahih Ibn Khuzaymah" (1007), "Musnad Abi Awana" (1428), dan "Sahih" Ibn Hibban" (2348, 2342, 2346, 2312) dan "Mustakhraj Abu Na'im" (1137, dan "Sunan al-Bayhaqi"). (1/128), (421, 2/264).)

anh pernah bertutur: "pada suatu malam aku kehilangan Rasulullah ﷺ dari kamarku. Akupun mencarinya dalam kegelapan malam. Ternyata aku dapati kedua kakinya sedang berada didalam masjid. Beliau ﷺ sedang berdo'a dengan mengucapkan:

اللهم أعوذ برضاك من سخطك، وبمعافاتك من عقوبتك، وأعوذ بك منك، لا أحصي ثناء عليك أنت كما أثنيت على نفسك.[٢٦٥]

"Ya Allah, dengan keridhoanMu jauhkan aku dari murkaMu, dengan sifat pemaafMu jauhkan aku dari siksaMu, dan lindungilah aku dari segala ketidak ridhoanMu. Aku tak pandai untuk memujiMu, engkaulah maha terpuji sebagaimana engkau memuji dzatMu."

Dan Aisyah –Radhiyallahu anha- pernah bertutur juga: pada suatu malam aku kehilangan Rasulullah ﷺ. Aku kira beliau pindah ke kamar istri-istrinya yang lain. Akupun mencarinya tapi tidak ku temukan disana. Ternyata Rasulullah ﷺ sedang ruku atau sujud. Beliau sedang membaca:

[265]Lihat: "Al-Muwatta" (1/214), "Buku Kerja Abdul Razzaq" (2883-2883), dan "Buku Kerja" Ibn Abi Shaybah" (29140), "Musnad Ishaq" (1156, 544), dan "Musnad Ahmad" (25655) Dan "Sahih Muslim" (486), "Sunan Abi Dawood" (879) dan "Sunan Ibn Majah" (3841) dan "qiyam al-lail" oleh Muhammad bin Nasr Al-Marwazi (hal. 181 –Ringksannya oleh al-Maqrizi) Dan "Sahih Ibn Khuzaimah" (654), "Sahih Ibn Hibban" (1932), dan "Sunan al-Bayhaqi" (1/126),)
"ad-Da'awat al-Kabir" dari Al-Bayhaqi (219), dan apa yang barusan sudah dibahas tentang do'a Rasulullah ﷺ dalam sujudnya.

سبحانك وبحمدك، لا إله إلا أنت

"Mahasuci Allah, aku memujiMu. Tidak ada Tuhan selain engkau."

Aisyah melanjutkan: "dalam hatiku aku berkata, Demi Allah, Wahai Rasulullah ﷺ, aku mengira sesuatu dan ternyata engkau sedang shalat malam.[266]

-...-

[266] Lihat: "Musnad Ahmad" (25180, 25178), "Sahih Muslim" (485), dan "Sunan An-Nasa'i" (3962, 3961), "Musnad Abi Awana" (1820), "Doa" oleh Al-Tarabani (605, "Syarh Sunnah" (619.).

Langkah Kaki dalam Kesunyian Malam

Pernah suatu ketika Rasulullah ﷺ keluar jalan kaki di sepertiga malam waktu tahajud menuju rumah putrinya Fatimah –Rdhiyallahu anha- istri Ali –Radhiyallahu anhu-. Sesampai dipintu rumahnya, Rasulullah ﷺ mengetuk pintu dan memanggil Fatimah dan suaminya: "tidakkah kalian berdua beridiri untuk shalat malam?" Ali meejawab: Wallahi, kami tidak shalat kecuali shalat yang wajib. Sudah niat untuk shalat malam tapi diri kami ditangan Allah, kami tertidur tak berdaya untuk shalat, kalau lah Allah ﷻ berkehendak kamipun akan melakukannya. Setelah aku berkata demikian, Rasulullah ﷺ tak berkata apapun langsung pergi. Hanya saja ketika beliau ﷺ melangkah untuk pergi aku mendengar dia berkata sambil memukul-mukul paha kakinya: "Kami tidak shalat kecuali shalat wajib! Kebanyakan Manusia memang sering membantah (al-kahfi:54)[267]

---

[267] Lihat: "Musnad Ahmad" (705, 571) dan "Fadhail Shahabah" oleh Ahmad (1050, 1184 - Ziyadat Al-Qati'i dan Abdullah), dan "Sahih Al-Bukhari" (1127, 7347), dan "Sahih Muslim" (775)Dan "Qiyaam al-Layl" oleh Muhammad ibn Nasr al-Marwazi (hal. 100 - diringkas oleh al-Maqrizi), dan "Sunan al-Nasa'i" (1611,1612 (Dan "Musnad Abi Ya'la" (366), "Sahih Ibn Khuzaymah" (1140, 1139), dan "Sahih Ibn Khuzaymah"). Habban" (2566), "Musnad Abi Awana" (2209-2206), dan "Sunan al-Bayhaqi" (500/2).

Dipenghujung usianya Rasulullah ﷺ suka pergi ke pemakaman Baqi' pada malam hari. Mendo'akan para sahabatnya yang dikubur disana. Hal ini pernah disampaikan oleh Aisyah –Rdhiyallahu anha-: "pada suatu malam jadwal Rasulullah ﷺ menginap di kamarku, Rasulullah datang lalu menggantungkan syal nya, melepas dan menyimpan sendalnya, menghamparkan sarung diatas kasurnya lalu berbaring. Setelah mengira aku sudah tertidur, pelan-pelan Rasulullah ﷺ mengambil syalnya, memakai sendalnya, lalu membuka pintu dan keluar dengan tetap pelan-pelan menutup pintu.[268] Aku ingin tahu apa yang dilakukannya, aku pakai penutup kepalaku, jilbab, dan cadarku[269] lalu akupun keluar mengikutinya dari belakang.

Ternyata beliau ﷺ pergi ke pemakaman Baqi'. Berdiri cukup lama disana lalu mengangkat kedua tangannya tiga kali. Setelah itu, Rasulullah ﷺ pergi dan akupun pergi. Tat kala Beliau jalan, akupun berjalan lebih cepat, beliau berjalan lebih cepat, akupun berjalan lebih cepat lagi, beliau berlari, akupun berlari lebih cepat.[270] Akhirnya Aku mendahuluinya masuk rumah dan langsung berbaring. Tak berapa

---

[268] Menutup pintu pelan-pelan agar tidak terdengar suara.

[269] Memakai pakaian tertutup.

[270] Supaya bisa lebih dulu datang kerumah dan tidak diketahui habis membuntutinya.

lama Rasulullah ﷺ masuk dan langsung bertanya: "ada apa denganMu wahai Aisyah, engkau terlihat gelisah?" aku menjawab: "tidak ada apa-apa." Rasulullah ﷺ sepertinya tahu,beliau ﷺ berkata: "beritahu aku, atau Allah ﷻ yang akan memberitahuku!" akhirnya aku memberitahu beliau ﷺ apa yang aku lakukan tadi dari awal keluar rumah mengikutinya sampai berbaring lagi. Rasulullah ﷺ langsung bertanya: "oh jadi engkau yang tadi aku lihat berpakaian tertutup warna hitam?" akupun membenarkannya. Lalu Rasulullah ﷺ mendorong dada ku agak keras sampai terasa sakit.[271] Kemudian berkata: "Apakah engkau mengira Allah dan Rasulnya akan berbuat dzalim[272] kepadaMu?" Aisyah hanya bisa menjawab: bagaimanapun caranya seseorang menyimpan rahasia Allah ﷻ pasti tahu. Rasulullah ﷺ melanjutkan: "Jibril datang kepada ku tadi. Lalu memanggilku namun tidak menampakkan diri dihadapanMu.

Jibril berkata kepadaku: RabbMu menyuruhmu agar datang ke pemakaman Baqi' mintakan ampunan kepada Allah ﷻ bagi mereka.

---

[271] Ini menunjukkan Rasulullah ﷺ tidak suka dengan perbuatannya.

[272] Maksudnya Rasulullah ﷺ tidak mungkin berbuat dzalim.

Kemudian Aisyah bertanya: "apa yang harus aku ucapkan bagi mereka yang berada dikuburan itu?" Rasulullah ﷺ menjawab: Ucapkanlah:

Semoga keselamatan selalu tercurah bagi kalian wahai kaum mukminin dan muslimin para penghuni kuburan. Smoga Allah ﷻ merahmati kalian yang lebih dulu dan kami yang akan datang. Kami in sya Allah akan mengikuti kalian.

Setelah kejadian itu, Rasulullah ﷺ sering keluar pada malam hari menuju pemakaman Baqi. Rasulullah ﷺ kadang mengucapkan:

Semoga keselamatan tercurah bagi kalian wahai kaum mukminin penghuni kuburan. Telah datang kepada kalian kematian yang dijanjikan, dan yang belum akan kebagian dari hari-hari berikutnya. Kami in sya Allah akan mengikuti kalian. Ya Allah, ampunilah mereka yang dikuburkan di Baqi.[273]

Perhatikanlah Nabi yang mulia ini, menyusup dikeheningan malam untuk berdiri disekitar pemakaman Baqi pemakanan para sahabatnya yang mengorbankan jiwa raga mereka sebelum melihat

---

273 Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (1532), dan "Musnad Ahmad" (25855, 24801, 8878). Dan "Sahih Muslim" (974), "Sunan Abi Dawood" (3237), "Sunan Ibn Majah" (1546), dan "Sunan An-Nasa'i" (2039, 2037) dan "Musnad Abi Ya'la" (4831, 4758, 4619, 4593) dan "Shahih."Ibn Hibban" (4523, 3172), "Doa" oleh Al-Tarabani (2146, "Sunan al-Bayhaqi" (4/78), (5/249.)

kemenangan dan pertolongan dari Allah ﷻ berikut pembebasan berbagai kota dan masuk islamnya orang-orang secara berjamaah. Para sahabat yang di makamkan di Baqi ini telah menghabiskan masa hidupnya dalam kesempitan, kesusahan, kesabaran, cobaan, dan berbagai ujian. Mereka telah kembali kepada Rabbnya sedang didunia belum mendapatkan balasannya.

Inilah Rasulullah ﷺ, datangnya para utusan serta menyebarluasnya Islam dihadapan beliau ﷺ tidak menjadikannya lupa kepada para sahabatnya yang telah meninggal. Beliau ﷺ potong waktu istirahat dan waktu tenangnya untuk berdiri disekitar kuburan mereka. Menengadahkan kedua tangannya sebagai bentuk do'a untuk para sahabatnya dan bentuk kesetiaan untuk para kawannya.

Sepertinya ketika itu Rasulullah ﷺ sudah merasakan akan meninggalkan dunia. Karenanya beliau berpamitan kepada yang telah meninggal dan yang masih hidup sebelum beliau ﷺ sendiri meninggal dunia.

-...-

Tidur Ringan Sebelum Waktu Subuh

Ketika malam akan berakhir dan hanya tersisa beberapa saat saja ke waktu subuh, Rasulullah ﷺ akan pergi ke atas kasurnya untuk mengistirahatkan badannya yang mulia setelah bertasbih di tengah malam, berdzikir, shalat, berdo'a, dan mendo'akan kerabat dekat yang masih hidup serta kawan yang sudah meninggal. Beliau ﷺ tidur ringan mengistirahatkan badannya setelah shalat yang cukup panjang. Juga untuk menyiapkan dirinya sebelum shalat subuh, bekerja di siang hari dan aktivitas harian lainnya. Beliau manfaatkan beberapa menit sebelum waktu subuh untuk tidur. Aisyah – Radhiyallahu anha pernah bertutur: "aku tidak mendapati Rasulullah ﷺ diwaktu sebelum subuh kecuali beliau ﷺ sedang istirahat tidur"[274]

Rasulullah ﷺ tidur sebelum subuh sampai terlihat cahaya fajar membelah gelapnya malam lalu Bilal mengumandangkan adzan pertamanya dikeheningan kota. Setelah itu, Rasulullah ﷺ bangun dan mulai melakukan aktivitas seorang Nabi dengan penuh semangat memancarkan cahaya risalah kenabian.

---

274 Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (1585), "Musnad Ahmad" (25698, 25278), dan "Sahih."Al-Bukhari" (1133), "Sahih Muslim" (742), "Sunan Abi Dawud" (1318), dan "Musnad Abi Ya'la"(4662), "Sahih Ibn Hibban" (2637), dan "Sunan al-Bayhaqi" (3/3).

-...-

Kesimpulan

Keseharian seorang Nabi menggambarkan kepada kita gambaran mendalam tentang kehidupan Rasulullah ﷺ. Selama menyelaminya kita mendapati beberapa hal penting berikut ini:

1. Keseharian seorang Nabi merupakan gambaran waktu yang terbatas tetapi mampu dipakai untuk menorehkan prestasi-prestasi besar yang dicapai Rasulullah ﷺ. Sejarah tidak mengenal seseorang yang mampu menorehkan prestasi besar selain apa yang dicapai oleh Nabi yang mulia Rasulullah ﷺ.
2. Tidakkah Anda menyadari, wahai pembaca yang budiman, kejelasan yang terang benderang tentang keseharian Rasulullah ﷺ. Tidak ada episode dalam hidupnya yang tertutup atau aktivitas yang tidak diketahui. Akan tetapi setiap saat apa yang dilakukan Rasulullah ﷺ sangat jelas. Sampai kita tahu apa yang beliau kerjakan didalam rumahnya, kita tahu apa yang beliau lakukan diatas kasurnya jika tidur bersama istrinya, kita tahu bagaimana suara nafasnya ketika tertidur bahkan kita tahu hal pertama apa yang dilakukannya jika bangun dari tidur.

   Penulis merasa tatkala menelusuri keseharian Rasulullah ﷺ lebih tahu tentang Nabi ﷺ daripada ayah penulis sendiri yang

melahirkan penulis. Sungguh Rasulullah ﷺ memiliki kehidupan yang terang benderang. Beliau ﷺ bagaikan seorang Nabi yang berjalan dibawah terangnya matahari dapat dilihat oleh siapapun.

3. Dari keseharian Rasulullah ﷺ, Kita mendapati bentuk nyata dari apa yang beliau pernah sampaikan: "kesejukan hatiku hadir dalam shalat".[275] Karenanya kita temui dalam keseharian Rasulullah ﷺ banyak melakukan shalat. Entah itu shalat wajib, sunnah, bahkan shalat malam. Shalat bagi Rasulullah ﷺ merupakan tempat jiwanya beristirahat dalam mengarungi samudra kehidupan. Seakan akan pertolongan Rabb serta jalan kemenangannya didapati ketika shalat. Karenanya setelah selesai shalat, semangat, kekuatan, dan kegigihannya kembali meningkat. Sungguh shalat merupakan penyejuk hatinya dan istirahat bagi jiwanya. Sampai beliau ﷺ pernah berkata tatkala waktu shalat telah tiba: "Wahai Bilal, sejukkan hati kami dengan shalat,"[276]

---

[275] Lihat: Musnad Ahmad (12293, 12294, 14037, 13057, az-Zuhd oleh Ahmad (65), "Ta'dzim Qadr as-Shalah" oleh Muhammad bin Nasr Al-Marwazi (322, 321) dan "Sunan An-Nasa'i" (3939, 3940 (dan "Musnad Abi Ya'la" (3530, 3482), dan "Al Mustadrak" (160/2).

[276] Lihat: "Musnad Ahmad" (23154, 23088) dan "Sunan Abi Dawood" (4986, 4985) Dan "Syarh Mushakil Al-Athar" (5549), Al-Mu'jam Al-Kabir oleh

maksudnya dirikan shalat. Inilah hasil dari kesempurnaan hubungan antara diri Rasulullah ﷺ dengan sang penciptanya.[277]

Ibnu al-Qayyim menyebutkan jumlah shalat Rasulullah ﷺ sehari semalam sebanyak 40 rakaat. Jumlah inilah yang biasa Rasulullah ﷺ jaga keistiqamahannya. Rincinya 17 rakaat shalat *wajib*, 10/12 rakaat shalat sunnah sebelum atau sesudah shalat *wajib*, dan 11/13 rakaat shalat malam. Maka jumlahnya 40 rakaat. Terkadang jumlah itu ditambah dengan shalat lainnya seperti shalat dhuha, shalat ketika ada yang berkunjung, shalat tahiyyah al-masjid, dan semisalnya. Karenanya sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk senantiasa istiqamah dengan jumlah shalat sebanyak ini sampai tutup usia. Tentu akan sangat cepat dikabulkan do'anya dan cepat dibukakan pintu-pintu pertolongan dari

---

Al-Tarabani (6215), dan "Ma'rifat Al-Sahaba" oleh Abi Naim (6/3097) (7149.)

Dalam isnadnya terdapat perbedaan. Terkadang diriwayatkan secara mursal, lihat: Lihat: "Ilal Al-Daraqutni" (4/120-122), dan "Sejarah Baghdad" (445-442-10), Takhrij Ahadist al-Kassyaf (1/62-63),) dan "Takhrij Ahadist Ihya Ulum ad-Din" (hlm. 195).

[277] Lihat: "Wahyu al-Qalam" (2/9.)

Allah ﷻ bagi mereka yang selalu mengetuk pintu langit sebanyak 40 kali dalam sehari semalam.[278]

4. Shalat malamnya Rasulullah ﷺ merupakan shalat yang tingkat kekhusyuannya sangat mendalam, panjang, dan sangat dinikmati setiap munajatnya. Bahkan shalat malamnya merupakan pembaharuan jiwa dan penghambaan yang penuh penghayatan.

5. Engkau akan menemukan kedahsyatan ketika Rasulullah ﷺ seorang Nabi yang mendapatkan berbagai kabar gembira dari Allah ﷻ dan telah diampuni dosanya yang lalu dan yang akan datang tetapi beliaulah ﷺ orang yang paling banyak beristigfar. Beliau ﷺ mulai pagi harinya dengan beristigfar sebanyak 100 kali. Dan terhitung dalam sekali duduk dimajlisnya beristigfar sebanyak 100 kali. Rasulullah ﷺ senantiasa berkata: "Ya Rabb, ampuni aku, berilah taubat kepadaku, sesungguhnya engkau maha penerima taubat dan maha ampun."[279] Kemudian beliau ﷺ beristigfar dengan penuh ketundukan dan penuh kekhusyuan pada saat shalat malam dengan mengucapkan:

---

278 Lihat: "Zad al-Ma'ad" (1/327.)

279 Sudah dijelaskan dalam judul "Majlis Rasulullah ﷺ"

"Ya Allah, ampuni dosa-dosaku yang akan datang dan yang telah lampau, yang tak terlihat dan yang terlihat, yang engkau lebih tahu dariku. Engkau yang pertama dan engkau yang terkahir, tidak ada Tuhan selain engkau."[280]

Rasulullah ﷺ meminta ampunan seperti ini padahal beliau ﷺ telah diampuni dosanya yang akan datang dan yang telah lampau. Bahkan beliau ﷺ merupakan orang yang dijauhkan dari kesalahan, berbuat dosa, dan dijauhkan dari melakukan kemungkaran. Bagaimana dengan kita. Waktu hidup kita hampir semuanya terjerumus dalam kesalahan dan perbuatan dosa. Ya Allah, ampuni kami!

6. Rasulullah ﷺ senantiasa terus berdzikir. Coba Anda perhatikan bagaimana Nabi ﷺ yang mulia ini hidup dengan penuh cinta dan kerinduan kepada Allah ﷻ. Seakan-akan Rasulullah ﷺ melihat secara langsung Rabbnya. Lisannya tak pernah kering terus berdzikir. Hal pertama yang dilakukan Rasulullah ﷺ jika bangun dari tidurnya adalah berdzikir. Begitu juga hal terakhir sebelum tidur selalu menggerakkan kedua bibirnya berdzikir. Pagi, sore, bahkan waktu antara keduanya lisan beliau ﷺ selalu basah dengan berdzikir. Inilah usaha keras

---

[280] Sudah dijelaskan dalam judul " Rasulullah ﷺ di Waktu Malam"

untuk terus menghadirkan makna penghambaan, cinta, dan pengagungan kepada Allah ﷻ.

7. Rasulullah ﷺ selalu menyegerakan untuk melaksanakan shalat wajib tepat pada awal waktunya. Kecuali shalat Isya terkadang sedikit melonggarkan waktunya.
8. Ceramah Rasulullah ﷺ untuk para sahabatnya biasa dilakukan setiap selesai shalat. Yang paling sering dilakukan setelah shalat subuh dan shalat dhuhur karena kebanyakan para sahabatnya berada dalam keadaan yang penuh semangat dan pikiran tenang. Shalat subuh dilakukan setelah istirahat malam sedangkan shalat dhuhur dilakukan setelah istirahat qailulah. Adapun ceramah setelah shalat ashar atau isya jarang sekali. Karena kebanyakan para sahabatnya kecapean dan butuh istirahat. Sedangkan setelah shalat maghrib tidak ada satu riwayatpun yang mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ berceramah setelahnya. Karena kebanyakan para sahabatnya setelah shalat harus makan malam. sebab ini juga shalat maghrib disegerakan pelaksanaannya. Tidak memanjangkan bacaan qur'an didalamnya, dan tidak ada ceramah setelahnya.
9. Seimbang dalam menunaikan hak. Seimbang dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Rasulullah ﷺ

melaksanakan ibadahnya, menyampaikan Risalah kenabiannya, menggauli para istrinya, ramah tamah dengan para sahabatnya, menunaikan hak-hak bagi dirinya dan hal-hal lain semisalnya berjalan penuh dengan keteraturan dan keseimbangan tanpa ada kekurangan dalam menunaikan haknya masing-masing dan tanpa adanya ketidakberesan dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Benar-benar seimbang dalam menunaikan hak baik yang khusus maupun yang umum. Anda benar benar dapat melihat contoh nyata dalam kehidupan Rasulullah ﷺ tentang apa yang disampaikannya: "sesungguhnya jasad dan mata, begitu juga pasangan hidup, tamu, anak dan sahabat masing masing memiliki hak yang harus kalian tunaikan."[281] Rasulullah ﷺ telah menunaikan setiap hak sesuai proporsinya masing-masing.

10. Kehidupan Rasulullah ﷺ padat akan tetapi tidak menegangkan. Walaupun banyak kesibukan dan padat

[281] Lihat: "Musnad Ahmad" (26308, 6867, 6832) dan "Sahih al-Bukhari" (1968,6139, 1975, 1974 (dan "Sahih Muslim" (1159), dan "Sunan Abi Dawood" (2432, 1369), Dan "Jami' al-Tirmidzi" (2413, 748), "Sunan al-Nasa'i" (2391), dan "Musnad Abi Ya'la" (898, 7242 (Dan "Sahih Ibn Khuzaimah" (2144), "Sahih Ibn Hibban" (316, 3571,) dan "Al-Mustadrak" (4/60), "Sunan al-Bayhaqi" (299, 4/275), dan "Fath al-Bari" (3/39) (4/218).

kegiatan akan tetapi jiwanya tenang dan santai. Tidak ditemukan adanya kebimbangan dan keketegangan. terkadang jika Anda melihat dalam keadaan tertentu Anda akan mengira bahwa Rasulullah ﷺ tidak mempunyai pekerjaan sebelumnya maupun sesudahnya. Keadaan dirumahnya tidak menunjukkan adanya berbagai masalah kehidupan dan kesibukan yang sedang menantinya diluar. Duduknya Rasulullah ﷺ bersama para sahabatnya tidak menunjukkan dirinya dalam keadaan siaga atau gundah gulana lantaran ada pekerjaan lain yang menantinya. Rasulullah ﷺ berhadapan dengan para sahabatnya secara utuh. Jiwanya hadir bersama mereka. Keindahan akhlaknya sangat dirasaka oleh para sahabatnya. Seakan-akan pekerjaannya itu satu saja yaitu duduk bersama para sahabatnya itu. Sungguh keseimbangan jiwa ini mampu mengusai seluruh aktivitas tanpa rasa tegang dan gundah gulana.

11. Kehidupan Rasulullah ﷺ sangat teratur namun fleksibel sesuai dengan keadaan. tidak semberawut, tidak monoton, juga tidak kaku dan diikat waktu akan tetapi teratur dan fleksibel. Misalnya waktu shalat sudah ditentukan dan diatur waktunya, akan tetapi majlis Rasulullah ﷺ terkadang

memakan waktu yang lama terkadang tidak sesuai perkara yang dibahas. Dengan cara inilah sisi positif pengaturan waktu tercapai tanpa ada sisi negatifnya yaitu kekakuan dan keterikatan waktu yang dibatasi.

12. Dalam kehidupan Rasulullah ﷺ ada ramah tamah dan kesederhanaan. Kehidupan Rasulullah ﷺ jauh dari peraturan yang berlebihan dan keseriusan yang menegangkan.

    Akan tetapi terdapat ramah tamah dan kesederhanaan yang tepat pada waktunya. Beliau selalu bergembira, selalu menghibur, selalu riang sampai pernah syalnya terjatuh saking gembiranya beliau ﷺ tatkala bertemu dengan sahabat lama yang sangat dicintainya.[282] Sedangkan kesederhanaan Rasulullah ﷺ terlihat tatkala beliau berjalan dan melihat seorang remaja yang sedang menguliti kambing namun kurang mahir. Rasulullah ﷺ pun datang kepadanya menunjukkan bagaimana menguliti kambing dengan

---

[282] Lihat: "Al-Muwatta" (545/2), "Buku Kerja Abdul Razzaq" (12646), dan "Tabaqat Ibn Saad"(2/86), (6/86), ("Karya Ibn Abi Shaybah" (36643, 33682, 32206), dan "Jami' al-Tirmidzi" (2732), "al-Ahad wa al-Mastani" (363), "Syarh Ma'ani al-Astar" (4/281), dan "Syarh Muskil al-Astar"(1384), "al-Ahadist at-Thiwal" oleh Al-Tarabani (14), "Al-Mustadrak" (2/624), (211, 3/208, 211) Dan "Al-Tamheed" (12/52), "Sunan Al-Bayhaqi" (187/17), "Al-Adab" oleh Al-Bayhaqi (227), "Syarh Sunnah" (3327), "Fath al-Bari" (60, 52/11), dan "Silsilah al-Shahihah" (2657).

benar. Begitu juga tatkala beliau ﷺ berjalan dan bertemu dengan seseorang yang sedang memasak daging. Rasulullah ﷺ bertanya: "apakah masakannya sudah matang?" lalu Rasulullah ﷺ meminta segenggam daging yang sudah matang tersebut kemudian memakannya.[283]

Ramah tamah dalam bergaul dengan orang lain mampu mematahkan segala penghalang untuk dapat berinteraksi positif dengan orang lain. Rasulullah ﷺ senantiasa berinteraksi dengan penuh perhatian sehingga siapapun berhadapan dengan Rasulullah ﷺ pasti mencurahkan seluruh perhatiannya. Berinteraksi dengan Rasulullah ﷺ serasa anak dengan bapaknya.

13. sukacita dan kegembiraan selalu hadir di rumah Rasulullah ﷺ. Beliau ﷺ menjadi orang yang penuh tawa dan senyum ketika berada dirumahnya. begitu juga di majelisnya ada waktu untuk tertawa dan bercanda bahkan dalam seluruh kehidupannya. Pernah Rasulullah ﷺ keluar rumah untuk melihat pertunjukan seorang Habasyah di masjid. Beliau ﷺ menikmati pertunjukan itu dan memaggil istrinya untuk ikut melihat kegembiraan yang ada. Tentang hal ini Rasulullah ﷺ

---

[283] Sudah dijelaskan pada judul "Berjalan di Pasar"

pernah bersabda: "Wahai Bani arfidah, bermainlah! sampai orang-orang Yahudi dan Nasrani mengetahui bahwa dalam agama kita ada waktu untuk bergembira. aku diutus dengan agama yang mudah.[284] Dalam agama dan kehidupan Rasulullah ﷺ terdapat ruang untuk bersukacita dan bergembira.

14. Kuatnya hubungan batin antar sesame anggota rumah tangga bahkan kekuatan tersebut sangat terpelihara. Perhatikan bagaimana Rasulullah ﷺ mandi dengan air seember bersama istrinya, menyuapinya, cerita penuh canda tawa sebelum tidur, silaturahmi diwaktu siang, ikut serta dalam mengurus rumah tangga, hubungan badan yang berkesinambungan dan dilakukan dalam selimut.

15. Rasulullah ﷺ sangat menghargai fitrah manusia, kebutuhan mereka, bahkan kesibukannya. Sampai dalam perkara ibadah. Rasulullah ﷺ orang yang paling singkat bacaannya jika menjadi imam bersama orang lain padahal kalau shalat sendirian, shalat beliaulah yang paling lama. Pernah suatu

---

[284] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (1545), "Musnad Al-Hamidi" (256), dan "Musnad Ahmad" 24855, 24296, 10967 (dan "Sahih al-Bukhari" (2907, 988, 950), dan "Sahih al-Bukhari Muslim (892) dan "Musnad Abi Ya'la" (4829), "Sahih Ibn Hibban" (5876), dan "Sunan al-Bayhaqi" (218/10),) dan "Qhashas Nabawiyaah" oleh penulis (Hal. 165-169/il'abu)

ketika tatkala Rasulullah ﷺ shalat dan ingin memanjangkan shalatnya akan tetapi terdengar suaru anak kecil yang menangis. Rasulullah ﷺ pun mempersingkat shalatnya. Karena tahu Ibunya merasa risih.[285]

16. Jelas dari cerita keseharian Rasulullah ﷺ bahwasannya ibadah Rasulullah ﷺ yang paling dalam penjiwaannya dan paling dalam maknanya adalah ibadah tertutup yaitu ibadah yang dilakukan dirumahnya dalam keheningan malam. Beliau ﷺ terus melakukan ibadah ini dengan penuh istiqamah sampai meniggal dunia.

    Da ini menunjukkan akan benarnya kenabian Rasulullah ﷺ. Karena tidak mungkin munajat yang mendalam dan teratur serta didirikan secara terus menerus sepanjang sisa usianya dilakukan oleh seorang yang hanya ngaku-ngaku atau pembohong besar. Rasulullah ﷺ tidak mungkin bagian dari mereka. Akan tetapi ini menunjukkan kapada dalamnya keyakinan beliau ﷺ dan kuatya iman beliau ﷺ dengan apa yang beliau katakan dan beliau sampaikan.

17. Waktu penting Rasulullah ﷺ mungkin bisa dibagi kedalam tiga bagian:

---

[285] Sudah dijelaskan dalam pembahasan "Shalat Isya"

a. Waktu hening penuh spirit yaitu waktu shalat malam. Karena shalat malam Rasulullah ﷺ dilakukan setelah waktu tidur terpanjangnya kira-kira setengah malam pertamanya. Sekan-akan Rasulullah ﷺ memanfaatkan kebeningan jiwa saat itu karena shalat bagi Rasulullah ﷺ merupakan istirahatnya dan kesejukan hatinya.
b. Setelah fajar menyingsing. Karena waktu itu merupakan waktu setelah tidur ringannya yang dilanjutkan dengan shalat subuh dan dzikir. Kemudian duduk bersama para sahabatnya memberi nasihat, pengajaran, dan pendidikan kepada mereka.
c. Setelah shalat dhuhur. Karena waktu itu merupakan waktu seusai tidur qailulah. Kemudian langsung shalat dhuhur. Jika kebetulan ada perkara penting yang harus disampaikan kepada para sahabatnya maka akan disampaikan langsung diatas mimbarnya. Jika tidak, Rasulullah ﷺ akan duduk bersama mereka ramah tamah dengan mereka, mendengarkan apa yang dibutuhkan para sahabatnya dan membantu menyelesaikannya.

18. perhatikanlah bahwa waktu shalat merupakan batasan dari kegiatan-kegiatannya. Waktunya dibagi kedalam beberapa

bagian sesuai waktu shalat. Karenanya kita bisa membagi aktivitas sehari-sehari Rasulullah ﷺ sesuai waktu shalat, yaitu:

a. Subuh

Rasulullah ﷺ bangun diwaktu subuh setelah tidur ringan sebelum fajar menyingsing.lalu berangkat shalat subuh dan setelahnya duduk bersama para sahabatnya sampai matahari terbit. Setelah selesai Rasulullah ﷺ kembali kerumahnya dan langsung berkeliling mengunjungi para istrinya. Kemudian kembali duduk bersama para sahabatnya kira-kira diwaktu dhuha. Dan inilah majlis untuk berdzikir, menuntut ilmu, dan pengajaran lainnya. Setelah selesai dari majlis itu, Rasulullah ﷺ terkadang mengunjungi anak cucunya atau sebagian para sahabatnya, atau terkadang pergi untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

Jika waktu dhuha akan habis Rasulullah ﷺ pulang kerumahnya untuk tidur qailulah sebelum shalat dhuhur. Tidur qailulah merupakan istirahat badan karena panjang shalat malam.

b. Dhuhur

Seusai tidur qailulah, Rasulullah ﷺ bangun lalu shalat dhuhur. Jika ada perkara penting biasanya setelah shalat

dhuhur Rasulullah ﷺ naik keatas mimbar menjelaskan perkara tersebut. Inilah waktu paling banyak Rasulullah ﷺ naik keatas mimbarnya. Setelah itu barulah pulang kerumahnya melaksanakn shalat ba'diyah dhuhur kemudian keluar lagi untuk duduk-duduk bersama para sahabatnya atau pergi untuk memnuhi kebutuhan pribadinya. Waktu antara dhuhur dan ashar adalah waktu untuk bekerja atau memnuhi kebutuhan pribadinya.

c. Ashar

Rasulullah ﷺ shalat ashar di awal waktu, seusai shalat langsung pulang ke rumah lalu berkeliling mengunjungi para istrinya satu persatu. Dibeberapa kesempatan terkadang para istrinya berkumpul dikamar salah satu dari mereka dimana Rasulullah ﷺ jadwalnya menginap dikamar tersebut. Bisa dikatakan bahwa waktu ashar sampai maghrib merupakan waktu senggang khusus untuk keluarganya.

d. Maghrib

Rasulullah ﷺ shalat maghrib di awal waktu. Kemudian makan malam lalu diam sejenak menunggu shalat isya di

rumahnya. Inilah waktu makan makanan pokok yang sebenarnya yaitu makan malam.

e. Isya

Rasulullah ﷺ shalat isya kemudian pulang ke rumahnya berbincang-bincang bersama keluarganya. Terkadang pergi untuk mengunjungi beberapa sahabatnya dari kaum anshar atau berbincang-bincang bersama Abu Bakar dan Umar –Radhiyallahu anhuma- untuk bermusyawarah tetang pemerintahan atau permasalahan kaum muslimin. Setelah itu barulah pulang ke rumahnya berbincang-bincang bersama keluarganya lalu tidur sampai pertengahan malam. Dipertengahan malam itulah Rasulullah ﷺ bangun untuk shalat malam. Karena waktu itu Rasulullah ﷺ sedang berada dalam puncak energinya setelah tidur yang cukup. Beliau ﷺ terus shalat dan bermunajat sampai kira-kira sepertiga malamnya. Jika tinggal seperenam waktu malam barulah Rasulullah ﷺ kembali ke atas kasurnya untuk istirahat dan tidur ringan sampai adzan subuh berkumandang.

19. Setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari Rasulullah ﷺ merupakan tanda-tanda dari kenabiannya ﷺ. Tidak mungkin seseorang melihatnya kecuali dia akan tahu

bahwa inilah Nabi yang di utus oleh Allah ﷻ, yang bertugas menyampaikan wahyu. Bukan pembohong dengan apa yang disampaikannya bukan juga dia yang sedang mencari harta kekayaan bagi dirinya. Inilah yang didapati oleh Tsumamah Bin Ustal datang kemadinah sebagai tawanan perang. Ketika itu dia sangat marah kepada Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ menyuruh para sahabatnya untuk memborgol Tsumamah dan mengikatnya di sudut masjid. Tatkala Tsumamah melihat keseharian Rasulullah ﷺ , melihat bagaimana masuk dan keluarnya, melihat bagaimana bermuamalah dengan orang-orang disekitarnya, Tsumamah pun tahu bahwa inilah Nabi yang benar-benar diutus. Bukan seorang raja diraja. Dan betul ketika Rasulullah ﷺ membebaskannya diapun pergi lalu mandi kemudian kembali kepada Rasulullah ﷺ dan mengucapkan dua kalimat syahadat didepannya lalu berkata: "Demi Allah, dulu tidak ada wajah seseorang yang paling aku benci selain wajah Muhammad, dan sekarang tidak ada wajah yang paling aku cintai selain wajah Muhammad. Demi Allah, dulu tidak ada agama yang aku benci selain agama yang dibawanya, sekarang tidak ada agama yang paling aku cintai selain agamanya. Demi Allah, dulu tidak ada tempat yang paling aku benci selain tempat ini

(Madinah), sekarang tidak ada tempat yang paling aku cintai selain tempat ini."[286]

Kisah yang sama juga terjadi dengan Adi Bin Hatim yang datang kepada Rasulullah ﷺ sedang ia beragama Nasrani. Ketika itu dia berjalan bersama Rasuluillah ﷺ disebuah jalan lalu seorang perempuan yang sedang menggendong anak kecil meminta Rasulullah ﷺ berhenti. Rasulullah ﷺ pun berhenti mendengarkan apa yang dimintanya sampai Adi Bin Hatim berkata: "aku sampai duduk saking lamanya berdiri." Lalu Adi Bin Hatim berkata lagi: "akupun berkata dalam hatiku, aku bersaksi bahwa engkau wahai Muhammad sangat jauh berbeda dengan agamaku dan agama Nu'man Bin Mundzir. Kalaulah engkau adalah seorang raja tidak mungkin engkau berdiri bersama seorang ibu dan bayinya. Ketika itu Allah ﷻ menyimpan rasa cinta dihatiku kepdanya." Tat berapa lama setelah kejadian ini Adi Bin Hatimpun masuk Islam.[287]

---

[286] Lihat: "Musnad Ahmad" (9833), "Sahih al-Bukhari" (4372), dan "Sahih Muslim"(1764), "Sejarah Kota", Al-Bunshiba (434/2), dan "Sunan Al-Nasa'i" (189), dan "Syarh Musykil al-Astar" Al-Athar" (4515), "Sahih Ibn Hibban" (1239), dan "Ma'rifah as-Shahabah" oleh Abi Naim (506/1). (1420), "Sunan al-Bayhaqi" (9/65, 6/319), "Syarh Sunnah" (2712), ("Sejarah Damaskus"). (21/279.)

[287] Sudah dijelaskan pada judul "Berjalan di Pasar"

20. Dari aktivitas sehari-hari Rasulullah ﷺ terlihat bahwannya Rasulullah ﷺ hidup bahagia.

Kebahagiaan Rasulullah ﷺ ada dalam keimanannya. Keimanan Rasulullah ﷺ merupakan keimanan yang paling tinggi yang tidak pernah seorangpun mencapai derajat semisalnya. Beliaulah ﷺ yang memiliki keimanan yang paling tinggi diantara seluruh manusia dan beliaulah ﷺ yang memiliki keyakinan paling kuat diantara mereka.

Apa yang kau kira dengan keimanan seseorang yang sudah diangkat kelangit ketujuh sampai mendengar catatan taqdir kehidupan, melihat langsung surga dan neraka, bahkan berkeingan untuk memetik buah-buahan indah yang ada didalamnya. Lalu melihat danau indah yang dijanjikan Rabbnya. Dasar tanahnya wangi sekali disertai bebatuan mutiara yang sangat indah.[288]

Iman dan keyakinan seperti apakah ketika seorang Nabi yang diberikan keutamaan seperti ini dan diangkat sampai kepada derajat seperti itu bermunajat kepada Rabbnya, berdo'a

[288] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (1861),) dan "Musnad Ahmad" (14800, 13425, 12675, 21250 (dan "Sahih al-Bukhari" (1212), "Sahih Muslim" (901), dan "Sunan Abi Dawood" (4748), "Jami al-Tirmidzi" (3359), "Sahih Ibn Khuzaymah" (1381), ("Sahih Ibn Hibban" (2838), "The Shamini Musnad" (95), "Syariah" oleh Al-Ajri (934-936), dan "AShifah al-Jannah"oleh Abi Naim (.350)

kepadanya, mengagungkan dan memujinya? Beliau ﷺ pernah menjelaskan: "Aku selalu berada disisi Rabbku memberiku makan dan minum."[289]

Nikmat ibadah yang dirasakan Rasulullah ﷺ dan rasa manis buah keimanannya tidak mungkin setara dengan nikmat dan rasa manis apapun yang ada didunia.

Kebahagian Rasulullah ﷺ karena kehidupan dunianya. Hal ini bisa Anda dapati dari kehidupan dunianya secara umum. Anda dapat merasakan nikmat kebahagiaan ini dan besarnya karunia Allah ﷻ kepadanya. Allah ﷻ telah jauhkan kegundahan dan kesedihan dari Rasulullah ﷺ. Allah ﷻ lindungi Rasulullah ﷺ dari segala penyakit. Karenanya Rasulullah ﷺ hidup dalam keadaan sehat jasmani dan Rohani serta hidup damai dalam rumah tangganya. Rasulullah ﷺ hidup penuh dengan rasa maaf, dijauhkan dari segala penyakit hati.

---

[289] Lihat: "Musnad Ahmad" (13461, 8902, 7437, 12740, 13461, 8902, 7437) dan "Musnad Al-Darami" (1748-1745), "Sahih Al-Bukhari" (1967-1961), "Sahih Muslim"(1102-1105), (dan "Sunan Abi Dawud" (2374, 2362, 2361), (dan "Jami' al-Tirmidzi" (778), Dan "Musnad Abi Ya'la" (3099), "Sahih Ibn Khuzaymah" (2072, 2071), dan "Sahih Ibn Hibban" (3574), dan "Sunan Al-Bayhaqi" (4/263 .)

Rasulullah ﷺ mempunyai istri yang suci. Istri yang mencintainya dengan sepenuh hati begitu juga sebaliknya. Rasulullah ﷺ berhasil memberikan cinta yang indah dan kasih yang tulus kepadanya.

Rasulullah ﷺ memiliki seorang putri nan suci yang darinya lahir dua cucu penyejuk hati beliau ﷺ. Rasulullah ﷺ melimpahkan kepada keduanya ketulusan rasa seorang ayah terhadap anaknya.

Rasulullah ﷺ memiliki teman dekat yang tak pernah khianat kepadanya semisal Abu Bakar, dan Umar –Radhiyallahu anhuma-. Keduanya senantiasa meringankan beban hidup Rasulullah ﷺ. Rasulullah pernah terdengar mengucapkan: "aku sering masuk bersama Abu Bakar dan Umar, aku sering keluar bersama Abu Bakar dan Umar, dan aku sering bepergian bersama Abu Bakar dan Umar."[290]

Rasulullah ﷺ memiliki menantu dengan nasab yang dekat yang sangat disintainya dan Rasulullah ﷺ tahu bahwasannya

---

[290] Lihat: "Musnad Ahmad" (898), "Keutamaan Para Sahabat" oleh al-Muhammad (327), dan "Sahih Al-Bukhari"
(3/941) dan "Sunnah" Nabi (3685), "Sahih Muslim" (2389), dan "Tarikh al-Madinah" oleh Omar bin Shab
Abi Asim (1210), "Sunan Ibn Majah" (98), "Al-Sunan Al-Kubra" oleh An-Nasa'i (8061), dan "Syariah"
Untuk Al-Ajri (1331), dan Al-Mustadrak (3/68.)

Allah ﷻ sangat mencintainya. Dialah Ali Bin Abi Thalib –Radhiyallahu anhu-.

Rasulullah ﷺ memiliki kerabat yang baik yang tak membencinya. Mereka berjanji dengan mengatakan siap membelanya dan ternyata benar, mereka melaksanakan apa yang mereka janjikan. Dialah Ustman Bin Affan dan Abu al-'Ash Bin Ar-Rabi' –Radhiyallahu anhuma-.

Rasulullah ﷺ memilki para sahabat yang telah diridhoi. Ditengah-tengah merekalah Wahyu dari Allah ﷻ turun. Wahyu yang semakin membeningkan hati dan jiwa mereka. Allah ﷻ berfirman:

فَعَلِمَ مَا فِى قُلُوبِهِمْ فَأَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَٰبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya). (QS. Al-Fath: 18)

Jadi Rasulullah ﷺ sangat bahagia bersama orang-orang disekitarnya begitu juga sebaliknya mereka bahagia pernah bersama Rasulullah ﷺ.

Selain itu, Rasulullah ﷺ berhasil menorehkan prestasi-prestasi besar dimasanya. Kita tahu bahwa rasa bahagia paling besar ketika prestasi-prestasi besar berikut cita-citanya mampu tercapai. Inilah yang terjadi dengan Rasulullah ﷺ dimana cita-cita besar berupa tersampaikannya pesan-pesan ilahi tercapai dengan baik yang dibuktikan dengan banyaknya jumlah orang yang masuk kedalam agama Allah ﷻ bagaikan ombak dilautan yang datang silih berganti.

Penulis tidak bisa membayangkan seberapa besar rasa bahagia yang ada dalam hati Rasulullah ﷺ tatkala melihat jumlah orang yang masuk Islam begitu banyak dimasjidnya, melihat penyebaran Islam yang terus meluas, menyaksikan orang-orang berbondong-bondong masuk kedalam agama Allah ﷻ.

Bahkan penulis tidak mampu walaupun sekedar membayangkan bagaimana rasa Rasulullah ﷺ tatkala di musim haji terakhir bagi beliau dimana Rasulullah ﷺ mendengar lautan kaum muslimin dari berbagai belahan semenanjung arab berkata dengan mulut mereka masing-masing secara bersamaan: “Kami bersaksi bahwa engkau

telah menyampaikan pesan-pesan ilahi dengan sempurna, menasihati kami dengan bijak, dan kami bersaksi bahwa engkau telah melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepada baginda dengan baik."

Inilah beberapa karunia besar dari Allah ﷻ kepada Rasulullah ﷺ dengan berbagai cobaan yang telah dilaluinya. Sesuai janji Allah ﷻ:

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sampai (hati) kamu menjadi puas. (QS. Ad-Dhuha: 5)

21. Dalam kehidupan Rasulullah ﷺ kita menemukan bagaimana kenikmatan dunia dirasakan, Bagaimana keindahan dunia yang terlihat dinikmati, bagaimana setiap kelezatan diresapi, dan bagaimana setiap kenikmatan itu benar-benar berasa anugrah dari Allah ﷻ kepadanya. Seteguk air yang disruputnya, sesuap nasi yang dimakannya benar-benar terasa kenikmatannya dan terasa bahwasannya inilah karunia dari Allah ﷻ. Karenanya Rasulullah ﷺ senantiasa memujinya dengan mengucapkan:

الحمد لله حمدا طيبا مباركا فيه، الحمد لله الذي كفانا وأروانا غير مكفي ولا مكفور ولا مودع ولا مستغنى عنه ربنا، اللهم إنك أطعمت وأسقيت وأغنيت وأقنيت وهديت وأحييت، اللهم فلك الحمد على ما أعطيت.

Segala puji yang baik nan diberkahi hanya bagi Allah ﷻ. Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah mencukupi kami dan telah menghilangkan rasa haus kami. Allah ﷻ mencukupi tanpa perlu yang mencukupinya, Allah ﷻ mencukupi tanpa harus diingkari, dan Allah ﷻ mencukupi tanpa pernah berhenti, tidak ada seorangpun yang berkecukupan kecuali Allah ﷻ yang mencukupinya.

Ya Allah, engkau telah membari kami makan dan minum. Engkau telah memberi kami kekayaan dan kecukupan bahkan engkau telah memberi kami petunjuk dan kehidupan. Ya Allah, Segala segala puji hanya milikMu atas apa yang engkau beri."[291]

Ketika bangun dari tidurnya Rasulullah ﷺ sangat merasakan kenikmatan yang begitu mendalam yang banyak diharapkan oleh mereka yang mempunyai penyakit susah tidur. Rasulullah ﷺ bangun dari tidurnya dengan penuh kebugaran dan penuh energi. Karenanya Rasulullah ﷺ mengucapkan do'a untuksang pemberi kenikmtan tersebut:

[291] Sudah dijelaskan pada judul "Setelah Maghrib"

"Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah membangunkan kami setelah kami ditidurkan. Dan kami akan dibangkitkan untuk kembali kepadanya."[292]

Jika seperti ini kenikmatan yang dirasakannya saat makan, tidur, dan kebiasaan semisalnya, maka bagaimanakah nikmat yang dirasakan oleh Rasulullah ﷺ dengan berbagai karunia yang terus datang silih berganti dan keutamaan lainnya yang khusus diberikan kepada beliau ﷺ. Kita merasakan sendiri bagaimana Rasulullah ﷺ menikmati setiap karunia yang datang kepadanya secara sempurna dan bagaimana merasakan besarnya kenikmtan dari Allah ﷻ kepadanya sebagaimana kita mendengar pujian beliau kepada Allah ﷻ seraya berkata:

الحمد لله الذي من علي فأفضل، الحمد لله الذي أعطاني فأجزل، الحمد لله على كل حال.

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah memberiku keutamaan yang terbaik. Segala puji bagi Allah ﷻ ata semua pemberiannya yang sempurna. Segala puji bagi Allah ﷻ apapun karunianya.[293]

---

[292] Sudah dijelaskan pada judul "Secercah cahaya pagi"
[293] Sudah dijelaskan pada judul "Setelah Maghrib"

Apa yang dirasakan Rasulullah ﷺ tentang kenikmatan yang biasa kita lakukan membuat hati kita terenyuh seakan-akan kitapun merasakan kenikmatan yang sama dengan yang dirasakannya. Nikmat tidur nyenyak, nikmat adanya makan malam, dan nikmat sehat badan. Rasulullah ﷺ menggambarkan nikmat tersebut dengan mengatakan:

"siapa saja yang diwaktu paginya berada dalam keadaan yang aman, sehat badan, dan hari itu punya cukup makanan, orang seperti ini bagaikan dunia telah diberikan kepadanya."[294]

Maka bagaimanakah kenikmatan yang dirasakan Rasulullah ﷺ dengan karunia yang dilebihkan kepadanya?

Merasakan adanya kenikmatan dan meresapinya serta melipatgandakan rasa nikmat itu dalam jiwa tentu membuat rasa bahagia semakin besar. Membuat hidup semakin senang dan indah. Jiwa akan semakin tenang, penuh keridhaan, dan penuh syukur tatkala ada kedekatan dengan sang pemberi

---

[294] Lihat: "Musnad Al-Humaidi" (443), "Al-Adab Al-Mufrad" (300), dan "Jami' Al-Tirmidzi" (2346), "Sunan Ibn Majah" (4141), "Sahih Ibn Hibban" (671,) "Al-Shamini Musnad" (22,) Dan "Hilyat al-Awliya'" (5/249), "Sha'ab al-Ayman" (9878, 9874), dan "as-Silsilah ash-Shahihah." (2318.)

kenikmatan yang besar ini, yang telah memberikan banyak keutamaan. Karenanya kenikmatan itu semakin berbuah kenikmatan, sehingga hidup semakin terasa lapang, terasa senang, dan selalu riang.

22. Ketika kita membaca keseharian Rasulullah ﷺ kita menemukan kehidupan seorang Nabi yang penuh dengan kegiatan. Penuh dengan optimisme dalam menghadapi roda kehidupan. Karenanya kita ingat berbagai kepahitan hidup serta kesedihannya yang beliau temui namun berhasil dilaluinya. Pada permulaan fase hidupnya Rasulullah ﷺ ditinggalkan ayah lalu ibunya. Setelah itu Rasulullah ﷺ menghadapi masa kepahitan karena diangkat menjadi seorang Nabi. Lalu ditinggalkan oleh Khadijah sang istri tercinta yang disusul dengan beberapa anak laki-laki dan perempuannya. Selain itu beliau ﷺ juga harus rela meninggalkan tempat kelahirannya yang sangat ia cintai untuk berhijrah ke Madinah. Beliau ﷺ juga harus ikhlas kerabat dekat serta para sahabatnya menjadi korban kekalahan di perang Uhud. Begitu juga dengan fitnah keji pada peristiwa Hadistah al-Ifk. Dan berbagai kejadian pahit dan deraan dalam fase kehidupannya.

Akan tetapi dengan adanya semua ini Rasulullah ﷺ tetap tenang karena merasakan adanya kekuatan yang luar biasa yang membuatnya mampu mengolah berbagai rasa negatif ini. Rasulullah ﷺ meresponnya dengan sigap sehingga mampu melanjutkan roda kehidupan. Sikap positif dan optimisme nya selalu hadir walaupun berbagai cobaan tersebut menderanya.

Walaupun dengan adanya berbagai deraan akantetapi kita bisa melihat dalam keseharian Rasulullah ﷺ hampir tidak ada hal-hal menyakitkan itu. Kita hampir mengatakan: Riwayat hidup seseorang yang tidak pernah merasakan cobaan dan tidak pernah menghadapi deraan.

Namun sebetulnya, cobaan dan deraan itu datang bertubi-tubi hanya saja Rasulullah ﷺ mampu mengolah rasa pahit itu dan menjauhkannya dari dirinya. Karena itu, setiap fase dalam usianya selalu ada prestasi besar berikut kesuksesan dan kegembiraannya. Inilah kehidupan yang penuh dengan produktifitas. Inilah kehidupan yang memang seharusnya seseorang hidup.

23. Para sahabat sangat mengagumi hadirnya Rasulullah ﷺ diantara mereka khususnya dalam hal muamalah bersama

mereka. Hampir setiap sahabat memiliki ..., kejadian, dan kisah tertentu.

Rasulullah ﷺ senantiasa menyambut hangat anak-anak mereka jika bertemu dijalan. Anak-anak itu berebut pangkuan Rasulullah ﷺ dan berusaha menjadi yang pertama kali mencium Rasulullah ﷺ.[295]

Dipagi hari dengan membawa wadah berisi air para pembantu milik para sahabat berlomba siapa yang paling pertama mendapatkan tangan Rasulullah ﷺ untuk dibersihkan diwadahnya.[296]

Baik anak laki-laki maupun anak perempuan para sahabat senang bertemu dengan Rasulullah ﷺ dijalan. Rasulullah ﷺ suka mengusap wajah-wajah mereka dan menyatakan rasa sayangnya kepada mereka.[297] Rasululllah ﷺ terkadang menyemburkan air kepada mereka.[298] Dan pernah juga memakaikan pakaian seorang anak.[299] Rasulullah ﷺ berhasil

---

[295] Sudah dijelaskan dalam judul "Majlis Rasulullah ﷺ"

[296] Sudah dijelaskan dalam judul "Secercah Cahaya Pagi

[297] Sudah dijelaskan dalam judul "Berjalan di Pasar"

[298] Sudah dijelaskan dalam judul "Kunjungan-Kunjungan Rasulullah ﷺ"

[299] Lihat: "Sahih Al-Bukhari" (5823, 3071) dan "Qhashas Nabawiyyah" oleh penulis 164 "Umm Khaled").

memancarkan kehidupan yang akan selalu dikenang oleh mereka dengan kenangan yang indah dan menggembirakan. Jika anak-anak para sahabat itu bertemu dengan Rasulullah ﷺ mereka akan tersenyum dan akan berebut tangan Rasulullah ﷺ untuk mendapatkan keberkahan darinya dan wangi parfumnya.[300]

Langkah kaki Rasulullah ﷺ sering terdengar menuju rumah-rumah mereka. Bahkan tangan Rasulullah ﷺ tak jarang iku makan bersama mereka.[301]

Rasulullah ﷺ hidup bersama sukacita para sahabat. Karena nya kebahagian para sahabat terasa berlipat ganda dengan adanya sukacita serta kehadiran Rasulullah ﷺ ditengah-tengah mereka.

Para sahabat senantiasa memanggil Rasulullah ﷺ jika ada kebahagiaan tertentu untuk sama sama merasakannya walapun hanya sekedar dengan menyembelih seekor kambing. Rasulullah ﷺ datang menyaksikan kebahagiaan mereka dan menunggu sampai hidangan daging kambing disajikan.[302]

---

300 Sudah dijelaskan dalam judul "Berjalan di Pasar"
301 Sudah dijelaskan dalam judul "Kunjungan-Kunjungan Rasulullah ﷺ"
302 Sudah dijelaskan dalam judul "Waktu Sore".

Pernah Rasulullah ﷺ menyaksikan orang-orang Habasyah bermain riang di masjid. Otomatis kebahagiaanpun semakin bertambah dengan adanya Rasulullah ﷺ menyaksikan mereka dan mendukung mereka. Rasulullah ﷺ berkata: "Bermainlah wahai Bani Arfidah."[303]

Rasulullah ﷺ senantiasa mengunjungi para sahabat yang sedang sakit. Tak mereka kira setelah sadar dari pingsan menahan rasa sakit ternyata Rasulullah ﷺ sudah ada dihadapannya mengunjungi mereka yang sakit. Atau mereka baru sadar setelah tangannya yang lembut mengusap rasa sakit yang dideritanya.[304]

Rasulullah ﷺ senantiasa mengantar jenazah para sahabat jika ada yang meninggal. Berdiri melihat-lihat kuburan keluarga para sahabat atau kerabatnya. Bahkan Rasulullah ﷺ terkadang mengeluarkan airmata atas kesedihan yang dirasakan para sahabatnya.

Jika ada salah seorang sahabatnya tidak hadir, Rasulullah ﷺ akan bertanya tentangnya, bertanya tentang kesehatannya. Rasulullah ﷺ sangat perhatian dengan para sahabatnya.kehidupan para sahabat sekan-akan tersinari

---

[303] Sudah dijelaskan sebelumnya.

[304] Sudah dijelaskan pada judul "Mengunjungi Orang yang Sakit"

oleh kuatnya perhatian Rasulullah ﷺ yang hadir ditengah-tengah mereka dengan penuh makna dan cara interaksi yang menakjubkan.

Rasulullah ﷺ wafat akan tetapi serasa masih hidup dalam jiwa para sahabatnya, selalu hadir dalam hati mereka, seakan masih terlihat dalam pandangan mata. Setiap para sahabat memiliki kenangan indah bersama Rasulullah ﷺ yang sulit untuk dihapus dan dilupakan. Jika para sahabat berbicara tentang Rasulullah ﷺ, otomatis bayangan tentangnya terus hadir diantara mereka. Seakan-akan mereka masih melihat Rasulullah ﷺ dengan mata kepalanya.

"sepertinya aku melihat putih kedua betisnya."

"seakan-akan aku melihat kilauan cincinnya."

"sepertinya aku mencium minyak wangi dari belahan rambut kepalanya."

"aku masih merasakan kelembutan tangannya."

"ternyata tangannya lebih dingin dari es dan wanginya lebih harum dari parfum kesturi."

"pernah terbayangkan bahwasannya kedua telapak tanganku merasakan dingin kakinya."[305]

---

[305] Lihat: "Musnad Al-Tayalis" (2108, 1475) dan "Musnad Ahmad" (12880, 1474,24781, 17478 (dan "Sahih al-Bukhari") (3553, 572, 271, 3566,

24. Membaca sirah kesaharian Rasulullah ﷺ merupakan cara untuk menghadirkan cinta yang agung kepada beliau ﷺ dalam hati kita. Mengapa para sahabat menjadi orang yang paling mencintai Rasulullah ﷺ dan paling baik pengagungannya terhadap beliau ﷺ? karena ketika para sahabat melihat hidup sehari-harinya Rasulullah ﷺ hati mereka langsung dipenuhi rasa cinta dan pengagungan. Demikianlah detail kehidupan Rasulullah ﷺ merupakan kehidupan yang sangat menakjubkan. Mungkin kita tidak melihat Rasulullah ﷺ sebagaimana yang dilihat oleh para sahabat. Akan tetapi kesempatan tidak akan pernah hilang dari kita untuk mencari tahu dan mempelajarinya karena Para sahabat berhasil meriwayatkan apa yang dilihat dan didengarnya tentang Rasulullah ﷺ. Dengannya kita bisa mempelajari riwayat-riwayat tersebut sehingga kita bisa menyimpan cinta kepada Rasulullah ﷺ dalam hati kita sebagaimana cinta yang ada dalam hati para sahabat.

Sungguh menyelami dengan sempurna detail kehidupan Rasulullah ﷺ merupakan salah satu cara untuk mendapatkan samudra cinta Rasulullah ﷺ dalam hati kita. Ketika seseorang

---

5659) dan "Sahih Muslim" (1190, 640, 503), "al-Ahad Wa al-Mastani" (1096),dan "as-Sunan al-Kubra" Oleh Nasa'i (4.189, 6284)

bertambah pengetahuan tentang Rasulullah ﷺ maka akan bertambah pula rasa cinta kepadanya. Ketika bacaan tentang cerita Rasulullah ﷺ semakin bertambah, maka bertambah pula rasa rindu untuk melihat beliau ﷺ secara langsung.

Wahai pembaca budiman, sungguh riwayat-riwayat yang aku tuliskan tentang Rasulullah ﷺ melipat waktu yang menghalangiku bertemu dengan beliau ﷺ. Sepertinya penulis hidup dalam cerita itu secara nyata. Penulis merasakan kedekatan dengan Rasulullah ﷺ seolah-olah merasakan aura wajahnya, menghirup keharuman nafasnya. Penulis ingin dekat dengan Rasulullah ﷺ sambil mencium kedua tangannya dan merasakan kelembutan kedua telapaknya lalu penulis membisikkan didekat telinganya suara hati ini: "Wahai Rasulullah. Demi Allah, engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri.

Ya Allah, kami beriman dengan Nabi yang engkau utus Nabi Muhammad ﷺ. Kami mencintai dan mengikutinya walapun kami tidak melihatnya.

Ya Allah janganlah engkau halangi kami untuk melihatnya dihari kiamat. Kumpulkan kami bersama golongannya, barikan kami syafaatnya, bersamakan kami dalam *haudh*-nya, jadikan kami temannya di surga tertinggi bersama

mereka yang engkau beri nikmat yaitu para Nabi, para shiddiqin, para syuhada, para shalihin, karena merekalah sebaik-baiknya teman berkumpul.

Wahai Rabb kami, kami beriman dengan apa yang engkau turunkan, dan kami ikuti Rasul yang engkau utus, maka kumpulkan kami bersama orang-orang yang menyatakan imannya kepada engkau.

Ya Allah, smoga shalawat selalu tercurah kepada Rasulullah ﷺ dan keluarganya sebagaimana engkau curahkan shalawat kepada Ibrahim dan keluarganya.

Ya Allah, berikan keberkahan kepada Muhammad ﷺ dan keluarganya, sebagaimana engkau beri keberkahan kepada Ibrahim dan keluarganya.

Ya Allah, sungguh engkau maha terpuji dan maha mulia.

-...-

Tentang Penulisan Buku

1. Ide penulisan buku ini ada semenjak 20 tahun yang lalu yaitu Ketika aku dan saudara ku Abdul Aziz al-Majid –Rahimahullah- sedang ngobrol. Jadi sebetulnya ini adalah idenya dia. Aku ingat dia mengungkapkan sebuah kalimat: "Sirah Lengkap sehari-hari Rasulullah ﷺ." Tatkala menyebutkan tentang datangnya beberapa pembantu penduduk Madinah dengan membawa air kepada Rasulullah ﷺ dan Rasulullah ﷺ pun meletakkan tangannya kedalam air tersebut. Cerita dan kalimatnya itu selalu teringat dikepalaku bahkan waktu da tempatnya seolah-olah sekarang aku berada disana. Smoga Allah ﷻ mengalirkan pahala atas ilmu yang tersebar kepada saudaraku Abdul Aziz al-Majid. Aku ucapkan untuknya *Jazahullahu Khoira ma Jaza akhan li akhihi.*
2. Ketika Ide itu terus berkembang dalam pikiran penulis sepanjang waktu, ketika itu juga penulis berusaha untuk mengumpulkan referensi dan riwayat-riwayatnya. Penulis berusaha untuk menyusun dan memilahnya mana yang lebih tepat untuk ditulis da mana yang tidak. Setelah itu penulis menentukan judul yang menggambarkan keseluruhan isinya dengan " Keseharian Rasulullah". Kemudian penulis meminta beberapa guru dan

teman-teman penulis yang sudah penulis sebutkan di "Ucapan Terimakasih" agar memberikan masukan dan koreksian. Sungguh penulis benar-benar merasa senang dengan penambahan, masukan, dan koreksian dari mereka. Apapun yang mereka sampaikan untuk penulisan buku ini *in sya Allah* akan ada pahala yang mengalir kepada mereka. Allah ﷻ akan membalas mereka dengan sebaik-baik balasan.

3. Tujuan penulisan buku ini untuk memberikan gambaran yang sempurna tentang sehari-hari hidup Rasulullah ﷺ. Agar kita bisa mengikuti dan mencontohnya. Allah ﷻ berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.

Dari kehidupan Rasulullah ﷺ kita dapat mengambil banyak pelajaran yang dapat memperbaiki kehidupan kita.

Dalam sirah keseharian Rasulullah ﷺ kita akan menemukan banyak hal yang sesuai dengan berbagai penelitian yang pernah dilakukan banyak orang tentang bagaimana hidup dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian akan banyak orang yang melihat dan menilai siapakah contoh terbaik dan paling relevan dengan nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan.

قل سبحان ربي هل كنت إلا بشرا رسولا. (الإسراء:٩٣)

4. Kebanyakan buku sirah nabawiyah mengutamakan penulisannya berdasarkan alur historis. Karenanya lebih mengedepankan peristiwa-peristiwa penting kehidupannya. Penulis mengira bahwa cara yang dipakai penulis merupakan cara penulisan sisi lain dari sirah nabawiyyah yaitu kebiasaan dalam hidup sehari-hari Rasulullah ﷺ karenanya lebih memperlihatkan kebiasaan hidupnya. Kita butuh cara penulisan seperti
5. ini akan tetapi juga butuh cara penulisan dari sudut pandang yang lain. Karena kehidupan Rasulullah ﷺ sangat luas, prestasi-prestasi sangat banyak sehingga memungkinkan untuk dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Sebait syair mengatakan:

   Kau telah menemukan
   objek pembicaraan, begitu luas!
   Karenanya, apapun perkataan
   yang perlu disampaikan, katakanlah!

6. Kebiasaan-kebiasaan Rasulullah ﷺ tidak terjadi dalam satu hari saja. Terkadang kebiasaan dihari tertentu tidak terjadi dihari yang lainnya. Akan tetapi secara umum menggambarkan

kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dalam sehari-harinya.

7. Sebagian yang terjadi dalam keseharian Rasulullah ﷺ dalam buku ini diambil dari riwayat yang penulis yakin kejadian tersebut terjadi tepat di waktu itu. Sedangkan Sebagian yang lain ditulis berdasarkan dalil yang menunjukkan terjadi pada waktu itu. Dalil yang dipakai itulah terkadang berbeda kekuatan dan kelemahannya, atau kejelasan dan ketidakjelasannya. Disinilah objek pertimbangan itu terjadi. Penulis telah berusaha dengan keras agar setiap apa yang penulis sampaikan sesuai dengan waktu kejadiannya. Baik didasari konteksnya atau keumuman riwayat yang paling mendekati. Apapun itu, usaha memang terbatas, kemungkinan salah itu ada, penulis hanya berusaha semampunya.
8. Penulis berusaha semampunya untuk menuliskan nash-nash yang shohih. Akan tetapi ada beberapa nash yang ada titik kelemahannya (dha'fun) penulis tuliskan sebagai bentuk penyempurna dari nash-nash yang shohih tadi. Tentu lemahya itu tidak sampai kepada nash bohong (mungkar). Hal ini penulis lakukan karena pengumpulan riwayat secara umum menggambarkan adanya beberapa kejadian yang tidak penting untuk ditulis dan tidak sesuai dengan riwayat-riwayat yang

shohih. Disamping itu, terkadang penulis juga terpaksa menuliskan nash yang ada kelemahan dalam sanadnya akan tetapi ada pembanding lain yang menguatkannya atau ada kontek riwayat yang sesuai dengannya.

9. Ketika penulis merangkaikan riwayat yang ada, penulis tidak menuliskan satu riwayat secara utuh akan tetapi dipilih sesuai kontek yang paling sesuai. Karenanya, penulis membuat footnote yang merujuk kepada referansi dasar pengambilan riwayat pada setiap kalimat. Hal ini tidak lain disebabkan nash itu diambil dari riwayat yang utuh namun sebagian nya saja.
10. Terkadang, penulis tidak menyebutkan perkataan seorang sahabat secara langsung ketika menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa tertentu -Walaupun penulis berusaha jika memungkinkan-. Akan tetapi penulis merubah perkataan seorang sahabat tersebut agar sesuai dengan alur kejadian. Tentu dengan memperhatikan batasan-batasan yang sesuai dengan riwayat-riwayat lainnya.
11. Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih dan mendo'akan kebaikan kepada siapa saja yang membuka buku ini lalu dengan keikhlasannya mengirimkan koreksian untuk menyempurnakan kekurangan yang ada, menambahkan yang perlu ditambahkan, atau meluruskan yang salah. Karena ilmu

selalu ada pada siapa saja yang memilikinya sedangkan seseorang ilmunya sedikit dan akan bertambah banyak jika disatukan dengan yang lainnya. Kita tetap harus terus berusaha karena Allah ﷻ mengingatkan kita dengan firmannya:

وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

"Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"

Abdul Wahhab bin Nashir ath-Thurairi

KESEHARIAN NABI ﷺ

Meneladani Rutinitas

Rasulullah ﷺ dalam Hidupnya

Di dalam sirah keseharian ini, kita akan menyelami setiap detik dari keseharian Rasulullah ﷺ. Seakan kita hidup bersama Rasulullah ﷺ dalam kesederhanaan penuh kemulian, perjuangan, seimbang dengan roda kehidupan, dan sempurna dalam melaksanakan setiap kewajiban.

Anda akan melihat energi kehidupan yang mengalir dari setiap waktu dalam keseharian Rasulullah ﷺ. Setiap detik dalam hidup Rasulullah ﷺ tidaklah terlewati begitu saja tanpa adanya produktivitas.

Dalam rutinitas keseharian hidup Rasululllah ﷺ Anda akan merasakan bahwa setiap saat itu merupakan titik tolak pertama yang selalu penuh dengan semangat.

Dalam lembaran-lembaran ini kita akan hidup bersama Rasulullah ﷺ dari pagi hingga sore harinya. Bersama Nabi ﷺ yang mulia nan agung, bermuamalah dengan kehidupannya di samping pesan kenabian yang diembannya.

Abdul Wahhab bin Nashir ath-Thurairi

Twitter : @altriri
FB : /Altriri
E-Mail : Altriri@Gmail.com
Youtube : youtube.com/user/altririTV
Web : www.altriri.net

اليوم النبوي

برنامج اليوم الكامل في حياة النبي صلى الله عليه وسلم



Penerbit:
Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam
STIBA Ar-Raayah

